

SKRIPSI

ANALISIS EVALUATIF PROGRAM BEASISWA CENDEKIA BAZNAS DALAM MENINGKATKAN RETENSI MAHASISWA KOTA PAREPARE



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**ANALISIS EVALUATIF PROGRAM BEASISWA CENDEKIA
BAZNAS DALAM MENINGKATKAN RETENSI
MAHASISWA KOTA PAREPARE**



OLEH

**MUTHIA NURUL FAUZIAH
NIM: 2120203874236001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muthia Nurul Fauziah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203874236001

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : B-3945/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

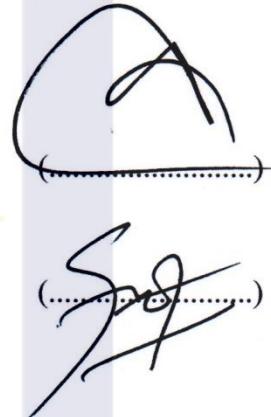
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hannani, M.Ag.

NIP : 19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, M.Si.

NID : 19880510 201903 1 005



Mengetahui:



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muthia Nurul Fauziah

NIM : 2120203874236001

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-3945/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Hannani, M.Ag.

(Ketua)

(.....)

Sulkarnain, M. Si.

(Anggota)

(.....)

Rusnaena, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Umaima, M.E.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



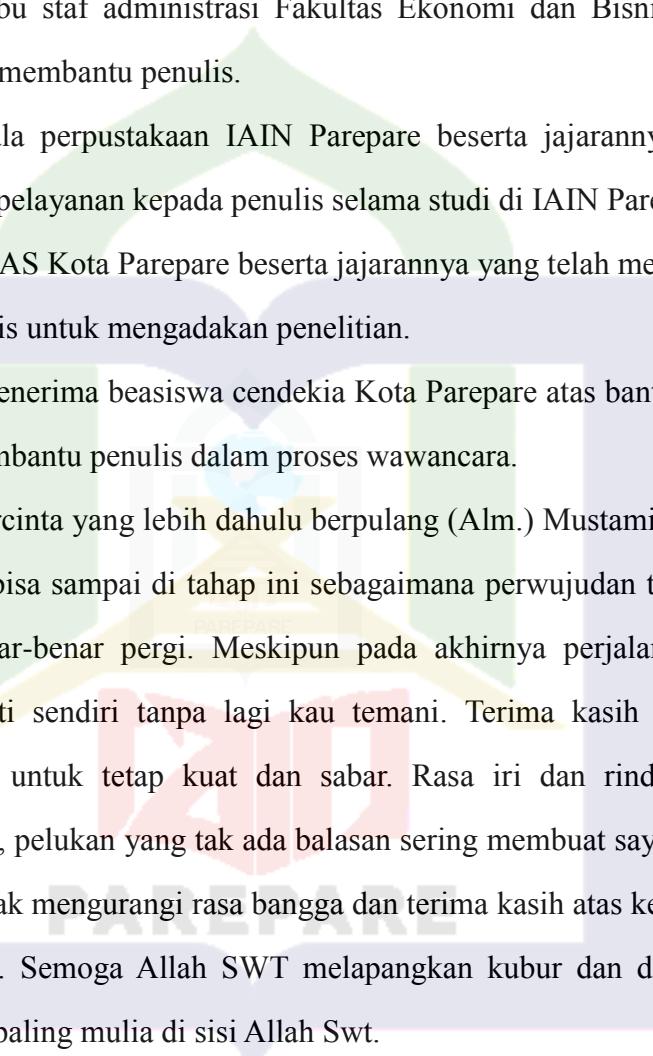
Prof. Dr. Muzaalilah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001122 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat dan hidayahnya kepada penulis, memberikan kemudahan dan kesempatan pada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul “Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Kota Parepare”. Selesainya skripsi ini berkat dukungan dari banyak pihak yang membantu penulis Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Sulkarnain, M.Si. selaku pembimbing kedua, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rusnaena, M.Ag. selaku ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktu dan jasanya dalam mengembangkan Program Studi menjadi lebih baik.

- 
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 5. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis.
 6. Kepada kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
 7. Ketua BAZNAS Kota Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
 8. Mahasiswa penerima beasiswa cendekia Kota Parepare atas bantuan dan kerja samanya membantu penulis dalam proses wawancara.
 9. Ayah saya tercinta yang lebih dahulu berpulang (Alm.) Mustaming Takka, Bc. Ku. Penulis bisa sampai di tahap ini sebagaimana perwujudan terakhir beliau sebelum benar-benar pergi. Meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus penulis lewati sendiri tanpa lagi kau temani. Terima kasih karena selalu mengajarkan untuk tetap kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tidak tersampaikan, pelukan yang tak ada balasan sering membuat saya terjatuh tapi semua ini tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang ayah berikan. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan ditempatkan di tempat yang paling mulia di sisi Allah Swt.
 10. Secara khusus kepada ibu saya Herni Djura Hamzah, wanita hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua untuk anak-anaknya, terima kasih untuk perjuangan yang tidak pernah lelah

untuk penulis, terima kasih untuk kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus. Hiduplah lebih lama.

11. Kepada ketiga kakak perempuan penulis Nurqaidah Mustaming, S.Kep., Ns. Nurqomala Dewi Mustaming, A.Md.RMIK. dan Thalita Zada Almira M. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun material, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
12. Terima kasih kepada Sahabat seperjuangan saya Dinda Amaliah Wulandari, Herawati Rustan dan Musdalifah Muhtar yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
13. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Nur Asira yang selalu membantu penulis selama penyusunan skripsi, tidak pernah meninggalkan penulis, dan tidak pernah mengatakan tidak setiap penulis meminta bantuan, begitu pun dengan Jaswarni dan Amira Husnul Khatima selaku teman penulis di bangku perkuliahan yang selalu memberikan semangat, dukungan tanpa henti dan bantuan dalam segala hal selama penyelesaian skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa dari Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2021 terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal *jariyah* dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juni 2025
19 Dzulhijah 1446 H

Penulis
Muthia Nurul Fauziah
NIM. 2120203874236001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muthia Nurul Fauziah
Nim : 2120203874236001
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 26 Mei 2003
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia
BAZNAS dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa
Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2025 M
30 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,
Muthia Nurul Fauziah
NIM. 2120203874236001

ABSTRAK

Muthia Nurul Fauziah: *Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam Mendukung Retensi Mahasiswa di Kota Parepare.* (dibimbing oleh Hannani dan Sulkarnain).

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan tinggi dan menekan angka putus kuliah di kalangan mahasiswa kurang mampu.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengkaji kontribusi program terhadap retensi mahasiswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

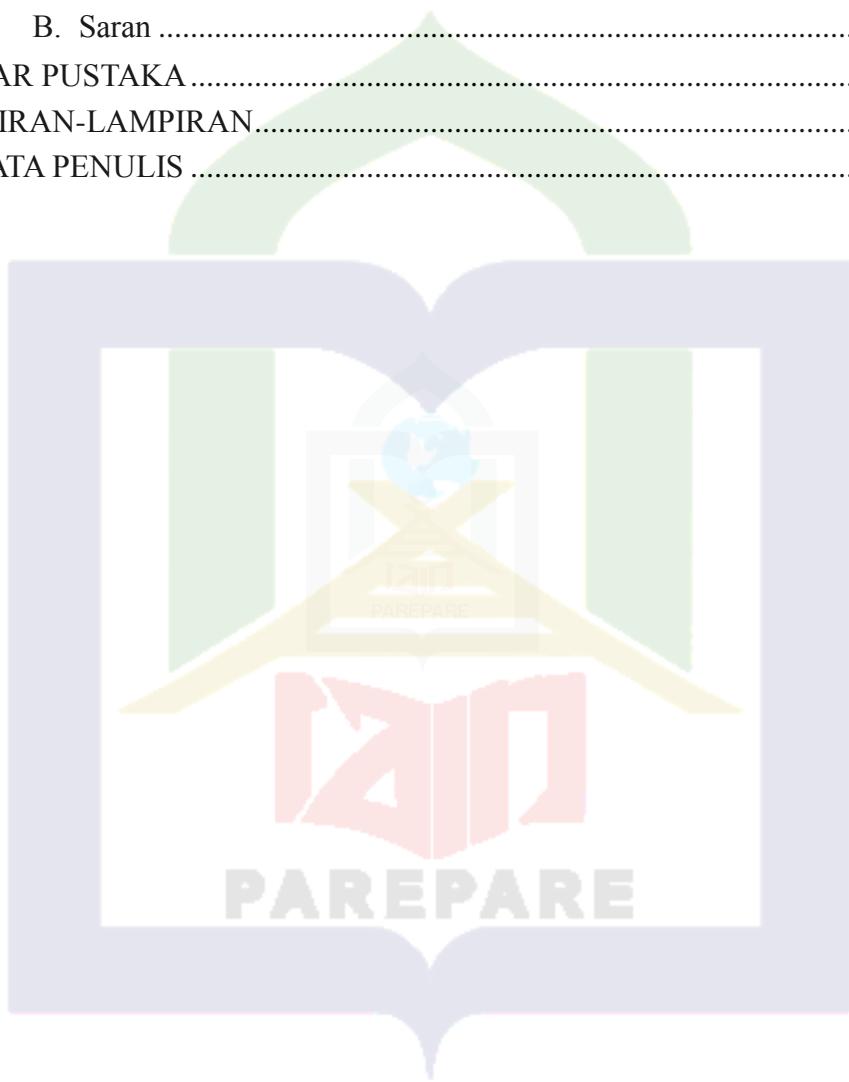
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program dilakukan melalui proses seleksi administratif, wawancara, dan asesmen yang ketat. Mahasiswa yang diprioritaskan adalah mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu namun memiliki semangat tinggi untuk menyelesaikan studi. Penyaluran bantuan dilakukan secara berkala hingga mahasiswa mencapai semester akhir atau lulus. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi adanya nota kesepahaman antara BAZNAS dan perguruan tinggi, ketersediaan dana zakat, kebijakan internal BAZNAS, serta komitmen mahasiswa dalam menjaga prestasi akademik. Di sisi lain, program ini masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan dana yang membatasi jumlah penerima, kurangnya sosialisasi yang menyebabkan informasi tidak merata, serta kendala non-finansial seperti masalah keluarga dan psikologis pada mahasiswa penerima. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan studi mahasiswa. Bantuan yang diberikan mampu mengurangi beban ekonomi mahasiswa dan keluarganya, meningkatkan semangat belajar, serta menurunkan risiko putus kuliah, sehingga berperan penting dalam meningkatkan retensi mahasiswa di Kota Parepare.

Kata Kunci : Beasiswa Cendekia, BAZNAS, Retensi Mahasiswa.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Landasan Teoritis	18
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
BIODATA PENULIS	144



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare	6



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
4.1	Penandatanganan MoU BAZNAS dan mitra kampus	45
4.2	Pakta integritas beasiswa cendekia tahun 2023 dan 2025	50
4.3	Tagihan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT)	53
4.4	Mahasiswa penerima dalam kegiatan BAZNAS	66
4.5	Transkrip Nilai Mahasiswa	77

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	120
2	SK Pembimbing	123
3	Berita Acara Revisi Judul	124
4	Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian	125
5	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	126
6	Surat Selesai Meneliti	127
7	Keterangan Wawancara	128
8	Tabel Coding Tematik Penelitian	137
9	Dokumentasi wawancara	141

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monofong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabung antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

- Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / يَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
بِنِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ	: māta
رَمَى	: ramā
قَبْلٍ	: qīlā
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ᬁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan

huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمْ : *nu'ma*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ـ (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy- *syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan az-*zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>Al-Nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>Syai'un</i>
أُمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ	: <i>Dīnullah</i>
بِ اللهِ	: <i>billah</i>

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*). Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladhi unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farābī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibnu Rusyid, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyid Abū al-Walīd Muhammād* (bukan: *Rusyid, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu*).

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*).

11. Singkatan

a. Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

b. Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون
صلعم	= صلی اللہ علیہ وسلم
ط	= طبعة
من	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

c. Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

Ed	Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No.	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Beberapa dekade terakhir, peningkatan akses dan kualitas pendidikan tinggi menjadi fokus utama pemerintah sebagai upaya menciptakan generasi yang kompeten dan produktif.¹ Namun, keberlanjutan studi mahasiswa, khususnya retensi atau kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studi hingga lulus, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Salah satu penyebab utama fenomena ini adalah keterbatasan ekonomi yang menghambat kelangsungan studi mahasiswa, di mana banyak dari mereka terpaksa menghentikan pendidikan tinggi karena kesulitan dalam membiayai perkuliahan.² Kondisi ini semakin diperburuk oleh meningkatnya biaya pendidikan tinggi, terutama dengan penerapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang semakin tinggi di berbagai perguruan tinggi.³

Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mencatat angka putus kuliah pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4,02% dari 5,34% pada tahun 2021 dan 7,10% pada tahun 2020. Meski

¹ Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika, “Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6145–54.

² Logan Gunadi Wirawan, “Strain Sebagai Pendorong Mahasiswa Menggunakan Pinjol Ilegal: Analisis Viktimisasi Mahasiswa Korban Pinjol Ilegal,” *Journal of Environment and Geography Education* 1, no. 2 (2024): 114–45.

³ Andi Intan Cahyani, “Zakat Profesi Dalam Era Kontemporer,” *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2 (December 2020).

mengalami penurunan, secara absolut masih terdapat 375.134 mahasiswa yang terpaksa berhenti kuliah atau *drop out* (DO) akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, tantangan dalam mempertahankan mahasiswa agar tidak putus studi masih cukup besar.⁴ Sementara itu, perguruan tinggi kehilangan potensi sumber daya manusia yang telah diinvestasikan, dan negara kehilangan kontribusi tenaga kerja terdidik yang seharusnya meningkatkan pembangunan nasional. Di wilayah sulawesi selatan, tingkat putus kuliah tercatata sekitar 12,8% dari total DO nasional, atau sekitar 89.400 mahasiswa pada tahun 2019⁵. Kota parepare sebagai salah satu kota di Sulawesi Selatan dengan jumlah yang cukup besar, berpotensi menghadapi masalah serupa. Meski data spesifik DO di parepare belum tersedia, diperkirakan ratusan hingga ribuan mahasiswa berisiko putus kuliah setiap tahun. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui program beasiswa.

Pemerintah dan berbagai pihak terkait terus mengupayakan transformasi pendidikan tinggi untuk mengatasi masalah ini. Salah satu strategi yang dijalankan adalah membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, kementerian atau lembaga, pemerintah daerah, media, dan masyarakat dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kondusif.⁶ Program beasiswa menjadi salah satu instrumen utama dalam memastikan mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu tetap dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan mereka.

⁴ Raka B. Lubis, “Tingkat Drop Out Mahasiswa Di Indonesia Kembali Turun Pada 2022” (goodstats.id, 2023).

⁵ Dwi Hadya Jayani “ Angka Putus Kuliah Mahasiswa Indonesia 2019” (Databoks, 2020).

⁶ D Diana and L Hakim, “Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri Dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan Dan Kreatifitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi,” *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi* ... 1177 (2021): 1–14.

Meskipun pemerintah telah menetapkan kebijakan UKT untuk menyesuaikan biaya kuliah berdasarkan kemampuan ekonomi mahasiswa, implementasinya masih belum sepenuhnya meringankan beban mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Selain itu, beasiswa yang diberikan oleh pemerintah bagi kelompok masyarakat miskin masih sangat terbatas, baik dalam jumlah penerima maupun besaran bantuan yang diberikan. Bahkan, distribusi beasiswa ini belum mampu menjangkau seluruh mahasiswa yang benar-benar membutuhkan dukungan finansial. Akibatnya, masih banyak mahasiswa berpotensi yang tidak memperoleh bantuan yang memadai untuk menunjang pendidikan mereka.

Berbagai program afirmasi dan beasiswa khusus diberikan kepada siswa dan mahasiswa dari daerah terpencil, kurang mampu, dan kelompok marginal. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa terkendala oleh faktor geografis, ekonomi, atau sosial. Pemerintah juga terus berupaya meningkatkan infrastruktur pendidikan, seperti pembangunan sekolah dan penyediaan fasilitas yang memadai, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal.⁷

Di samping keterbatasan jumlah beasiswa, akses informasi mengenai bantuan pendidikan juga menjadi kendala bagi mahasiswa kurang mampu. Minimnya sosialisasi dan keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang valid menyebabkan banyak mahasiswa tidak mengetahui atau terlambat dalam mengajukan beasiswa.⁸ Melalui sebuah penelitian yang dilakukan oleh Difa Puspa Dalla dengan

⁷ Raisah Herlianti Et Al., “Membangun Kesadaran Pendidikan Melalui Pemasaran Digital: Studi Kasus KKN ITB Ahmad Dahlan Dalam Mempromosikan Kuliah Daring,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).

⁸ Ali Roziqin and Irfan Murtadho Yusuf, “Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi: Studi Kasus Di Universitas Diponegoro (2018),” *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 2 (2020): 110.

topik “Ketimpangan Akses Beasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa”. Penelitian ini menemukan adanya ketimpangan akses beasiswa telah menyebabkan akses beasiswa hanya mungkin bagi mahasiswa dengan kemampuan akademik tinggi IPK 3.00 ke atas, padahal justru beasiswa itu harus bisa diakses oleh mahasiswa yang kapasitas akademiknya rendah sebagai motivasi belajar baginya.⁹ Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya meningkatkan alokasi beasiswa, tetapi juga memastikan distribusinya dilakukan secara lebih adil serta meningkatkan sosialisasi agar informasi mengenai bantuan pendidikan dapat lebih mudah diakses oleh seluruh mahasiswa yang membutuhkan.

Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) hadir sebagai salah satu solusi dalam konteks ini, dengan misi memberikan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu secara finansial. Program ini tidak hanya menyediakan bantuan biaya kuliah tetapi juga berupaya menciptakan sistem pendukung yang menyeluruh, termasuk pembinaan akademik dan sosial, agar mahasiswa penerima beasiswa dapat mempertahankan komitmen dan motivasi dalam menjalani studi mereka.

BAZNAS sebagai Badan Amil Zakat Nasional memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional. Zakat memiliki misi untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam, langkah awal untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut.¹⁰ Dengan melalui program Beasiswa Cendekia, BAZNAS menyalurkan bantuan pendidikan kepada mahasiswa di universitas mitra yang telah bekerja sama. Prioritas pendistribusian dan

⁹ Difa Puspa Dalla and Hipolitus Kristoforus Kewuel, “Ketimpangan Akses Beasiswa Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa,” *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 52–59.

¹⁰ Abdil Dzil Arsy et al., “The Implementation Of Zakat Management In Strengthening The Economy of Mustahik at The Muhammadiyah Zakat, Infak, and Sedekah Institution (Lazismu) In Kota Parepare,” *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2024): 194–204.

pendayagunaan zakat oleh badan amil zakat, agar dana zakat yang disalurkan itu dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus efektif.¹¹ Tujuan utamanya adalah membantu mahasiswa menyelesaikan pendidikan dengan baik dan diharapkan menjadi kontributor yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Kota Parepare sebagai daerah yang terus berkembang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang unik dengan populasi mahasiswa yang cukup besar. Banyak mahasiswa di Parepare berasal dari keluarga kurang mampu yang berpotensi mengalami risiko putus kuliah karena keterbatasan finansial. Oleh karena itu, implementasi dan evaluasi program BCB di Kota Parepare sangat penting untuk mengetahui efektivitas program ini dalam meningkatkan retensi mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, program Beasiswa Cendekia BAZNAS kota Parepare telah berjalan selama 2 tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2023. Meskipun tergolong baru, Beasiswa Cendekia yang disalurkan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang baik dan signifikan terhadap keberlangsungan studi mahasiswa penerima beasiswa yang terkendala secara finansial. Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare memberikan bantuan pendidikan dalam bentuk tunjangan Uang Kuliah Tunggal kepada mahasiswa usulan pada universitas kemitraan BAZNAS Kota Parepare. Bentuk penyaluran ini tidak hanya dilaksanakan dalam satu kali penyaluran, namun akan berlangsung hingga mahasiswa genap semester akhir atau hingga menyelesaikan studi.

¹¹ A. Rio Makkulau Wahyu and Wirani Aisyah Anwar, "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 12–24.

Tabel 1.1 Data Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare

No	Kampus	Nama	UKT (Uang Kuliah Tunggal)	Semester
1	Institut Agama Islam Negeri Parepare	Ahmad Ali Sultan	Rp. 1.890.00	1
2		Andi Zahra	Rp. 1.890.00	1
3	Institut Teknologi Habibi	M.Chaerul Ghazali	Rp.1.000.000	3
4		Thoariq Musaddik	Rp. 500.000	3
5	Universitas Muhammadiyah Parepare	Muhammad Saifullah	Rp. 1.800.000	3
6		Muhammad Hikmal Akbar	Rp. 1.800.000	3
7	Darul Da'wah Wal Irsyad	Muayana	Rp. 1.862.000	5
8		Winda Maulida	Rp. 1. 762.000	5

Sumber Data: BAZNAS Kota Parepare

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jumlah penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare. Pemberian Beasiswa didasarkan pada ketidakberdayaan mahasiswa secara ekonomi, sesuai dengan biaya uang kuliah tunggal mahasiswa, sehingga atas usulan institusi kampus melalui kemitraan yang terjalin yang diresmikan melalui perjanjian kerja sama kedua institusi (BAZNAS dan perguruan tinggi), sehingga dana kemudian disalurkan kepada mahasiswa usulan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa BAZNAS dengan menggandeng berbagai institusi kampus telah mengupayakan keberlangsungan studi mahasiswa untuk menempuh pendidikan tinggi dan menciptakan peluang retensi pada mahasiswa melalui kemitraan tersebut. Hal ini merupakan bentuk strategi dan investasi besar yang diupayakan untuk mengatasi persoalan pendidikan terutama hak untuk mendapatkan kesempatan yang sama menempuh pendidikan tinggi pada mahasiswa kurang mampu. Akan tetapi, efektivitas dana yang tersalurkan dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare masih belum diketahui secara jelas, terutama dampak keberlanjutannya pada mahasiswa penerima, serta peluang untuk menciptakan kesempatan yang lebih luas kepada golongan mahasiswa yang tidak berdaya secara ekonomi sehingga angka keberlanjutan studi pada mahasiswa di Kota Parepare lebih dominan mengurangi potensi putus kuliah.

Melalui sebuah penelitian yang dilakukan Lubis dengan judul penelitian “Pendekatan Holistik dalam Program Beasiswa: Studi kasus di Sumatera Utara”. Penulis menyoroti keberhasilan program beasiswa yang efektif harus didukung oleh dukungan non-finansial seperti *mentoring* dan pembinaan psikologis. Ini relevan dengan program BCB yang menawarkan pendampingan holistik, sehingga penelitian ini akan menggali bagaimana faktor-faktor tersebut bekerja dalam konteks lokal.¹²

Program beasiswa Cendekia BAZNAS sebagai bentuk strategi mengurangi kesenjangan angka putus kuliah di Kota Parepare perlu melalui proses evaluasi secara konsisten untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya serta memungkinkan adanya inovasi dan pembaharuan implementasi strategi agar manfaatnya dapat lebih dirasakan. Zakat bukan hanya sekadar kewajiban ritual, tetapi juga merupakan alat syariat untuk menjaga keseimbangan sosial, ekonomi, dan spiritual umat, sesuai dengan lima prinsip dasar dalam maqashid syariah. Implementasi zakat yang baik akan berdampak pada terwujudnya masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadaban, sebagaimana yang diidealkan oleh syariat Islam.¹³

Selaras dengan itu, Hidayat dalam penelitian berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Retensi Mahasiswa” mengatakan bahwa retensi mahasiswa dipengaruhi juga oleh faktor sosial dan psikologis, yang sering kurang mendapat perhatian dalam evaluasi program beasiswa.¹⁴ Studi ini akan meninjau bagaimana program BCB memberikan dukungan sosial psikologis yang memadai bagi

¹² M Lubis, “Pendekatan Holistik Dalam Program Beasiswa: Studi Kasus Di Sumatera Utara,” *Jurnal Pendidikan Tinggi* 3 (2019): 89–102.

¹³ Muhammad Majdy Amiruddin, “Proposing Strategic Maqashid Management Framework (SMMF) to Sustainable Islamic Business: Integrating Maqashid Principles with Strategic Management Theories,” in *Strategic Islamic Business and Management: Solutions for Sustainability* (Springer, 2024), 185–99.

¹⁴ R. Hidayat, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Retensi Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Pendidikan* 1 (2018): 23–35.

mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pendekatan evaluatif kualitatif yang komprehensif, menggabungkan aspek finansial, sosial, dan psikologis. Penelitian spesifik mengenai peran Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam analisis evaluatif untuk meningkatkan retensi mahasiswa di Kota Parepare belum dilakukan oleh para peneliti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengisi kesenjangan pengetahuan terkait efektivitas beasiswa melalui pendekatan evaluatif, sebagai upaya mendorong dan meningkatkan retensi mahasiswa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti selanjutnya merangkum beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Beberapa masalah yang dirumuskan untuk memusatkan pokok penelitian, peneliti merangkumnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS?
3. Bagaimana Kontribusi Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Terhadap Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program antara objek penelitian yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam penyaluran Beasiswa Cendekia

terhadap keberlangsungan studi Mahasiswa di Kota Parepare. Sehingga berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS.
3. Untuk mengevaluasi kontribusi program Beasiswa Cendekia BAZNAS terhadap retensi mahasiswa di Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, peneliti menyimpulkan terdapat dua manfaat yang diperoleh atas penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan sumber referensi bagi peneliti yang ingin membahas masalah yang serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para pihak yang memiliki ketertarikan dengan permasalahan yang sama dan menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya dalam mengkaji lebih lanjut terkait program beasiswa ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak beasiswa terhadap keberlanjutan pendidikan mahasiswa. Studi-studi terdahulu umumnya menunjukkan bahwa bantuan keuangan, seperti beasiswa, berperan penting dalam meningkatkan retensi mahasiswa dan meminimalisir angka putus kuliah.¹⁵

Penelitian relevan atau peneliti terdahulu merupakan salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya penelitian baik teori maupun metodologi penelitian yang digunakan. Sehingga terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya untuk menghindari plagiarisme. Peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama akan tetapi memiliki keterkaitan dan persamaan dalam penelitian terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian *pertama*, oleh Dewi Ulfah Ningsih yang berjudul “Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Kesenjangan Sosial Melalui Aksesibilitas Pendidikan”.¹⁶ Penelitian ini membahas pengaruh beasiswa KIP terhadap kesenjangan sosial melalui aksesibilitas pendidikan. Tujuan penelitian ini

¹⁵ Anjar Mahmudin Nst and M Nazir, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Sudan,” *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543* 6, no. 1 (2025): 1–21.

¹⁶ Dewi Ulfah Ningsih, “Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Kesenjangan Sosial Melalui Aksesibilitas Pendidikan,” *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi* 4, no. 2 (2024): 89–99.

adalah untuk mengetahui pengaruh beasiswa KIP terhadap kesenjangan sosial melalui aksesibilitas pendidikan mahasiswa penerima beasiswa KIP di IAIN sorong. Jenis penelitian ini adalah kausal asosiatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 mahasiswa yang berasal dari program studi ekonomi syariah pada angkatan 2020-2022. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 27, kemudian data didapatkan melalui kuesioner tertutup menggunakan aplikasi Google *form*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh beasiswa KIP terhadap aksesibilitas pendidikan dan kesenjangan sosial. persamaan

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini adalah kedua penelitian sama-sama menguji dampak beasiswa pada mahasiswa. Keduanya menyelidiki pengaruh bantuan keuangan terhadap aksesibilitas atau kesetaraan pendidikan.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah penggunaan metode penelitian yang berbeda yakni kuantitatif, sementara penelitian ini ingin menggunakan metode kualitatif untuk menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan perspektif dari penerima beasiswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tantangan dan dukungan yang dibutuhkan oleh penerima beasiswa, yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian di atas berfokus pada program beasiswa KIP, sementara objek penelitian saat ini adalah beasiswa Cendekia BAZNAS. Penelitian yang dilakukan di atas mengeksplorasi dampak beasiswa terhadap kesenjangan sosial, sedangkan penelitian saat ini lebih menekankan pada kesetaraan akses pendidikan dan retensi mahasiswa. Terakhir,

penelitian di atas dilakukan di IAIN Sorong, sedangkan penelitian saat ini berbasis di Kota Parepare.

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Rahmat Gunawan dengan judul penelitian skripsi ”Efektivitas Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”¹⁷ ini dilatar belakangi oleh Efektivitas Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar efektivitas program beasiswa dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas program beasiswa cendekia BAZNAS dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu program beasiswa (X) memiliki 4 indikator dan kemandirian mahasiswa (Y) memiliki 7 indikator. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 25 orang penerima beasiswa cendekia BAZNAS sebagai sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode Total Sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis uji regresi dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 16.0 dan Microsoft *excel* 2010. Hasil penelitian menunjukkan memalui uji koefisien determinasi bahwa program beasiswa memiliki pengaruh sebesar 74,3% terhadap kemandirian mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat hubungan program beasiswa menempati kategori efektif dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa sebesar 0,734 atau setara dengan 73,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

¹⁷ Rahmat Gunawan, ”Efektivitas Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” 2023.

Berdasarkan data yang diperoleh mengindikasikan bahwa program beasiswa cendekia BAZNAS efektif dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu keduanya sama-sama memiliki topik penelitian yang serupa dalam objek penelitian yaitu Beasiswa Cendekia BAZNAS, serta keduanya sama-sama meneliti dampak yang dihasilkan dari program beasiswa cendekia BAZNAS pada mahasiswa.

Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian saat ini. Penelitian di atas menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sementara peneliti saat ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, peneliti di atas memiliki fokus penelitian untuk mengukur efektivitas beasiswa dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa, sedangkan peneliti saat ini meneliti dampak kesetaraan akses pendidikan bagi penerima beasiswa. Terakhir, penelitian di atas berlokasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sementara peneliti saat ini berfokus di Kota Parepare.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Arya Neta Adinda Jambak dengan judul penelitian "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat melalui Program Beasiswa Sahabat Pendidikan Ulil Albab".¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan zakat dalam meningkatkan akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan di Indonesia, serta menyusun model pengelolaan zakat yang lebih efisien dan berdampak positif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan

¹⁸ Arya Neta Adinda Jambak and Yenni Samri Juliati Nasution, "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Beasiswa Sahabat Pendidikan Ulil Albab: Optimization of Zakat Utilization through the Ulil Albab Educational Companion Scholarship Program," *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2024): 227–38.

hasil penelitian ditemukan bahwa Program beasiswa yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Ulil Albab memberikan dampak signifikan bagi penerimanya, baik dalam aspek pendidikan maupun pengembangan *soft skill* mahasiswa yang menerima kebermanfaatan program ini.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini, keduanya memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu pemanfaatan dana zakat untuk program beasiswa pendidikan. Selain itu, keduanya bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif program beasiswa tersebut dalam meningkatkan kesempatan pendidikan bagi penerimanya. Dengan demikian, kedua penelitian ini sama-sama berkontribusi dalam memahami peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memajukan sektor pendidikan.

Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan peneliti saat ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Arya Neta Adinda Jambak secara spesifik berfokus pada satu lembaga amil zakat, yaitu LAZ Ulil Albab, serta program beasiswa yang dikelolanya. LAZ Ulil Albab yang diteliti oleh peneliti di atas berlokasi di Meda, Sumatra Utara. Sementara itu, penelitian saat ini mengenai "Kesetaraan Akses Pendidikan Bagi Retensi Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare" secara langsung lebih luas karena berfokus pada BAZNAS di Kota Parepare. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian di atas bertujuan untuk merumuskan sebuah model pengelolaan zakat yang optimal, sedangkan penelitian saat ini lebih menekankan pada analisis akses pendidikan serta tingkat retensi mahasiswa penerima beasiswa di suatu wilayah tertentu.

Penelitian selanjutnya oleh Abdul Hafiz dengan judul penelitian skripsi "Peran Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) Pusat dalam Mewujudkan keberlangsungan Program Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Kurang Mampu Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat".¹⁹ Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pusat dalam mewujudkan keberlangsungan program pendidikan tingkat tinggi bagi masyarakat kurang mampu, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat LBB dalam mewujudkan keberlangsungan program pendidikan tinggi. Metode penelitian ini jika dilihat dari jenisnya tergolong ke dalam penelitian hukum empiris atau sosiologis dengan cara melakukan *survey* pengambilan sampel dari populasi dan menggunakan metode wawancara kepada ketua LBB untuk memperoleh informasi atau data. Sedangkan jika dilihat dari sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara rinci, jelas dan sistematis terkait pokok permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) merupakan sebuah lembaga di bawah naungan BAZNAS sejak 2018. LBB mengandeng perguruan tinggi untuk bekerja sama untuk menyalurkan zakat beasiswa kepada mustahik. Sedangkan faktor pendukung adalah UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta Fatwa MUI Nomor Kep-120/MUI/II.1996 yang menyatakan bahwa dana zakat dibolehkan untuk beasiswa. Ketersediaan SDM di LBB yang memiliki fungsi serta tanggung jawab dalam menjalankan program yang ada di LBB. Faktor penghambat salah satunya keuangan dana zakat untuk beasiswa

¹⁹ Abdul Hafiz, "Peran Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) Pusat Dalam Mewujudkan Keberlangsungan Program Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Kurang Mampu Berdasarkan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat" (Universitas Islam Riau, 2020).

belum mampu menjangkau seluruh kampus yang ada di Indonesia. Hal itu dilihat PTN/PTS yang bermitra dengan LBB masih 89 kampus di Indonesia.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini, keduanya merupakan penelitian yang sama-sama membahas pemberdayaan terhadap mustahik (orang yang berhak menerima zakat/ masyarakat kurang mampu). Selanjutnya, keduanya sama-sama membahas peran dan keterlibatan BAZNAS dalam mendukung pendidikan melalui pemberian beasiswa. Keduanya sama-sama melakukan penelitian untuk menganalisis program beasiswa pada perguruan tinggi.

Sedangkan perbedaan tampak jelas dalam penelitian Abdul Hafiz berfokus pada tingkat nasional, meneliti peran pusat LBB dalam mewujudkan keberlanjutan program pendidikan tinggi. Penelitian saat ini terkait "Kesetaraan Akses Pendidikan Bagi Retensi Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare," berfokus pada cakupan lokal di Kota Parepare. Penelitian Abdul Hafiz bertujuan untuk menentukan faktor-faktor pendukung dan penghambat LBB dalam mewujudkan keberlanjutan program pendidikan tinggi. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada dampak pemberian beasiswa terhadap mahasiswa kurang mampu dalam mencapai kesetaraan akses pendidikan serta menunjang retensi mahasiswa pada perguruan tinggi. Selanjutnya, penelitian Abdul Hafiz mengadopsi pendekatan penelitian hukum empiris atau sosiologis, menggunakan survei dan wawancara dengan ketua LBB untuk mengumpulkan data. Sedangkan peneliti saat ini akan menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan wawancara, observasi, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan kepada pihak BAZNAS Kota Parepare dan penerima manfaat beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare,

agar permasalahan yang diangkat oleh peneliti secara jelas dan terperinci menggambarkan fakta dan data secara nyata.

Penelitian kelima, oleh Putri Iis Indah Sari dengan judul penelitian "Implementasi Zakat Beasiswa Pendidikan di Kota Parepare".²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Zakat Beasiswa Pendidikan Di BAZNAS Kota Parepare khususnya rumusan masalah tentang (1) bagaimana prosedur pendistribusian zakat beasiswa pendidikan di BAZNAS Kota Parepare (2) bagaimana implementasi zakat untuk beasiswa pendidikan di BAZNAS Kota Parepare. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian fenomenologi data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. dengan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di analis data dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyusunan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Prosedur pendistribusian zakat beasiswa pendidikan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare di antaranya adalah a). Seleksi berkas administrasi, b). tahapan wawancara dan c). tahapan *assessment*. Prosedur ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dari mahasiswa agar efektivitas pemanfaatan dari dana zakat beasiswa pendidikan dapat direalisasi. (2) Implementasi zakat untuk beasiswa pendidikan BAZNAS Kota Parepare dijalankan dengan memberikan dana bantuan pembayaran SPP per semester kepada mahasiswa yang terindikasi layak untuk diberikan bantuan. Sasaran yang diprioritaskan oleh BAZNAS Kota Parepare yaitu bagi kalangan mahasiswa yang memiliki keinginan yang kuat dalam menyelesaikan pendidikannya, akan tetapi

²⁰ Putri Iis Indah Sari, "Implementasi Zakat Beasiswa Pendidikan Di Baznas Kota Parepare." (IAIN Pare pare, 2023).

terkendala secara finansial, sehingga dengan adanya zakat beasiswa pendidikan bertujuan untuk mengurangi beban mahasiswa penerima bantuan zakat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu penelitian ini memiliki persamaan mendasar karena sama-sama menyoroti pemanfaatan dana zakat untuk mendukung pendidikan tinggi di BAZNAS Kota Parepare, dengan target penerima manfaat adalah mahasiswa. Fokus penelitian pun sama, yaitu di BAZNAS Kota Parepare, dengan mengangkat isu umum tentang akses pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu secara finansial.

Akan tetapi, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus dan tujuan penelitian. Penelitian Putri Iis Indah Sari, menitikberatkan pada implementasi zakat beasiswa pendidikan, dengan menggali prosedur distribusi dan pelaksanaan program beasiswa tersebut secara umum. Sementara itu, penelitian saat ini akan lebih spesifik pada analisis kesetaraan akses pendidikan yang diberikan melalui beasiswa Cendekia, serta pengaruhnya terhadap retensi atau keberlanjutan studi mahasiswa penerima beasiswa tersebut. Dengan kata lain, penelitian di atas lebih berfokus pada "bagaimana" zakat disalurkan, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada "dampak" beasiswa terhadap kesetaraan dan keberhasilan studi mahasiswa.

B. Landasan Teoritis

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Evaluasi bertujuan agar

rencana-rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat terselenggarakan.²¹

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan untuk melihat suatu program kekurangan atau kelebihan pada konteks, *input*, dan produk proses pada suatu program. Dari hasil evaluasi diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain itu data dapat dihimpun menggunakan angket, observasi dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai.²² Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Sawitri evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program *professional* dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.²³

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang berfungsi untuk mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki dan melakukan penyempurnaan. Evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan dan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan

²¹ Ubaid Ridho, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *An Nabighoh* 20, no. 01 (2018): 19–26.

²² Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017).

²³ Dwi Hesty Kristyaningrum and Winarto Winarto, “Evaluasi Program Penugasan Dosen Di Sekolah (PDS) Universitas Peradaban Berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model): Array,” *Dialektika Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 31–42.

yang direncanakan.²⁴ Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampaknya. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui sejauh mana program mencapai tujuannya dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.²⁵

Berdasarkan keterangan tersebut penulis menyimpulkan bahwa evaluasi program suatu proses untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program . Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam metode program evaluasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui sejauh mana program yang dilakukan berhasil atau tidak, dengan cara melihat dampak dan hasil dari program tersebut.

b. Prosedur Evaluasi

Proses evaluasi umumnya mengikuti beberapa tahapan tertentu. Meskipun langkah-langkah tersebut tidak selalu seragam, yang paling penting adalah keselarasan antara proses evaluasi dengan fungsi utamanya. Di bawah ini diuraikan salah satu tahapan evaluasi yang lazim digunakan:

Pertama, menentukan objek evaluasi. Langkah pertama adalah menetapkan hal-hal yang akan dievaluasi. Ini bisa merujuk pada program kerja suatu organisasi atau perusahaan, di mana terdapat banyak aspek yang relevan untuk dievaluasi.

²⁴ Muhammad Iqbal et al., “Analisis Evaluasi Program Pendidikan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 1, no. 4 (2024): 715–23.

²⁵ Muhammad Taali, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti, *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Kedua, merancang evaluasi. Sebelum pelaksanaan, perlu disusun desain evaluasi agar jelas data apa yang dibutuhkan, tahapan yang akan dilakukan, pihak yang terlibat, serta hasil yang ingin dicapai.²⁶

Ketiga, mengumpulkan data. Dengan berpedoman pada desain evaluasi, proses pengumpulan data dilakukan secara efektif dan efisien, mengikuti prinsip-prinsip ilmiah serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada.

Keempat, mengelola dan menganalisis data. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dikelompokkan agar dapat dianalisis menggunakan alat yang sesuai. Dari analisis ini akan muncul fakta-fakta yang bisa dipercaya. Fakta tersebut kemudian dibandingkan dengan target atau rencana awal untuk menemukan kesenjangan (gap), yang kemudian diukur menggunakan standar tertentu sebagai hasil evaluasi.

Kelima, pelaporan hasil evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan, hasil tersebut harus disusun dalam bentuk laporan tertulis serta disampaikan baik secara lisan maupun tertulis.

Keenam. tindak lanjut evaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari proses manajerial. Karena itu, hasil evaluasi perlu dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan, baik di tingkat perencanaan strategis maupun dalam pelaksanaan kebijakan.

c. Model-Model Evaluasi

Pertama, Evaluasi *input* berfokus pada unsur-unsur yang menjadi masukan dalam pelaksanaan suatu program. Tiga komponen utama yang dinilai dalam evaluasi ini adalah klien, staf, dan program. Komponen klien mencakup karakteristik

²⁶ M Arif Pratama Manurung et al., “Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Pengembangan Sekolah,” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 121–33.

demografis seperti struktur keluarga dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Sementara itu, komponen staf meliputi aspek demografis seperti latar belakang pendidikan serta pengalaman kerja staf.²⁷ Adapun komponen program mencakup hal-hal seperti durasi waktu pelaksanaan serta sumber rujukan yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, evaluasi *input* dapat menggunakan empat kriteria utama yang dapat dianalisis secara terpisah maupun bersama-sama, yaitu tujuan dan sasaran program, penilaian terhadap kebutuhan masyarakat, standar praktik yang baik, serta biaya per unit layanan.²⁸

Kedua, Evaluasi proses menitikberatkan pada aktivitas program yang berlangsung, khususnya interaksi langsung antara klien dan staf pelaksana (*line staff*), yang menjadi kunci dalam pencapaian tujuan program.²⁹ Evaluasi ini diawali dengan analisis terhadap sistem pemberian layanan, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang relevan seperti standar lembaga, tujuan proses, dan kepuasan klien. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pelayanan berlangsung secara efektif dan efisien.

Ketiga, Evaluasi hasil difokuskan pada pengukuran dampak keseluruhan dari program terhadap penerima manfaat. Evaluasi ini berupaya menjawab pertanyaan utama, yakni apakah penerima layanan mengalami perubahan setelah mengikuti program tersebut. Berdasarkan pertanyaan ini, *evaluator* akan merancang kriteria keberhasilan program. Kriteria ini dapat disesuaikan dengan perkembangan program

²⁷ Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, and M Pd Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya* (Samudra Biru, 2022).

²⁸ S T P Supriyadi and S E Zaharuddin, “Evaluasi Kinerja Organisasi,” *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini 1* (2023): 308–20.

²⁹ D Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Alfabeta, 2019).

itu sendiri (*program-oriented*) maupun pada perubahan perilaku yang terjadi pada klien (*client-oriented*)

d. Pendekatan Evaluasi

Pendekatan evaluasi merujuk pada berbagai pandangan mengenai apa yang menjadi tugas evaluasi serta bagaimana prosesnya dilakukan, yang mencakup tujuan dan prosedur evaluasi itu sendiri. Salah satu pendekatan yang dikenal luas adalah pendekatan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), yang menggunakan *logical framework* sebagai alat manajemen.³⁰ Alat ini dirancang untuk memperkuat perencanaan dan pelaksanaan program melalui identifikasi elemen-elemen strategis seperti *input*, *output*, *outcome*, dan dampak, serta hubungan sebab-akibat di antara elemen-elemen tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga mempertimbangkan indikator-indikator serta asumsi atau risiko yang dapat memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan suatu program. Pendekatan evaluasi ini dirangkum dalam lima kriteria utama.³¹

Pertama, relevansi menggambarkan sejauh mana tujuan program sesuai dengan kebutuhan dan prioritas penerima manfaat, mitra, dan donor. Relevansi menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana program bermanfaat dan dapat digunakan secara optimal.

Kedua, efektivitas menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan target program serta arti penting dari hasil yang diperoleh. Efektivitas dilihat dari hubungan

³⁰ Panji Nur Wicaksono et al., “Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar Passing Sepak Bola,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 16, no. 1 (2020): 41–54.

³¹ Rusydi Ananda, Tien Rafida, and Candra Wijaya, “Pengantar Evaluasi Program Pendidikan,” 2017.

antara *output*, yaitu produk dan layanan yang dihasilkan, dan *outcome*, yakni manfaat yang dirasakan oleh penerima.

Ketiga, efisiensi menilai seberapa hemat dan tepat penggunaan sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga dalam menghasilkan *output*. Efisiensi bisa diukur melalui perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan *input* yang digunakan.

Keempat, dampak mencakup semua efek jangka panjang, baik yang diharapkan maupun tidak, positif maupun negatif, yang timbul dari pelaksanaan program. Dalam hal ini, evaluasi mencermati perubahan apa saja yang muncul akibat program, sejauh mana perubahan tersebut dirasakan oleh penerima manfaat, dan berapa banyak orang yang terdampak.

Kelima, keberlanjutan (*sustainability*) merujuk pada kelanjutan manfaat program setelah dukungan eksternal berakhir, atau kemampuan program untuk tetap memberikan manfaat dalam jangka panjang, termasuk ketahanannya terhadap risiko yang mungkin muncul dari waktu ke waktu.

2. Retensi Mahasiswa

a. Definisi Retensi

Secara umum, kata retensi berarti proses penyimpanan atau penahanan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Retensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyimpanan atau penahanan. Taufik Rahman mendefinisikan retensi sebagai proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang diperoleh setelah menerima informasi. Dalam konteks pendidikan perguruan tinggi, retensi mahasiswa dapat merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan di perguruan tinggi hingga menyelesaikan studi mereka. Keberhasilan

retensi mahasiswa dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa berhasil beradaptasi baik dalam aspek akademik maupun sosial.³²

Retensi mahasiswa, atau kemampuan perguruan tinggi mempertahankan mahasiswa dari awal masuk hingga lulus, menjadi fokus utama karena mencerminkan keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi.³³ Retensi yang baik menandakan kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajar, koneksi dengan komunitas kampus, dan sumber daya yang memadai untuk mengatasi tantangan akademik dan non akademik.³⁴ Tantangan utamanya adalah memastikan mahasiswa tidak putus kuliah.

Retensi mahasiswa penting karena berkontribusi pada reputasi dan kualitas institusi. Semakin banyak mahasiswa yang menyelesaikan studi, semakin baik citra institusi.³⁵ Retensi yang baik berdampak positif pada stabilitas keuangan institusi, terutama bagi perguruan tinggi.³⁶ Upaya dalam meningkatkan retensi mahasiswa memerlukan pendekatan holistik dengan investasi dalam layanan dukungan mahasiswa seperti bimbingan, akademik dan bantuan keuangan.

Retensi yang baik mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan universitas. Perguruan tinggi perlu memprioritaskan mahasiswa dan membangun

³² Listriyanti Palangda, “Daya Retensi Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Smk Negeri 1 Tombariri,” *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 179–85.

³³ Akhmad Akhmad Et Al., *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi: Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³⁴ Khaeroni Khaeroni And Oman Farhurrohman, “Strategi Pengembangan Dan Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Dan Akademik Jurusan Pgmi Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten,” 2019.

³⁵ Margono Setiawan And Astrid Puspaningrum, “Pengaruh Citra Institusi Dan Kualitas Layanan Terhadap Retensi Melalui Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Universitas Ma Chung Di Kota Malang) The Effect Of Institutional Image And Service Quality On Retention Through Student Satisfaction (Study In Ma Chung University Malang),” 2017.

³⁶ Novita Novita, “Pengaruh Atmosfir Akademik Dan Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Karakter Mahasiswa,” *Jurnal Bisnis Kompetitif* 2, No. 1 (2023): 47–56.

strategi retensi berdasarkan hubungan antara mahasiswa dan institusi, yang mencakup komitmen mahasiswa untuk meraih gelar dan memilih institusi tersebut sebagai tempat belajar.

b. Faktor yang mempengaruhi retensi mahasiswa

Retensi mahasiswa adalah aspek penting dalam Pendidikan tinggi yang berdampak pada keberhasilan akademik dan kemajuan institusi. Menurut vincest tinto Berbagai faktor seperti indikator akademik, keterampilan belajar, dan keaktifan mahasiswa berperan dalam Keputusan mahasiswa untuk melanjutkan studi. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan Tingkat retensi.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi retensi mahasiswa:

1) Indikator akademik

Keberhasilan mahasiswa dalam studinya memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat retensi. Indikator utamanya adalah nilai rata-rata (IPK) yang memuaskan, prestasi akademik seperti penghargaan dan beasiswa, serta kemampuan memenuhi semua persyaratan kurikulum.³⁷ Motivasi belajar mahasiswa juga meningkat, jika jurusan yang dipilih selaras dengan minat dan bakat mereka.

2) Keterlibatan aktif mahasiswa dalam lingkungan kampus

Tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan di kampus, baik akademik maupun sosial, turut memengaruhi tingkat retensi. Hal ini meliputi partisipasi dalam organisasi mahasiswa, kegiatan sosial dan budaya, interaksi yang positif dengan dosen dan staf, serta pemanfaatan berbagai layanan yang disediakan

³⁷ Marwa Sulehu et al., “Optimasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa Menggunakan Random Forest Untuk Meningkatkan Tingkat Retensi,” *Jurnal Minfo Polgan* 13, no. 2 (2024): 2364–74.

kampus. Kepuasan terhadap pengalaman belajar juga memotivasi mahasiswa untuk terus melanjutkan studi.

Selain kedua aspek di atas, ada faktor-faktor lain yang juga berpengaruh, seperti kondisi keuangan mahasiswa dan keluarganya, dukungan moral dan *financial* dari keluarga, kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik, serta lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan inklusif. Dengan memahami dan memantau indikator-indikator ini, perguruan tinggi dapat memberikan bantuan yang tepat untuk mendorong keberhasilan mahasiswa dan meningkatkan tingkat retensi secara keseluruhan.

3. Beasiswa Cendekia

Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah program BAZNAS yang memiliki tugas menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan sebagai pertanggung jawaban antar generasi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, akhlak yang luhur dan berdaya saing.³⁸ Beasiswa Cendekia BAZNAS Perguruan Tinggi Dalam Negeri merupakan program beasiswa pendidikan tinggi bagi mahasiswa program Sarjana Strata Satu (S1) dan Diploma -IV (D4) yang sedang menempuh studi di kampus mitra beasiswa BAZNAS.

Tujuan dari program ini meningkatkan kualitas sumber daya manusia mustahik, menyediakan dana pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.³⁹ Beasiswa ini berfokus pada keberlanjutan pendidikan tinggi dan memberikan

³⁸ Sopian Sori Ade, "Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendukung Agenda Sustainable Development Goals (Sdgs) Dibidang Pendidikan" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

³⁹ Chairunnisa Amelia, "Problematika Pendidikan Di Indonesia," 2019.

pembinaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia.⁴⁰ BAZNAS mengoptimalkan program pendidikan sebagai upaya memutus rantai kemiskinan dan memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat.

Beasiswa cendekia menawarkan berbagai manfaat bagi penerimanya. Beasiswa cendekia BAZNAS memberikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) hingga tiga juta rupiah per semester, yang dibayarkan langsung ke rekening kampus mitra atas nama mahasiswa penerima. Selain itu, penerima beasiswa juga mendapatkan pengembangan diri bersama mentor beasiswa BAZNAS. Beasiswa Cendekia memberikan biaya pendidikan tiap semester sampai lulus.

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendaftar Beasiswa Cendekia BAZNAS. Persyaratan umumnya antara lain adalah mahasiswa S1 dengan IPK minimal 3.00, tidak sedang menerima beasiswa serupa dari instansi lain. Program ini diharapkan dapat membantu mahasiswa yang berpotensi namun memiliki keterbatasan *financial* untuk melanjutkan pendidikan mereka dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu proses yang dilakukan secara terstruktur untuk menilai efektivitas dan efisien suatu program, serta mengetahui sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan dapat dicapai. Proses evaluasi mencakup pengumpulan dan analisis data terhadap berbagai komponen program, seperti konteks, masukan (*input*), proses, dan hasil (*output*), dengan menggunakan instrumen

⁴⁰ Tikawati Tikawati and Eka Dwi Lestari, “Analisis Peran Program Zakat Community Development BAZNAS Kota Samarinda Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda,” *Al-Tijary*, 2019, 59–73.

yang sesuai seperti angket, observasi, dan wawancara. Melalui kerangka konseptual ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian tujuan, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, perbaikan, dan pengembangan program agar lebih tepat sasaran, relevan, serta memberikan dampak yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Retensi Mahasiswa

Retensi adalah kemampuan untuk mengingat atau mempertahankan informasi yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan perguruan tinggi, retensi mahasiswa dapat merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan di perguruan tinggi hingga menyelesaikan studi mereka. Keberhasilan retensi mahasiswa dapat diukur dari sejauh mana mahasiswa berhasil beradaptasi baik dalam aspek akademik maupun sosial.

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah non-struktural yang dibentuk untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia. BAZNAS bertanggung jawab dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin dan anak yatim. Lembaga ini didirikan oleh pemerintah untuk memastikan distribusi zakat dilakukan secara transparan, efektif, dan sesuai dengan prinsip syariat Islam. BAZNAS juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi.

4. Beasiswa Cendekia

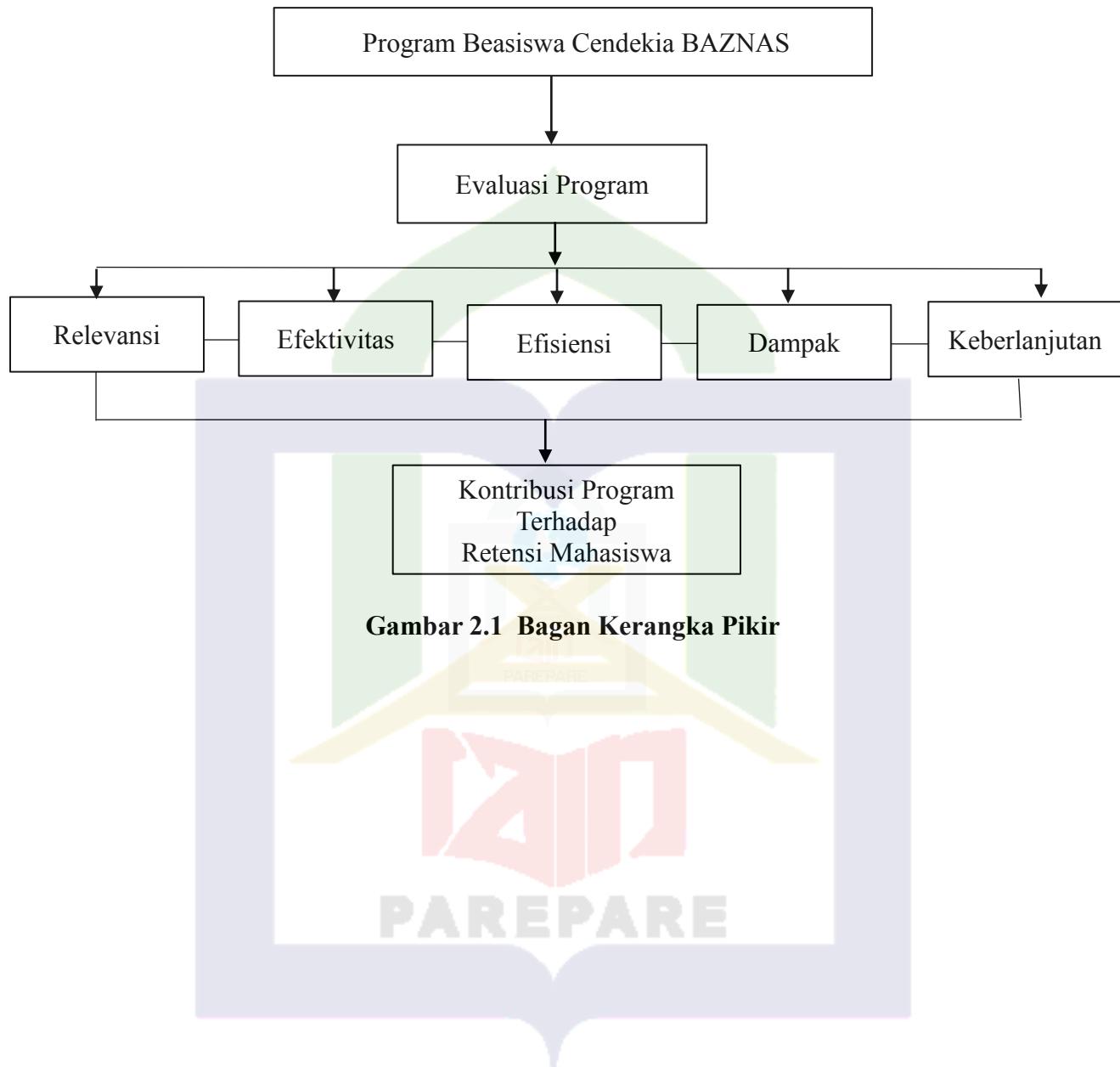
Beasiswa Cendekia adalah program beasiswa yang diselenggarakan oleh

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) untuk memberikan dukungan pendidikan kepada siswa dan mahasiswa yang berprestasi, terutama dari kalangan kurang mampu. Beasiswa ini bertujuan untuk membantu penerima beasiswa mencapai pendidikan tinggi yang berkualitas, serta mendukung pengembangan karakter dan potensi mereka agar menjadi generasi yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Program ini sering dilengkapi dengan pembekalan tambahan seperti pelatihan, *mentoring*, dan kegiatan pengembangan diri.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa DI Kota Parepare”. Fokus penelitian ini terletak pada program Beasiswa Cendekia yang dilaksanakan oleh BAZBAS, dengan BAZNAS sebagai objek penelitian.

Selanjutnya untuk memudahkan proses penelitian, peneliti akhirnya menggambarkan alur penelitian melalui kerangka pikir untuk mempermudah memahami fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi program, retensi mahasiswa, dan Beasiswa Cendekia. Sehingga untuk memudahkan alur penelitian, berikut kerangka pikir penelitian:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini terkait analisis evaluatif program Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam meningkatkan retensi mahasiswa di Kota Parepare. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu meneliti data secara langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh Gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program dan guna memperoleh data yang akurat dari informan serta realitas di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare, serta menganalisis sejauh mana program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan retensi mahasiswa penerima beasiswa melalui aspek efektivitas, efisiensi, dan relevansi program.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan dan menjelaskan kejadian yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada, seperti wawancara, pengamatan di lapangan, foto, observasi, dokumentasi dan lain sebagiannya.⁴¹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas yang akan digunakan sebagai pembanding dalam proses analisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid.⁴²

⁴¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

⁴² S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Parepare untuk mengidentifikasi program Beasiswa Cendekia di BAZNAS Kota Parepare, serta meninjau retensi mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia di Kota Parepare. Adapun jangka waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian adalah selama 60 hari, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam upaya meningkatkan retensi mahasiswa di Kota Parepare. Penelitian ini akan membahas berbagai aspek yang mencakup efektivitas pelaksanaan program, kontribusi program terhadap keberlanjutan studi mahasiswa penerima beasiswa, serta kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana program beasiswa ini mampu mendukung keberlangsungan pendidikan tinggi bagi penerima beasiswa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang terdiri dari informasi dalam bentuk kata-kata, dan bukan angka. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data bisa didapatkan atau diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mendalam dengan pihak pengelola Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare serta dengan mahasiswa penerima beasiswa. Wawancara dilakukan secara langsung di lapangan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program, efektivitasnya dalam mendukung retensi mahasiswa, serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan tinggi melalui program tersebut.⁴³

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini bersumber dari kepustakaan seperti buku-buku, jurnal, skripsi dan internet serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang penulis teliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴³ Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, situasi, atau kondisi tertentu di lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁴ Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu kejadian atau fenomena dalam lingkungan alami secara langsung.

Observasi dilakukan di BAZNAS Kota Parepare untuk mengidentifikasi pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan proses penyaluran beasiswa, interaksi antara pihak BAZNAS dan mahasiswa penerima, serta keterlibatan mahasiswa dalam program. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai implementasi program secara nyata, serta sebagai pelengkap dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung oleh seseorang yang akan diwawancarai dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang dapat dijawab pada waktu yang berbeda atau kesempatan lainnya.⁴⁵

Wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data mendalam sekaligus memverifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam meningkatkan retensi mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan pihak

⁴⁴ triana Zuhrotun, “Bab 10 Metode Pengumpulan Data,” *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive 1* (2021): 157.

⁴⁵ Muhammad Makbul, “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” 2021.

BAZNAS Kota Parepare sebagai pengelola program, mahasiswa penerima beasiswa, serta pihak kampus mitra yang terlibat dalam pelaksanaan dan pemantau program beasiswa cendekia. Wawancara ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program beasiswa tersebut mendukung keberlangsungan studi mahasiswa, menilai efektivitas program, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan program dan selama mahasiswa menjalani pendidikan tinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya momentum dari seseorang.⁴⁶ Dokumentasi salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini berupa foto, audio, tertulis, visual, digital dan fisik.⁴⁷

2. Teknik Pengolahan Data

Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat, penulis mengklasifikasikan data agar dapat menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan metode induksi dan deduktif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang di analisis dari hasil pembacaan berbagai buku. Adapun teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

⁴⁷ S Arikunto, “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D,” *Bandung*. Penerbit: CV Alfa Beta. CV. Alfa Beta, 2021.

cara menggali informasi yang sama atau sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam mengkaji suatu fenomena untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lengkap. Metode yang digunakan bisa berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*). Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tiga komponen utama analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau

verifikasi. Tiga komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menemukan hasil akhir analisis:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstrak, dan data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁴⁸ Pada tahap ini data mentah akan difokuskan sehingga menghasilkan informasi yang akan memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan.⁴⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengelola data dan menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah dipahami.⁵⁰ Sajian ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun sehingga bisa dibaca dan dipahami. Dengan bertujuan untuk memudahkan *audiens* atau pembaca dalam memahami informasi yang telah disampaikan, serta untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data tersebut.

3. Kesimpulan / verifikasi

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Setelah peneliti mengumpulkan data-data dan beragam informasi yang dibutuhkan di lapangan, selanjutnya peneliti akan mengelola secara sistematis sesuai dengan target dari permasalahan penelitian kemudian dilakukan analisis data.⁵¹ Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan.

⁴⁸ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

⁴⁹ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁵⁰ M Syahran Jailani and Deassy Arestya Saksitha, “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

⁵¹ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare

Dalam upaya memutus rantai kemiskinan, BAZNAS mengoptimalkan program pendidikan sebagai salah satu *tools* untuk memperbaiki kualitas ekonomi sekaligus pendidikan masyarakat yang tergolong miskin. BAZNAS melalui Lembaga Beasiswa BAZNAS meluncurkan program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah program penyaluran beasiswa kepada mahasiswa di seluruh Indonesia yang memenuhi kualifikasi dan prosedur yang ditetapkan oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS. Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS akan diberikan haknya terhitung sejak menjadi beasiswa hingga lulus atau semester 8 (delapan).

BAZNAS menyalurkan berbagai jenis dana zakat, salah satunya penyaluran dana zakat kepada pelajar berupa beasiswa pendidikan baik bagi pelajar yang berprestasi maupun yang kurang mampu. Sebagai langkah pemanfaatan dana zakat untuk kesejahteraan masyarakat, BAZNAS telah mengambil langkah yang cukup baik dari sudut pandang generasi terpelajar. Pemberian beasiswa ini tidak hanya memberikan bantuan keuangan, tetapi juga pengakuan atas prestasi pelajar.

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS merupakan salah satu inisiatif dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertujuan untuk mendukung mahasiswa dari kalangan kurang mampu agar dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan tinggi mereka. Pelaksanaan program ini mencakup seleksi penerima berdasarkan

kriteria ekonomi dan akademik, pemberian bantuan dana pendidikan, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan diri. Begitu juga BAZNAS Kota Parepare yang menyalurkan beasiswa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Parepare dan mendukung pelajar mencapai potensi penuh mereka. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi program ini di tingkat daerah, khususnya di Kota Parepare, dilakukan wawancara dengan pihak terkait dari BAZNAS Kota Parepare.

Penulis melakukan wawancara kepada WAKA 4 (Wakil Ketua BAZNAS) BAZNAS Kota Parepare dengan hal ini bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. tentang prosedur pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare. Beliau menerangkan bahwa:

“Program beasiswa BAZNAS merupakan turunan dari program nasional BAZNAS republik indonesia dan BAZNAS parepare menyediakan program beasiswa ini dan memberikan bantuan di 4 kampus yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare, Institut Teknologi B.J. Habibie, STAI DD'I dan Universitas Muhammadiyah Parepare dan terdapat 8 mahasiswa penerima masing-masing 2 orang dari setiap kampus. Dengan melakukan proses administrasi.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa Cendekia BAZNAS yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Parepare merupakan bagian dari program nasional yang diinisiasi oleh BAZNAS Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendukung pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu secara ekonomi melalui bantuan dana pendidikan. Di Kota Parepare, beasiswa ini disalurkan kepada mahasiswa dari empat perguruan tinggi, yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare, Institut Teknologi B.J. Habibie, STAI DDI, dan Universitas Muhammadiyah Parepare, dengan masing-masing kampus menerima kuota dua orang

⁵² Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A., Waka 4 BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 3 Juni 2025.

penerima, sehingga total terdapat delapan mahasiswa penerima. Seluruh proses penyaluran beasiswa dilakukan melalui tahapan administrasi yang telah ditetapkan untuk memastikan ketepatan sasaran program penyaluran Beasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa prosedur dalam penyaluran Beasiswa. Prosedur ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur mulai dari tahap seleksi, administrasi hingga penyaluran beasiswa. Berbagai prosedur tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa penerima yang diusulkan mitra kampus sesuai dengan kriteria dan syarat penerima yang ditentukan oleh BAZNAS.

Dalam rangka memastikan penyaluran beasiswa yang tepat sasaran, transparan, dan akuntabel, terdapat beberapa tahapan penting yang perlu dilalui. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk menjamin bahwa setiap penerima manfaat benar-benar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan serta mendapatkan dukungan sesuai kebutuhannya. Agar pelaksanaan program beasiswa cendekia BAZNAS dapat dipahami secara mendalam, penulis melakukan analisis tematik pada hasil wawancara dengan melakukan reduksi data, pengkodean dan kategorisasi tema untuk memahami fenomena dibalik data yang ditemukan dan melampirkan pada lampiran ketujuh.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai prosedur penyaluran beasiswa cendekia BAZNAS Kota Parepare:

a. Audiensi dengan mitra kampus dan kerja sama MoU

Audiensi adalah forum komunikasi formal antara BAZNAS (atau lembaga pelaksana zakat) dengan pimpinan dan sivitas akademika perguruan tinggi untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan gagasan kerja sama strategis. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam membangun hubungan kelembagaan yang kokoh dan berkelanjutan.

MoU (*Memorandum of Understanding*) adalah nota kesepahaman yang bersifat umum dan non-mengikat secara hukum, namun memuat komitmen awal kedua belah pihak untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini, MoU antara BAZNAS dan kampus menjadi fondasi legal untuk menjalin dan mengembangkan kemitraan strategis.

Hal ini disampaikan oleh Nursyamsi, staf BAZNAS Kota Parepare yang menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa prosedur pelaksanaan program beasiswa cendekia, mulai dari audiens dengan pihak kampus berupa ajakan kerja sama, lalu melakukan tanda tangan MoU sebagai kotrak kerja sama dan perjanjian”⁵³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program beasiswa cendekia BAZNAS Kota Parepare dimulai dengan tahapan audiensi kepada mitra kampus yang berupa ajakan kerja sama program beasiswa cendekia. Tahapan ini menjadi penting sebab audiensi adalah proses yang menjadi pembuka komunikasi kedua belah pihak untuk mencapai visi yang sama. Audiensi pada mitra kampus menjadi tahapan ini perlu dilakukan untuk menyamakan komitmen dan kolaborasi antar kedua bela pihak. dengan prosedur-prosedur pelaksanaan mulai dari hubungan kemitraan, seleksi, administrasi, wawancara, perjanjian kontrak dengan penerima beasiswa sehingga akhirnya dapat dilakukan penyaluran berupa pencairan dana beasiswa.

Penulis melakukan wawancara dengan Ketua STAI DDI Kota Parepare yakni bapak Dr.Muhammad Djunaidi,M.Ag, tentang kerja sama MoU Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare. Beliau Menerangkan bahwa:

“Awal mulanya kerja sama ini BAZNAS meminta mahasiswa yang kurang mampu dan berdomisili Parepare untuk diberikan bantuan beasiswa berupa pembayaran UKT hingga semester akhir kami memberikan 2 mahasiswa kami

⁵³ Nursyamsi, S.Kom., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

dengan persyaratan mengumpulkan berkas ke BAZNAS berupa surat permohonan yang ditunjukkan kepada pimpinan BAZNAS, KK, KTM, KTP, surat keterangan aktif kuliah, Surat rekomendasi dari kampus dan transkip nilai lalu kami melakukan tanda tangan kerja sama berupa nota kesepahaman (MoU)⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara di atas kerja sama antara pihak kampus dan BAZNAS Kota Parepare dalam program Beasiswa Cendekia dimulai atas inisiatif BAZNAS untuk membantu mahasiswa kurang mampu yang berdomisili di Parepare. Beasiswa ini berupa bantuan pembayaran UKT hingga akhir masa studi. Sebagai bentuk tindak lanjut, kampus mengajukan dua mahasiswa yang memenuhi syarat administrasi, seperti surat permohonan, dokumen identitas, surat keterangan aktif kuliah, surat rekomendasi, dan transkip nilai. Kerja sama tersebut kemudian diformalkan melalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara kampus dan BAZNAS

Penulis melakukan wawancara kepada WAKA 4 (Wakil Ketua BAZNAS) BAZNAS Kota Parepare yakni bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. tentang audiens dengan mitra kampus dan kerja sama MoU Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare. Beliau menerangkan bahwa:

“Program beasiswa cendekia ini merupakan salah satu program penyaluran yang ditujukan kepada mahasiswa kurang mampu sesuai dengan asnaf penerima zakat yaitu *fisabilillah*. Jadi untuk membantu biaya pendidikan mereka sebisa mungkin hingga mereka lulus”⁵⁵.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bapak Hatta menyampaikan urgensi program beasiswa cendekia merupakan upaya bentuk konkret penyaluran dana zakat yang tepat sasaran dan sesuai syariat, khususnya bagi mahasiswa kurang mampu yang termasuk dalam asnaf *fisabilillah*. Tujuannya tidak hanya meringankan beban biaya

⁵⁴ Dr. Muhammad Djunaidi, M.Ag, Ketua STAI DDI Kota Parepare, wawancara di kampus STAI DDI pada tanggal 5 Juni 2025.

⁵⁵ Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A., Waka 4 BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 3 Juni 2025.

pendidikan, tetapi juga memberikan dukungan berkelanjutan agar mereka dapat menyelesaikan studi hingga lulus.

Audiensi dengan mitra kampus bertujuan untuk menyamakan persepsi hingga menjadi sama dan satu visi. Tujuan program beasiswa cendekia ini selanjutnya menjadi harapan bersama dan tidak hanya menjadi komitmen BAZNAS namun juga komitmen kampus yang menjadi mitra BAZNAS. Hal ini selanjutnya menjadi dasar kerja sama yang dituangkan dalam nota kesepahaman atau MoU antara BAZNAS dan mitra kampus.

MoU (*Memorandum of Understanding*) adalah nota kesepahaman yang bersifat umum dan non-mengikat secara hukum, namun memuat komitmen awal kedua belah pihak untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini, MoU antara BAZNAS dan kampus menjadi fondasi legal untuk menjalin dan mengembangkan kemitraan strategis.

Berdasarkan hasil penelitian, MoU berisi kontrak kerja sama yang menjelaskan keterlibatan aktif kedua belah pihak. BAZNAS sebagai pihak pertama berfungsi sebagai penyedia dana beasiswa wajib menyediakan beasiswa kepada penerima berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT) selama 3,5 tahun. Sedangkan kampus sebagai pihak kedua berfungsi menyampaikan laporan perkembangan studi masing-masing penerima beasiswa kepada pihak pertama atau BAZNAS dalam bentuk transkrip nilai yang diterbitkan setiap 6 (enam) bulan (per semester).



Gambar 4.1 Penandatanganan MoU BAZNAS dan Mitra Kampus

Dokumentasi di atas menunjukkan momen penandatanganan MoU yang berlangsung secara resmi dengan dihadiri oleh pimpinan BAZNAS Kota Parepare serta perwakilan dari institusi pendidikan tinggi. Penandatanganan ini merupakan hasil dari audiensi dan dialog yang dilakukan guna menyamakan visi serta merumuskan peran masing-masing pihak dalam mendukung pelaksanaan program beasiswa. Penandatanganan MoU dilakukan untuk menandai kerja sama dan menyatukan visi kedua institusi dalam rangka menunjang pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu. MoU sebagai dokumen formal yang menyatakan kesepahaman antara kedua belah pihak dan ditandatangani secara langsung di hadapan masing-masing anggota institusi.

b. Administrasi

Dalam praktiknya, administrasi berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional, menjaga keteraturan, serta memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku. Dalam prosedur penyaluran beasiswa, administrasi memegang peran yang sangat penting untuk menjaga ketertiban, keabsahan, dan akuntabilitas proses.

Berdasarkan hasil penelitian, satu narasumber mengungkap bahwa proses administrasi merupakan bagian dari tahapan awal pendaftaran beasiswa yang menentukan kelulusan calon penerima. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Winda Maulida, Mahasiswa STAI DDI, yang menyatakan sebagai berikut:

“Proses pendaftaran beasiswa cendekia BAZNAS, yang perlu disiapkan seperti kartu keluarga, KTP, KTM, surat rekomendasi dari kampus, juga transkrip nilai”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, proses administrasi yang dilakukan sebagai tahap prosedural program beasiswa cendekia bagi calon penerima meliputi pengumpulan berkas data diri termasuk berkas akademik yang memuat rekapitulasi nilai akademik mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pertimbangan kriteria penerima beasiswa yang menilai indikator akademik mahasiswa. BAZNAS Kota Parepare juga memastikan penerima beasiswa merupakan masyarakat Kota Parepare melalui berkas yang memuat data diri Mahasiswa.

Dalam wawancara ini, narasumber menjelaskan tahapan awal dari program Beasiswa Cendekia BAZNAS, yaitu proses admnistrasi. Winda menyatakan bahwa ada sejumlah dokumen penting yang harus disiapkan oleh calon penerima beasiswa dan dikumpulkan secara langsung ke Kantor BAZNAS Kota Parepare sebagai bagian dari persyaratan administratif. Dokumen-dokumen tersebut meliputi:

1) Kartu Keluarga (KK)

Dokumen ini digunakan untuk memverifikasi status keluarga, termasuk jumlah tanggungan, susunan keluarga, dan domisili. KK menjadi bukti penting untuk menilai kondisi sosial ekonomi pendaftar.

⁵⁶ Muayana, Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

2) Kartu Tanda Penduduk (KTP)

KTP diperlukan sebagai identitas resmi pendaftar yang menunjukkan kewarganegaraan, usia, dan alamat yang sah.

3) Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)

KTM digunakan untuk membuktikan bahwa pendaftar aktif sebagai mahasiswa di perguruan tinggi tertentu. Ini memastikan bahwa bantuan beasiswa diberikan kepada sasaran yang tepat.

4) Surat Rekomendasi dari Kampus

Surat ini menunjukkan bahwa pihak kampus mendukung dan mengakui mahasiswa yang bersangkutan sebagai layak untuk menerima bantuan beasiswa. Biasanya surat ini ditandatangani oleh bagian kemahasiswaan atau pimpinan fakultas/jurusan.

5) Transkrip Nilai

Transkrip akademik dibutuhkan untuk menilai prestasi dan konsistensi belajar mahasiswa. Biasanya ada ketentuan nilai minimum (misalnya $IPK \geq 3.00$) sebagai indikator kelayakan akademik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan prosedur ini menekankan bahwa proses pendaftaran dilakukan secara selektif dan administratif, dengan tujuan agar beasiswa disalurkan kepada mahasiswa yang benar-benar memenuhi kriteria, baik dari aspek ekonomi maupun prestasi.

Lebih lanjut berkas yang telah dilakukan selanjutnya akan disurvei oleh BAZNAS Kota Parepare. Survey berkas adalah proses pemeriksaan dan verifikasi terhadap dokumen yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, dan kesesuaian dokumen tersebut dengan persyaratan yang telah

ditetapkan.

Hal ini disampaikan oleh bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. selaku WAKA 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare. Beliau menuturkan bahwa:

“Kami menerima data dari kampus masing-masing, yang akan diberikan bantuan beasiswa dan menerima beberapa nama lalu kami pihak BAZNAS men-survei calon penerima berdasarkan dokumen yang mereka kumpul kepada kami jika telah sesuai maka akan dipanggil dan akan kami wawancarai”⁵⁷.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa program beasiswa cendekia dilakukan dengan berbagai tahapan dan prosedur yang selektif untuk memastikan kesesuaian kriteria penerima agar tepat guna dan tepat sasaran.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan pihak yang diwawancarai (*interview*) untuk menggali informasi, menilai kompetensi, sikap, motivasi, serta kesesuaian seseorang terhadap posisi atau peran tertentu.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Andi Zahra penerima beasiswa cendekia, Mahasiswa IAIN Parepare yang menyatakan bahwa :

“Awalnya dipanggil Kaprodi dan diminta membawa berkas ke kantor BAZNAS, lalu di arahkan ke kantor BAZNAS untuk wawancara.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa wawancara kepada penerima beasiswa dilakukan setelah berkas dikumpulkan dan diterima oleh BAZNAS. Wawancara merupakan tahap lanjutan yang dilakukan untuk mengonfirmasi data sebagai bentuk verifikasi dan penilaian secara mendalam terkait kepribadian, kemampuan dan cara berkomunikasi penerima beasiswa melalui

⁵⁷ Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A.,WAKA 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 3 Juni 2025.

⁵⁸ Andi Zahra, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 11 Juni 2025.

pendekatan langsung yang dilakukan dengan bentuk diskusi di kantor BAZNAS Kota Parepare.

d. Tanda tangan Pakta Integritas

Pakta integritas adalah pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh seseorang untuk menyatakan kesediaannya menaati aturan, tidak melakukan pelanggaran etika, serta menjalankan tanggung jawab dengan jujur dan transparan.

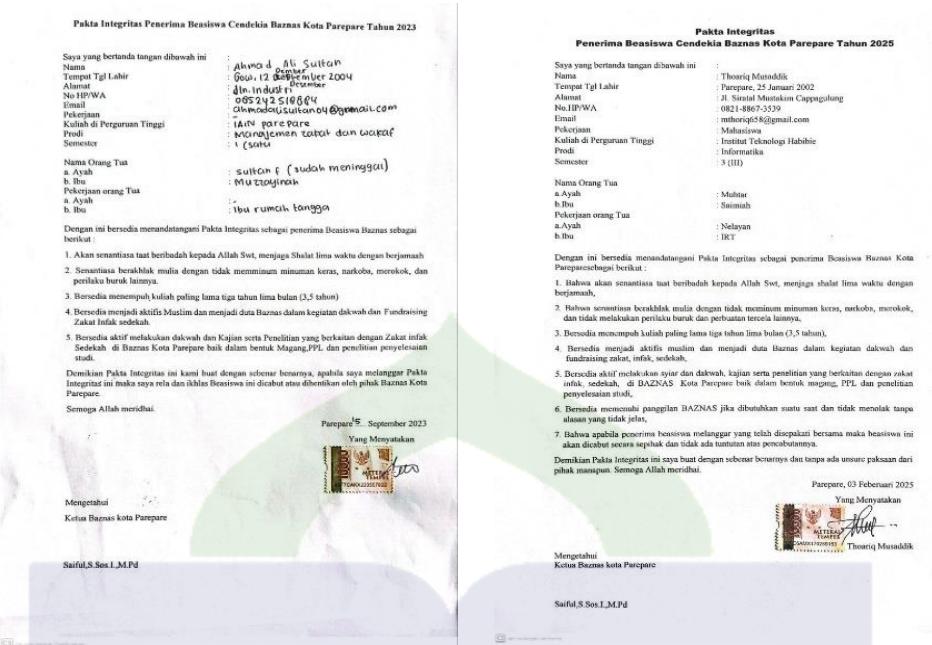
Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Nursyamsi staf BAZNAS Kota Parepare, beliau menyatakan bahwa:

“Ada pakta integritas yang diberikan ke mahasiswa untuk ditandatangani. Pakta integritas itu untuk tahun ini diperbarui, ada yang di tambahkan”⁵⁹.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa Pakta integritas menjadi salah satu prosedur yang menandai pelaksanaan program beasiswa cendekia BAZNAS Kota Parepare. Pakta integritas ditandatangani oleh penerima beasiswa untuk menyatakan kesanggupannya menaati aturan dan menjalankan tanggung jawab sesuai dengan isi kontekstual yang tertuang dalam pakta integritas tersebut. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Hatta, pakta integritas telah mengalami penambahan dalam aturan yang mengikat seluruh penerima beasiswa cendekia.

Berbagai aturan yang tertuang dalam pakta integritas program beasiswa cendekia BAZNAS dimuat dan dijelaskan pada gambar berikut.

⁵⁹ Nursyamsi, S.Kom., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.



Gambar 4. 2 Pakta integritas beasiswa cendekia tahun 2023 dan 2025

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan kerja sama antara mahasiswa penerima dengan pihak BAZNAS. Gambar di atas merupakan dokumen Pakta Integritas Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare Tahun 2023 mahasiswa penerima. Dalam dokumen ini, mahasiswa menyatakan kesediaannya untuk mematuhi berbagai komitmen sebagai penerima beasiswa, di antaranya adalah senantiasa taat beribadah, menjaga akhlak mulia, dan menjauhi perilaku negatif seperti minuman keras, narkoba, merokok, serta perbuatan buruk lainnya. Ia juga menyatakan kesanggupan untuk menempuh studi maksimal selama 3,5 tahun, menjadi aktivis Muslim dan duta BAZNAS dalam kegiatan dakwah serta *fundraising* zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, ia bersedia aktif dalam kegiatan dakwah, kajian, dan penelitian yang berkaitan dengan program-program BAZNAS seperti magang, PPL, maupun tugas akhir. Pakta ini ditandatangani dengan disertai materai sebagai bentuk keseriusan dan legalitas pernyataan. Lalu selanjutnya pada tahun 2025

BAZNAS Kota Parepare menambahkan 2 (dua) aturan di dalam Pakta integritas yaitu bersedia untuk memenuhi panggilan dari pihak BAZNAS kapan pun dibutuhkan dan tidak menolaknya tanpa alasan yang jelas. Apabila ia melanggar isi pakta ini, maka beasiswa akan dicabut secara sepihak oleh BAZNAS tanpa bisa digugat.

Penulis menyimpulkan dari keterangan di atas bahwa pakta integritas merupakan aturan yang mengikat dan menjadi dasar pertimbangan hukum keberlanjutan penyaluran dana beasiswa pada mahasiswa. Sehingga aturan dan ketentuan di dalamnya bersifat wajib dan haruslah dipenuhi penerima beasiswa setelah pakta integritas ditandatangani di atas materai. Hal ini juga sebagai bentuk kontribusi dan partisipasi penerima beasiswa untuk mendukung program-program BAZNAS.

e. Penyaluran

Secara umum, penyaluran adalah kegiatan mendistribusikan sesuatu dari pihak yang memberikan kepada pihak yang menerima, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program beasiswa atau zakat, penyaluran merupakan proses pemberian bantuan, baik berupa uang, barang, maupun layanan, kepada penerima yang telah memenuhi syarat tertentu setelah melewati tahapan seleksi, verifikasi, dan persetujuan, serta penandatanganan pakta integritas.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui proses wawancara kepada Nursyamsi, selaku staf BAZNAS Kota Parepare, penulis menemukan keterangan informan terkait penyaluran beasiswa yang menyatakan bahwa:

“Dilakukan setiap semester untuk penyalurannya. mahasiswa hanya memberikan *barcode* ukt di setiap aplikasi dan mengirimkan kepada pihak BAZNAS dan BAZNAS hanya membayarkannya saja dan memberikan tanda bukti ukt pembayaran lunas kepada penerima beasiswa”.⁶⁰

⁶⁰ Nursyamsi, S.Kom., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nursyamsi selaku staf BAZNAS Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana beasiswa dilakukan setiap 6 (enam) bulan per semester dengan mekanisme sederhana, mahasiswa cukup mengirimkan *barcode* UKT melalui aplikasi kepada pihak BAZNAS. Artinya, penyaluran dilakukan setiap kenaikan semester ketika mahasiswa mendapatkan tagihan pembayaran biaya kuliah dari institusi kampus. Selanjutnya, BAZNAS akan langsung melakukan pembayaran UKT ke kampus dan memberikan bukti pelunasan kepada mahasiswa penerima beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyaluran dilakukan secara langsung, efisien, dan terstruktur.

Penulis juga melakukan wawancara dengan mahasiswa penerima untuk mengidentifikasi proses penyaluran atau pencairan beasiswa. Penulis menemukan keterangan dari Winda Maulida, mahasiswa STAI DDI Parepare, yang menyatakan bahwa:

“Untuk pencairan dananya yang perlu disiapkan yaitu surat keterangan pembayaran UKT dari kampus, terus dikirimkan ke staf BAZNAS. Selebihnya BAZNAS yang atur”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Winda Maulida, mahasiswa STAI DDI, dapat disimpulkan bahwa salah satu syarat penting dalam proses pencairan Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah surat keterangan pembayaran UKT dari pihak kampus. Dokumen tersebut dikirimkan secara daring dengan menghubungi pihak BAZNAS Kota Parepare. Surat keterangan pembayaran UKT atau tagihan pembayaran berupa *barcode* menjadi bukti administratif yang harus diberikan oleh mahasiswa kepada BAZNAS agar dana beasiswa dapat disalurkan sesuai prosedur yang ditetapkan.

⁶¹ Winda Maulida Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

Selanjutnya penulis menemukan pernyataan tambahan melalui proses wawancara kepada Andi Zahra, mahasiswa IAIN Parepare, yang menyatakan bahwa:

“Setelah dinyatakan lolos, dana beasiswa tidak ditransfer ke saya, tapi langsung dibayarkan ke kampus sejumlah UKT lewat bank”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Zahra, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana Beasiswa Cendekia BAZNAS dilakukan secara langsung ke rekening kampus, bukan ke rekening pribadi mahasiswa. Setelah dinyatakan lolos sebagai penerima, BAZNAS mentransfer dana sebesar jumlah UKT langsung melalui bank ke institusi pendidikan yang bersangkutan, sehingga mahasiswa tidak menerima dana secara tunai maupun pribadi. Hal ini menunjukkan adanya sistem penyaluran yang transparan dan terkontrol.



Gambar 4.3 Tagihan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT)

⁶² Andi Zahra, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 11 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber di atas penulis menyimpulkan bahwa proses penyaluran Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Parepare dilakukan secara langsung oleh pihak BAZNAS ke pihak kampus, tanpa melalui rekening pribadi mahasiswa penerima. Mahasiswa hanya perlu mengirimkan dokumen pendukung, seperti *barcode* UKT atau surat keterangan pembayaran UKT dari kampus. Setelah dokumen diterima dan diverifikasi, BAZNAS akan membayarkan langsung biaya UKT ke kampus melalui transfer bank, serta memberikan bukti pembayaran kepada mahasiswa. Proses ini menunjukkan bahwa penyaluran dilakukan secara terpusat, transparan, dan akuntabel untuk memastikan dana beasiswa tepat sasaran. Hal ini menunjukkan peruntukan beasiswa cendekia hanya untuk membiayai Uang Kuliah Tunggal bukan untuk kebutuhan lainnya.

f. Monitoring

Monitoring adalah suatu proses pengamatan, pengawasan, dan pengumpulan data secara sistematis dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Tujuan utama *monitoring* adalah untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi hambatan atau penyimpangan sejak dini agar dapat segera ditindaklanjuti.

Monitoring dalam Program Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah proses pengawasan dan pemantauan yang dilakukan secara berkala oleh pihak BAZNAS terhadap pelaksanaan program beasiswa, baik dari sisi administrasi, akademik, maupun pembinaan mahasiswa penerima beasiswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada penerima yang tepat, digunakan sebagaimana mestinya, dan memberikan dampak positif terhadap penerima beasiswa.

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Hatta selaku WAKA 4 BAZNAS Kota Parepare, dan menemukan pernyataan sebagai berikut:

“Secara khusus tidak ada program pembinaan, namun kadang-kadang kami memanggil mereka ketika ada acara dan melibatkan mereka untuk membantu kami dalam setiap acara atau *event* seperti menjadi MC namun untuk ke depannya nanti BAZNAS merencanakan memberikan semacam seminar dan mereka-mereka yang akan terlibat di dalamnya, sekaligus menilai sejauh mana perkembangan mereka dengan meraih beasiswa dan mendapatkan bantuan dari BAZNAS”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hatta selaku WAKA 4 BAZNAS Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa saat ini belum terdapat program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi penerima Beasiswa Cendekia. Meskipun demikian, BAZNAS Kota Parepare secara insidental melibatkan mahasiswa penerima beasiswa dalam kegiatan tertentu, seperti menjadi pembawa acara dalam *event* yang diselenggarakan. BAZNAS merencanakan untuk mengadakan seminar yang juga akan dijadikan sebagai media pembinaan dan sarana evaluasi perkembangan mahasiswa penerima beasiswa. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan peran *monitoring* dan pembinaan dalam mendukung keberhasilan program beasiswa.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Naili Suri Intizhami, S.kom., M.Kom, penelitian menemukan pernyataan berikut:

“Cara kami mengevaluasi mahasiswa penerima beasiswa cendekia melalui pendekatan akademik dan keterlibatan sosial. Kami melihat perkembangan IPK secara berkala dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembinaan, organisasi dan komunikasi”.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas Pihak kampus mengevaluasi mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS melalui pendekatan yang mencakup aspek

⁶³ Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A.,WAKA 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 3 Juni 2025.

⁶⁴ Naili Suri Intizhami, S.kom., M.Kom., Dosen Institut Teknologi B.J. Habibie, di kampus Institut Teknologi B.J. Habibie pada tanggal 5 Juli 2025.

akademik dan keterlibatan sosial. Evaluasi dilakukan dengan memantau perkembangan IPK secara berkala serta menilai partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembinaan, organisasi, dan kemampuan berkomunikasi.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Chaerul Ghazali mahasiswa ITH Parepare dan menemukan pernyataan berikut:

“Selama program saya mendapatkan pendampingan moral, mereka juga sering mengingatkan terkait perkuliahan dan aktif berkomunikasi lewat *whatssAp*”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ghazali, dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak ada program pelatihan secara resmi, BAZNAS tetap melakukan pendampingan dalam bentuk dukungan moral dan pengawasan akademik secara informal. Komunikasi aktif melalui *WhatsApp* menjadi sarana *monitoring* dan motivasi bagi penerima beasiswa agar tetap fokus pada perkuliahan.

Selanjutnya Thoariq Musaddik mahasiswa ITH Parepare dan menemukan pernyataan berikut

“Selain dukungan finansial, BAZNAS juga menyediakan forum komunikasi antara penerima beasiswa yang membantu membangun jaringan dan saling mendukung satu sama lain”.⁶⁶

Pernyataan Thriq menunjukkan bahwa selain bantuan finansial, BAZNAS juga memfasilitasi forum komunikasi antar penerima beasiswa. Forum ini berperan penting dalam menciptakan ruang kolaboratif yang membangun jaringan sosial, rasa kebersamaan, serta dukungan emosional di antara sesama penerima manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa keterangan yang telah diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa bentuk *monitoring* atau pengawasan yang

⁶⁵ Muhammad Chaerul Ghazali, Mahasiswa ITH Parepare, wawancara di Jendral sudirman Parepare pada tanggal 4 Juni 2025.

⁶⁶ Thoariq Musaddik, Mahasiswa ITH Parepare, wawancara di Bumi Harapan Parepare pada tanggal 3 Juni 2025.

dilakukan oleh pihak Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare dinilai cukup efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial mahasiswa. Pihak kampus melakukan evaluasi secara berkala melalui pemantauan IPK dan partisipasi dalam kegiatan organisasi dan pembinaan. Meskipun belum memiliki program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, BAZNAS tetap menunjukkan kepedulian melalui pendampingan moral, komunikasi aktif via *WhatsApp*, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan insidental seperti acara dan event. Selain itu, forum komunikasi antar penerima beasiswa turut difasilitasi untuk membangun jaringan, rasa kebersamaan, dan dukungan emosional. Kedepannya, BAZNAS merencanakan program seminar sebagai bentuk pembinaan dan evaluasi yang lebih sistematis, menunjukkan komitmen untuk memperkuat peran *monitoring*.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS

a Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang mendorong, membantu, atau memperlancar tercapainya suatu tujuan atau kegiatan. Faktor ini bersifat positif dan memperkuat proses pelaksanaan suatu usaha, program, atau aktivitas.

Agar faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi dan dipahami secara mendalam, penulis melakukan analisis tematik melalui hasil wawancara dengan melakukan reduksi data, pengkodean dan kategorisasi tema untuk memahami fenomena dibalik data yang ditemukan dan melampirkannya pada lampiran 7.

1) Komitmen kelembagaan BAZNAS dalam pelaksanaan program beasiswa

Komitmen kelembagaan merujuk pada kesungguhan, tekad, dan tanggung jawab suatu organisasi untuk melaksanakan visi, misi, serta program-program yang

telah direncanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam konteks pengelolaan zakat, komitmen kelembagaan menjadi unsur penting agar pelaksanaan program berbasis zakat berjalan sesuai prinsip syariah dan tujuan sosial yang diharapkan. BAZNAS, sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di Indonesia, memegang peranan strategis dalam memaksimalkan potensi zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari penguatan peran tersebut adalah melalui pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS, yang bertujuan untuk membuka akses pendidikan bagi kalangan mustahik, khususnya fakir dan miskin.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui proses wawancara kepada Reza Muhammad, selaku staf BAZNAS Kota Parepare, penulis menemukan keterangan informan terkait penyaluran beasiswa yang menyatakan bahwa:

“Yang mendukung keberhasilan program paling utama yaitu komitmen BAZNAS yang menyalurkan untuk mendukung mahasiswa yang kurang mampu”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Reza mengungkapkan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah adanya komitmen kuat dari pihak BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat secara tepat sasaran, khususnya untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan mereka. Komitmen ini menjadi fondasi penting dalam menjalankan program secara berkelanjutan dan berdampak.

Penulis menyimpulkan, komitmen kelembagaan BAZNAS menjadi indikator utama yang mendukung pelaksanaan program beasiswa cendekia. Komitmen BAZNAS untuk menyalurkan dana zakat secara merata dalam berbagai sektor, tidak

⁶⁷ Reza Muhammad, S.A.,S.Hum., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

hanya diperuntukkan untuk sektor ekonomi masyarakat, namun juga termasuk sektor pendidikan. Hal ini menunjukkan target penyaluran zakat dalam manajemen pengelolaan zakat haruslah ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat yang tergolong dalam asnaf zakat, tanpa adanya ketimpangan distribusi penerima atau distribusi yang tidak merata. Program ini merupakan bentuk manifestasi dari komitmen BAZNAS untuk menyalurkan dana zakat ke sektor pendidikan. Program ini menjadi bentuk nyata pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah yang dikelola secara profesional dan bertanggung jawab oleh BAZNAS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pendidikan.

Peran BAZNAS dalam melaksanakan komitmen dalam program beasiswa cendekia juga ditandai dengan pemberian layanan yang responsif dan aktif kepada mahasiswa penerima beasiswa cendekia. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan Muhammad Chaerul Ghazali Mahasiswa ITH, dalam proses wawancara yang dilakukan, yang menyatakan:

“BAZNAS sangat mendukung karna mereka cepat memberikan respon atas pertanyaan dan juga menyediakan forum komunikasi”.⁶⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa BAZNAS memberikan dukungan yang kuat dalam pelaksanaan program beasiswa, yang tercermin dari respon yang cepat terhadap berbagai pertanyaan serta penyediaan forum komunikasi yang memudahkan koordinasi dan pertukaran informasi antara pihak-pihak terkait.

Keberhasilan penyelenggaraan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS sangat dipengaruhi oleh komitmen yang tinggi dari BAZNAS dalam menyalurkan bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu secara konsisten. Komitmen ini menjadi elemen kunci yang memastikan program terlaksana dengan baik dan mencapai

⁶⁸ Muhammad Chaerul Ghazali, Mahasiswa ITH, wawancara di Jendral Sudirman Parepare pada tamgal 4 Juni 2025

sasaran yang tepat. Selain itu, BAZNAS juga menunjukkan peran aktif dalam mendukung pelaksanaan program melalui respons yang cepat terhadap berbagai pertanyaan dan kebutuhan informasi yang diajukan oleh para pihak yang terlibat. Di samping itu, BAZNAS memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan menyediakan forum khusus sebagai sarana koordinasi antara pengelola program, pihak perguruan tinggi, dan penerima beasiswa. Keberadaan forum ini memungkinkan berbagai permasalahan yang muncul di lapangan dapat segera ditindaklanjuti dan diselesaikan, sehingga pelaksanaan program berjalan lebih optimal. Dengan demikian, sinergi antara komitmen yang kuat dan komunikasi yang responsif menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS.

2) Dukungan finansial muzakki atau ketersediaan dana zakat.

Ketersediaan dana zakat dari para muzakki menjadi unsur penting yang menopang keberlanjutan program Beasiswa Cendekia. Keterlibatan aktif para muzakki, baik individu maupun institusi, menyediakan dukungan finansial yang memungkinkan program terus berjalan secara konsisten. Tanpa dukungan dana yang memadai, pelaksanaan beasiswa berisiko menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya jumlah penerima manfaat atau ketidakseimbangan dalam distribusi bantuan. Dengan demikian, kesinambungan kontribusi dan komitmen muzakki memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas program dalam memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu.

Hal ini disampaikan oleh bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. selaku WAKA 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare. Beliau menuturkan bahwa:

“Semakin banyak muzakki masuk ke BAZNAS maka tentu saja BAZNAS semakin banyak menambahkan penerima beasiswa dan dana zakat yang

dikumpulkan dari pembayaran masyarakat mendukung dalam pembiayaan program”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peningkatan partisipasi muzakki dalam penyaluran zakat melalui BAZNAS secara langsung mendorong penguatan kapasitas pendanaan bagi program beasiswa. Pengumpulan dana zakat ini memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas jumlah penerima beasiswa, sehingga semakin banyak mahasiswa kurang mampu yang terbantu. Oleh sebab itu, kesinambungan kontribusi finansial dari muzakki menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan dan kelangsungan Program Beasiswa Cendekia.

Dana zakat merupakan indikator penerimaan kelembagaan BAZNAS dan menjadi sumber utama penyaluran beasiswa cendekia BAZNAS. Peningkatan sumber dana zakat ditandai dengan meningkatnya jumlah muzakki yang menyetorkan zakat ke BAZNAS. Semakin tinggi jumlah penerimaan atau penghimpunan zakat yang terjadi maka akan semakin tinggi pula penyaluran yang dilakukan. Sehingga jumlah masukan atau penerimaan yang terserap di BAZNAS menjadi penentu keberlanjutan program penyaluran dan potensi untuk meningkatkan jumlah penerima dalam program termasuk program beasiswa cendekia BAZNAS.

3) Kemitraan dan respon positif dari institusi perguruan tinggi

Kemitraan yang kuat antara BAZNAS dan institusi perguruan tinggi, ditandai dengan respon terbuka dan positif yang diberikan dari pihak kampus terhadap inisiasi dan komitmen BAZNAS dalam menyalurkan bantuan pendidikan pada mahasiswa yang terkendala biaya ekonomi. Respon positif dari institusi perguruan tinggi merupakan salah satu fondasi penting terjadinya program ini serta menjadi dasar

⁶⁹ Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A., Waka 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 3 Juni 2025.

keberlanjutan Program Beasiswa Cendekia. Melalui kerja sama ini, proses distribusi beasiswa menjadi lebih efisien, sementara mahasiswa penerima manfaat memperoleh pendampingan yang maksimal, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan kepribadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui proses wawancara, ditemukan pernyataan informan dari Reza Muhammad, staf BAZNAS Kota Parepare yang menyatakan:

“Kami bekerja sama dengan instansi perguruan tinggi. Respon yang diberikan cukup positif, pada tahap audiensi yang kami lakukan. Mereka membantu melakukan seleksi yang ketat untuk merekomendasikan dua mahasiswa kepada kami”.⁷⁰

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa kemitraan antara BAZNAS dan institusi perguruan tinggi terjalin dengan baik, ditandai dengan respon yang positif dari pihak kampus. Melalui tahap audiensi, pihak kampus memberikan dukungan nyata dalam pelaksanaan program, khususnya dalam proses seleksi. Kampus turut berkontribusi dengan menerapkan mekanisme seleksi yang ketat dan merekomendasikan mahasiswa terbaik untuk menerima beasiswa, sehingga meningkatkan kredibilitas dan efektivitas program Beasiswa Cendekia BAZNAS.

Keterlibatan empat perguruan tinggi lokal dan distribusi penerima yang merata menunjukkan koordinasi yang baik antara BAZNAS Kota Parepare dan institusi pendidikan. Selain itu, pelaksanaan program ini juga sejalan dengan tujuan utama BAZNAS, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui dukungan terhadap pendidikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya

⁷⁰ Reza Muhammad, S.A.,S.Hum., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong pengembangan potensi generasi muda secara berkelanjutan.

4) Partisipasi aktif mahasiswa

Partisipasi aktif mahasiswa adalah keterlibatan langsung dan berkesinambungan mahasiswa dalam berbagai kegiatan atau program, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, dengan menunjukkan inisiatif, kontribusi nyata, serta tanggung jawab dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Salah satu faktor pendukung program beasiswa cendekia BAZNAS adalah partisipasi dari mahasiswa penerima beasiswa. Keterlibatan aktif penerima beasiswa menjadi faktor yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program, sebab melalui keterlibatan mahasiswa di berbagai kegiatan publik membantu meningkatkan eksistensi dan pengakuan terhadap program BAZNAS di masyarakat. Mahasiswa yang terlibat aktif akan merasa menjadi bagian dari program, bukan sekadar penerima bantuan, sehingga lebih terdorong untuk menjaga nama baik dan keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa informan, ditemukan pernyataan mengenai partisipasi mahasiswa sebagai faktor pendukung program beasiswa cendekia BAZNAS. Hal ini disampaikan oleh Nursyamsi, staf BAZNAS Kota Parepare yang menuturkan:

“Terkadang penerima beasiswa turun menjadi relawan, membantu kami dalam melakukan kegiatan seperti penyaluran sebagaimana yang tertuang dalam pakta integritas”.⁷¹

⁷¹ Nursyamsi, S.Kom., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

Berdasarkan keterangan dari Nursyamsi, staf BAZNAS Kota Parepare, meskipun tidak ada kegiatan tambahan yang secara formal diwajibkan bagi penerima beasiswa, melalui pembinaan dan semacamnya, pada praktiknya para penerima sering dilibatkan sebagai relawan dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh BAZNAS, seperti kegiatan penyaluran bantuan kepada masyarakat.

Penulis juga menemukan pernyataan lain berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan tidak jauh berbeda dengan pernyataan Nursyamsi. Reza Muhammad menambahkan bahwa:

“Mereka diberikan arahan untuk bekerja sama jika BAZNAS membuat *event* atau kegiatan, mahasiswa penerima harus terlibat dalam acara tersebut.”⁷²

Menurut keterangan Reza, dalam pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS, penerima beasiswa tidak hanya memperoleh manfaat secara finansial, tetapi juga diarahkan untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh BAZNAS, sebagai bagian dari pengembangan karakter dan keterlibatan sosial. Meskipun tidak terdapat kegiatan tambahan secara khusus yang difasilitasi oleh BAZNAS, beberapa penerima beasiswa secara sukarela turut berpartisipasi sebagai relawan dalam berbagai kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan adanya nilai kepedulian dan pengabdian dari para penerima.

Hal ini merupakan turunan dari kontrak program beasiswa cendekia yang dimuat dalam pakta integritas kepada mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS. Sehingga partisipasi dari mahasiswa merupakan suatu kewajiban yang normatif untuk dilakukan.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam *event* dan program-program BAZNAS, merupakan suatu bentuk upaya untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada

⁷² Reza Muhammad, S.A.,S.Hum., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

mahasiswa, sehingga dampak yang dirasakan tidak hanya dirasakan oleh kelembagaan BAZNAS, namun juga dari sisi mahasiswa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada mahasiswa penerima beasiswa cendekia, Winda Maulida mahasiswa STAI DDI Parepare, yang menyatakan bahwa:

“Saya merasa berkesempatan berkontribusi untuk masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat”⁷³

Pernyataan dari Winda Maulida, mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS, menunjukkan bahwa program ini memberikan kesempatan bagi penerima untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan sosial yang diinisiasi oleh BAZNAS, mahasiswa merasa dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar.

Selanjutnya, Andi Zahra selaku mahasiswa IAIN Parepare yang merupakan penerima beasiswa cendekia BAZNAS juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Saya juga di ikut sertakan dengan kegiatan BAZNAS seperti Ramadan berkah dan lain-lain”⁷⁴

Andi Zahra, salah satu penerima beasiswa, mengungkapkan bahwa dirinya turut dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh BAZNAS, seperti program Ramadan Berkah dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan adanya dorongan bagi penerima beasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang menjadi bagian dari program pengembangan BAZNAS.

⁷³ Winda Maulida Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

⁷⁴ Andi Zahra, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 11 Juni 2025.



Gambar 4.4 Partisipasi Mahasiswa Penerima dalam kegiatan BAZNAS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak, baik dari pengelola program di BAZNAS maupun dari mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh komitmen yang kuat dari BAZNAS dalam menyalurkan bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu secara konsisten dan tepat sasaran. Dukungan BAZNAS tercermin dari respons yang cepat terhadap berbagai pertanyaan dan permasalahan yang muncul, serta penyediaan forum komunikasi yang efektif untuk memfasilitasi koordinasi antara pengelola program, pihak kampus, dan penerima beasiswa. Selain itu, kemitraan dengan institusi perguruan tinggi juga berjalan dengan baik, dengan respon positif dari pihak kampus yang turut berperan aktif dalam proses seleksi penerima dan pelaksanaan program. Tidak hanya terbatas pada aspek bantuan finansial, program ini juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh BAZNAS, seperti kegiatan penyaluran bantuan dan *event* sosial lainnya. Keterlibatan ini memberikan ruang bagi penerima beasiswa untuk mengembangkan jiwa kepedulian sosial serta memperkuat nilai-nilai pengabdian di lingkungan

masyarakat. Secara keseluruhan, kombinasi antara komitmen pengelola, kemitraan strategis dengan kampus, komunikasi yang responsif, dan keterlibatan aktif penerima beasiswa menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mengganggu, memperlambat, atau menghalangi tercapainya suatu tujuan atau keberhasilan suatu kegiatan. Faktor ini bersifat negatif dan dapat menyebabkan kegiatan tidak berjalan optimal, bahkan gagal jika tidak ditangani.

1) Keterbatasan dana

Keterbatasan dana merujuk pada situasi ketika sumber daya finansial yang dimiliki tidak memadai untuk mendukung secara penuh berbagai kebutuhan, rencana, atau pelaksanaan suatu aktivitas. Dalam ranah pendidikan maupun program sosial, kondisi ini menggambarkan bahwa dana yang tersedia dalam suatu lembaga atau program tidak cukup untuk menanggung seluruh pengeluaran yang diperlukan, seperti biaya operasional, pemberian bantuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pengembangan, atau distribusi layanan kepada penerima manfaat.

Hal ini disampaikan oleh bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. selaku WAKA 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare. Beliau menuturkan bahwa:

“Semakin banyak muzakki masuk ke BAZNAS maka tentu saja BAZNAS semakin banyak menambahkan penerima beasiswa”⁷⁵.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan peningkatan jumlah muzakki yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS secara langsung

⁷⁵ Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A., Waka 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 3 Juni 2025.

berdampak pada bertambahnya jumlah penerima manfaat program beasiswa. Semakin besar dana yang dihimpun, maka semakin luas pula jangkauan bantuan pendidikan yang dapat diberikan.

Hal ini disampaikan oleh Nursyamsi, staf BAZNAS Kota Parepare yang menuturkan:

“Penghambat dalam program ini yaitu jika sedikit pengumpulan maka kami terhambat dalam penyaluran melaksanakan program.”⁷⁶

Nursyamsi mengungkapkan bahwa sebaliknya, apabila pengumpulan dana dari muzakki relatif kecil, maka pelaksanaan program beasiswa menjadi terkendala. Keterbatasan dana menyebabkan terhambatnya proses penyaluran bantuan dan membatasi cakupan penerima program.

Penulis menyimpulkan keterlibatan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS memegang peran penting dalam menentukan sejauh mana program beasiswa dapat berhasil. Semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun, maka semakin banyak pula penerima bantuan yang dapat dijangkau. Sebaliknya, rendahnya perolehan dana akan menghambat pelaksanaan program karena keterbatasan anggaran di Kota Parepare. Oleh karena itu, kesinambungan dan keberhasilan program beasiswa sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan dan kontribusi masyarakat terhadap BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat.

2) Kendala dalam penyaluran

Kendala dalam proses penyaluran merujuk pada berbagai tantangan atau hambatan yang muncul saat bantuan didistribusikan kepada penerima yang telah lolos seleksi. Meskipun tahapan seleksi telah selesai, pelaksanaan penyaluran dana maupun

⁷⁶ Nursyamsi, S.Kom., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

fasilitas kerap menghadapi persoalan, baik yang bersifat teknis, administratif, maupun berkaitan dengan kondisi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui proses wawancara, ditemukan pernyataan informan dari Reza Muhammad, staf BAZNAS Kota Parepare yang menyatakan:

“Faktor penghambat kami yaitu kendala dalam pembayaran karna dikarenakan membutuhkan waktu untuk mencairkan dana”⁷⁷

Berdasarkan keterangan tersebut, salah satu kendala utama yang menghambat pelaksanaan program beasiswa adalah keterlambatan dalam proses pencairan dana. Meskipun dana sudah tersedia, mekanisme birokrasi dan proses administrasi pencairan seringkali memakan waktu cukup lama. Akibatnya, penyaluran bantuan kepada penerima beasiswa tidak bisa dilakukan secara cepat dan tepat waktu, yang berdampak pada tertundanya. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pencairan agar program dapat berjalan lebih responsif terhadap kebutuhan penerima.

3) Kurangnya pendampingan dan pembinaan

Minimnya pendampingan dan pembinaan menunjukkan rendahnya peran aktif penyelenggara program dalam memberikan bimbingan, dukungan, serta pemantauan terhadap perkembangan penerima beasiswa secara terus-menerus. Padahal, kegiatan pendampingan seharusnya menjadi komponen penting dalam program beasiswa, khususnya yang tidak hanya fokus pada bantuan dana, tetapi juga mengarah pada pembentukan karakter, peningkatan kapasitas, dan kontribusi sosial dari mahasiswa penerima.

Penulis melakukan wawancara dengan WAKA 4 (Wakil Ketua Baznas) yakni

⁷⁷ Reza Muhammad, S.A.,S.Hum., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

Bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. menerangkan tentang pembinaan dalam beasiswa cendekia BAZNAS Kota Parepare. Beliau menuturkan bahwa:

“Secara khusus tidak ada program pembinaan namun kadang-kadang kami memanggil mereka ketika ada acara dan melibatkan mereka untuk membantu kami dalam setiap acara atau *event* seperti menjadi mc namun untuk ke depannya nanti BAZNAS merencanakan memberikan semacam seminar dan mereka-mereka yang akan terlibat di dalamnya sekaligus menilai sejauh mana perkembangan mereka dengan meraih beasiswa dan mendapatkan bantuan dari BAZNAS.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa saat ini BAZNAS Kota Parepare belum memiliki program pembinaan yang terstruktur bagi para penerima Beasiswa Cendekia. Namun, para penerima beasiswa tetap dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan BAZNAS, seperti membantu dalam acara-acara tertentu, misalnya sebagai pembawa acara. Ke depannya, BAZNAS merencanakan untuk mengembangkan program pembinaan melalui pelaksanaan seminar yang melibatkan para penerima beasiswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan sebagai sarana pengembangan diri, tetapi juga sebagai bentuk evaluasi terhadap perkembangan para penerima beasiswa dalam memanfaatkan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyimpulkan bahwa hingga kini belum ada program pembinaan secara resmi kepada mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS Kota Parepare. Namun, BAZNAS Kota Parepare akan melakukan inovasi dan pertimbangan untuk mengadakan kelas binaan kepada penerima sebagai bentuk keberlanjutan dan kebaruan program. Meskipun mahasiswa menerima *effect* dengan ikut dilibatkan dalam setiap kegiatan BAZNAS, seperti menjadi relawan atau pembawa acara dan semacamnya, ini belum sepenuhnya dapat disebut

⁷⁸ Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A., WAKA 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 3 Juni 2025.

sebagai pembinaan program yang bersifat resmi dan hanya merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan normalitas bagi penerima beasiswa.

3. Kontribusi program beasiswa cendekia BAZNAS terhadap retensi Mahasiswa

Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) bertujuan untuk meningkatkan retensi mahasiswa, yaitu mencegah mahasiswa putus kuliah, dengan memberikan bantuan finansial dan pelatihan pengembangan diri. Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa berprestasi namun memiliki keterbatasan finansial.

Retensi mahasiswa adalah kemampuan suatu institusi pendidikan tinggi untuk mempertahankan mahasiswanya agar tetap melanjutkan studi hingga menyelesaikan jenjang pendidikan yang diambil, tanpa putus studi atau pindah ke institusi lain.

Retensi ini mencerminkan tingkat keberhasilan kampus dalam memberikan lingkungan belajar yang mendukung, layanan akademik dan non-akademik yang memadai, serta menciptakan keterikatan emosional dan intelektual mahasiswa terhadap institusi. Tingkat retensi yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas, didukung, dan termotivasi untuk menyelesaikan studinya di tempat tersebut.

Agar kontribusi program beasiswa cendekia BAZNAS dalam meningkatkan retensi mahasiswa dapat dipahami secara mendalam, penulis melakukan analisis tematik pada hasil wawancara dengan melakukan reduksi data, pengkodean dan kategorisasi tema untuk memahami fenomena dibalik data yang ditemukan dan melampirkan pada lampiran 7.

a. Peningkatan semangat akademik atau motivasi belajar

Salah satu dampak positif dari program Beasiswa Cendekia BAZNAS terhadap retensi mahasiswa adalah meningkatnya motivasi dan semangat akademik penerima. Dukungan finansial yang diberikan tidak hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih berkomitmen dalam belajar, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan, serta berupaya mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik mereka sebagai bentuk tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan.

Penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa penerima untuk mengetahui dampak motivasi belajar sebagai turunan dari program beasiswa cendekia. Muayana, mahasiswa STAI DDI Parepare, menyatakan pengalamannya terkait motivasi yang dirasakan dari program beasiswa cendekia:

“Beasiswa membantu saya untuk fokus pada studi tanpa terbebani masalah finansial. Beasiswa juga memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Muayana menyatakan bahwa beasiswa berperan penting dalam mendorong fokus belajar mahasiswa dengan menghilangkan beban finansial, sekaligus menjadi sumber motivasi untuk menyelesaikan studi secara tepat waktu. Dukungan ini tidak hanya membantu secara ekonomi, tetapi juga memperkuat komitmen akademik penerima beasiswa.

Penulis juga menemukan pernyataan lain dari Thoariq Musaddik Mahasiswa ITH, yang juga mengaku merasakan dampak beasiswa dalam motivasi belajar. Berikut pernyataan Thoariq Musaddik:

“Dengan adanya beasiswa ini, saya semakin termotivasi untuk menyelesaikan kuliah dan meraih prestasi terbaik”.⁸⁰

⁷⁹ Muayana, Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Thariq mengaku beasiswa menjadi faktor pendorong yang kuat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya dan berupaya meraih prestasi akademik yang optimal. Dukungan ini membangkitkan motivasi internal serta meningkatkan tekad dalam menjalani proses studi secara maksimal.

Selanjutnya, penulis menemukan pernyataan dari Ahmad Ali Sultan Mahasiswa IAIN Parepare, yang ikut merasakan dampak positif beasiswa bukan hanya dari dukungan finansial. Berikut pernyataan Ahmad Ali:

“Program ini memotivasi saya untuk mengembangkan diri. Saya merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, dukungan dari sesama penerima beasiswa juga memberikan semangat untuk terus berjuang”.⁸¹

Program beasiswa tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga mendorong pengembangan diri dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, adanya jaringan dan solidaritas antar sesama penerima beasiswa turut memperkuat semangat dan motivasi untuk terus berproses dan meraih keberhasilan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik

Muhammad Chaerul Ghazali juga menuturkan dampak yang dirasakan dari program beasiswa cendekia sebagai berikut:

“Program ini memberikan saya motivasi, saya merasa punya tanggung jawab untuk berprestasi dan tidak menyiakan kesempatan yang ada”.⁸²

Berdasarkan pernyataan di atas, program beasiswa mendorong tumbuhnya motivasi dan rasa tanggung jawab dalam diri mahasiswa untuk berprestasi. Kesadaran

⁸⁰ Thoariq Musaddik, Mahasiswa ITH Parepare, wawancara di Bumi Harapan Parepare pada tanggal 3 Juni 2025.

⁸¹ Ahmad Ali Sultan, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 11 Juni 2025.

⁸² Muhammad Chaerul Ghazali, Mahasiswa ITH, wawancara di Jendral Sudirman Parepare pada tamgal 4 Juni 2025.

bahwa beasiswa merupakan peluang berharga membuat penerima terdorong untuk memanfaatkannya sebaik mungkin dan tidak menyia-nyiakan kesempatan yang telah diberikan.

Pernyataan selanjutnya dari Winda Maulida Mahasiswa STAI DDI, penulis menemukan dampak program beasiswa menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan indikator akademik tanpa memikirkan kendala biaya.

“Saya merasa termotivasi karna merasa dibantu dan bersemangat untuk melanjutkan perkuliahan tanpa berpikir mengenai biaya kuliah”.⁸³

Beasiswa memberikan dorongan semangat dan motivasi bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi tanpa terbebani oleh persoalan biaya. Dukungan ini menciptakan rasa aman secara finansial, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada perkuliahan dan berkomitmen untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa program beasiswa memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi, semangat belajar, dan komitmen mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan tinggi. Bantuan finansial yang diterima membuat mahasiswa merasa lebih tenang dan fokus dalam menjalani perkuliahan, tanpa harus memikirkan beban biaya. Rasa terbantu ini kemudian berkembang menjadi tanggung jawab moral untuk meraih prestasi, menyelesaikan studi tepat waktu, serta memanfaatkan kesempatan yang diberikan secara optimal. Selain itu, beasiswa juga mendorong pertumbuhan pribadi mahasiswa, meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun non-akademik. Kehadiran dukungan dari sesama penerima beasiswa turut memperkuat semangat kebersamaan dan motivasi untuk terus maju. Oleh karena itu, beasiswa berperan penting tidak

⁸³ Winda Maulida Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

hanya sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai pemicu kemajuan akademik dan pengembangan karakter mahasiswa.

b. Perkembangan Akademik (IPK)

Salah satu indikator keberhasilan retensi dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS dapat dilihat dari peningkatan capaian akademik mahasiswa, khususnya dalam hal Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dukungan beasiswa yang diberikan tidak hanya meringankan beban biaya pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk lebih fokus dalam belajar dan mempertahankan kinerja akademiknya secara konsisten.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Rusnaena M.Ag., menyatakan bahwa:

“Beasiswa ini cukup efektif, untuk melihat perkembangan mahasiswa penerima cukup berkembang dapat dilihat dari keaktifan akademik mahasiswa, IPK yang stabil dan meningkat, dan partisipasi dalam kegiatan kampus.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Pihak kampus menilai mahasiswa bahwa program Beasiswa Cendekia BAZNAS cukup efektif dalam mendukung perkembangan mahasiswa. Hal ini terlihat dari indikator seperti keaktifan akademik, peningkatan dan kestabilan IPK, serta partisipasi aktif mahasiswa penerima dalam berbagai kegiatan di lingkungan kampus.

Penulis menemukan bahwa salah satu dampak besar dalam program beasiswa cendekia BAZNAS adalah peningkatan IPK mahasiswa sebagai turunan dari peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan pernyataan dari informan, mahasiswa penerima salah satunya Ahmad Ali Sultan yang menyatakan bahwa :

⁸⁴ Rusnaena, M.Ag, dosen IAIN Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 5 Juni 2025.

“Sejak mendapatkan beasiswa saya semangat untuk mempertahankan atau mendapatkan nilai tinggi dan aktif di beberapa kegiatan, nilai saya semakin meningkat dan saya menjaga agar IPK saya tidak turun”⁸⁵

Penerimaan beasiswa mendorong mahasiswa untuk lebih bersemangat dalam meraih dan mempertahankan prestasi akademik yang tinggi, sekaligus meningkatkan partisipasi dalam berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa beasiswa tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan diri mahasiswa secara menyeluruh.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE																						
Jl. Amal Bakti No.8, Bukt Harapan, Kec. Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan 91131, Tlp (0421) 21307 PO Box 909 Parepare 91100 Website : www.iainpare.ac.id, Email: mail@iainpare.ac.id																						
KARTU HASIL STUDI (KHS) 20231																						
SEMESTER	1	PROGRAM STUDI	MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF																			
NIM	23200874238008	NAMA	AHMAD ALI SULTAN																			
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF	AKADEMICK																				
No.	NAMA MATA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR			Ket															
1	ENGLISH FOR ISLAMIC PHILANTROPY	IT39EBC1301	3	H	B	3,00	9	LULUS														
2	AL-ARABIYYAH UZ ZAKATI WAL WADAF	IT39EBC1370	3	A	A	4,00	12	LULUS														
3	FIQH MUJAMALAH	IT39E011202	2	B	B	3,00	6	LULUS														
4	MENTORING STUDI ISLAM	IT39003	3	B	B	3,00	9	LULUS														
5	FIQH ISADAH	IT39206	2	A	A	4,00	8	LULUS														
6	ILMIJUL AL-QUR'AN	IT39212	2	B	B	3,00	6	LULUS														
7	ILMIJUL HADIS	IT39208	2	A	A	4,00	8	LULUS														
8	BAHASA INDONESIA	IT39213	2	B	B	3,00	6	LULUS														
9	PANCASILA	IT39226	2	A	A	4,00	8	LULUS														
			Jumlah	21			72															
Indeks Prestasi Semester (IPS)	3,43																					
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	3,43																					
Beban SKS Maks Semester yang akan Datang	22																					
Parepare, 12 Juni 2023 Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf																						
RUSNAENA, M.Ag NIDN: 2905026801																						

Gambar 4.5 Transkrip Nilai Mahasiswa

Beasiswa mendorong mahasiswa untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademiknya. Adanya dukungan ini menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga stabilitas IPK, sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran secara konsisten.

Penulis juga melakukan wawancara kepada Andi Zahra, mahasiswa IAIN Parepare dan menemukan pernyataan sebagai berikut:

“Semenjak mendapatkan beasiswa IPK saya meningkat karna saya lebih rajin dalam mengerjakan tugas”⁸⁶

⁸⁵ Ahmad Ali Sultan, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 11 Juni 2025.

⁸⁶ Andi Zahra, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 11 Juni 2025.

Pemberian beasiswa berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa, yang tercermin dari naiknya IPK. Dukungan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dan giat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Winda Maulida mahasiswa STAI DDI menyatakan sebagai berikut: “Bantuan dari BAZNAS membuat saya lebih tenang dan fokus dalam belajar karena beban biaya kuliah. Saya jadi lebih semangat untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai, serta aktif mengikuti kegiatan perkuliahan.”⁸⁷

Bantuan beasiswa dari BAZNAS memberikan ketenangan finansial bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menjalani perkuliahan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan akademik di kampus.



Gambar 4.7 Hasil Studi Mahasiswa

⁸⁷ Winda Maulida Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

Untuk melengkapi perspektif dari pihak pelaksana program, penting juga untuk melihat bagaimana program ini dirasakan secara langsung oleh para penerima manfaat. Adapun wawancara dengan penerima bantuan BAZNAS Kota Parepare yang telah penulis dapatkan di lapangan, yakni Winda Maulida mahasiswa STAI DDI, menerangkan bahwa:

“Selama saya menjadi penerima Beasiswa Cendikia BAZNAS Parepare, saya mendapatkan berbagai bentuk dukungan, di antaranya. Bantuan dana pembayaran UKT, Jaringan dan Komunitas positif (dapat bertemu dengan kawan-kawan dari kampus lain yang penerima Beasiswa Cendekia).”⁸⁸

Berdasarkan keterangan di atas, Winda Maulida merasakan banyak manfaat dan dukungan yang signifikan, baik secara akademik maupun pribadi. Beasiswa ini tidak hanya meringankan beban finansial melalui bantuan pembayaran UKT, tetapi juga memperluas jejaring sosialnya melalui komunitas penerima beasiswa dari berbagai kampus. Selain itu, ia mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, yang turut membentuk karakter dan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya membantu kelancaran studinya, tetapi juga memberikan pengalaman berharga yang membekas dalam perjalanan hidup dan pembentukan jati dirinya.

c. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kampus

Partisipasi mahasiswa dalam kampus adalah keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini mencakup keikutsertaan dalam perkuliahan, organisasi kemahasiswaan (ormawa), unit kegiatan mahasiswa (UKM), kegiatan sosial, kepanitiaan, seminar, pelatihan, hingga program pengabdian masyarakat.

⁸⁸ Winda Maulida Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

Partisipasi ini menunjukkan tingkat keterikatan (*engagement*) mahasiswa terhadap kampus, yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan *interpersonal*, kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta membentuk identitas dan karakter mahasiswa secara utuh. Tingginya partisipasi mahasiswa sering dikaitkan dengan peningkatan retensi, prestasi akademik, dan kesiapan menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada mahasiswa, ditemukan pernyataan dari Muayana mahasiswa STAI DDI Parepare sebagai berikut:

“Dengan adanya beasiswa ini, saya jadi lebih semangat mengikuti perkuliahan dan kegiatan kampus lainnya karna tidak terbebani secara finansial”⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian, beasiswa memberikan dampak positif terhadap semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan berbagai kegiatan kampus. Dengan berkurangnya beban finansial, mahasiswa merasa lebih leluasa dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam lingkungan akademik tanpa harus khawatir mengenai biaya pendidikan.

Thoariq Musaddik mahasiswa ITH Parepare, juga turut memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya belajar manajemen waktu, tanggung jawab, dan juga diajak untuk aktif dalam kegiatan sosial serta pengembangan diri. Saya masuk organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) lembaga dakwah fakultas (LDK) Al Jazari”⁹⁰

Program beasiswa tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa. Melalui beasiswa, mahasiswa terdorong untuk belajar manajemen waktu, meningkatkan rasa

⁸⁹ Muayana, Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

⁹⁰ Thoariq Musaddik, Mahasiswa ITH Parepare, wawancara di Bumi Harapan Parepare pada tanggal 3 Juni 2025.

tanggung jawab, serta aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi kemahasiswaan, seperti keterlibatan dalam UKM LDK Al Jazari. Hal ini menunjukkan bahwa beasiswa berperan dalam membentuk mahasiswa yang lebih holistik, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara personal dan sosial.

Selanjutnya, Winda Maulida Mahasiswa STAI DDI Parepare, juga ikut menambahkan:

“Saya aktif dalam ormawa internal sudah demisioner dari anggota DEMA, KSR dan PMII”.⁹¹

Partisipasi dalam program beasiswa mendorong mahasiswa untuk tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Pengalaman aktif di berbagai ormawa internal, seperti DEMA, KSR, dan PMII, menunjukkan bahwa beasiswa turut membentuk jiwa kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, dan kepedulian sosial mahasiswa. Hal ini mencerminkan kontribusi beasiswa dalam mendukung pengembangan diri secara menyeluruh.

d. Keberlanjutan Studi Mahasiswa

Keberlanjutan studi mahasiswa adalah kemampuan dan kondisi mahasiswa untuk melanjutkan proses pendidikan secara terus-menerus hingga mencapai kelulusan tanpa mengalami hambatan signifikan seperti putus kuliah, cuti berkepanjangan, atau penurunan motivasi belajar yang drastis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Nursyamsi, staf BAZNAS Kota Parepare, yang menyatakan bahwa:

“Ada mahasiswa penerima beasiswa cendekia yang berhenti, 2 orang. Kami tidak dapat konfirmasi apa-apa sebelumnya. Mahasiswa tersebut sudah tidak pernah lagi melakukan komunikasi dengan kami. Begitu pun dengan pihak kampus, tidak melakukan konfirmasi terkait mahasiswa tersebut. Jadi

⁹¹ Winda Maulida Mahasiswa STAI DDI Parepare, wawancara di Kampus pada tanggal 18 Juni 2025.

rencananya kami akan mencarikan pengganti kepada mahasiswa yang memang membutuhkan”.⁹²

Berdasarkan pernyataan di atas, dua orang penerima Beasiswa Cendekia diketahui menghentikan studi tanpa memberikan konfirmasi atau penjelasan kepada pihak BAZNAS maupun pihak kampus. Tidak adanya komunikasi dari mahasiswa maupun pemberitahuan resmi dari institusi perguruan tinggi menyebabkan proses pemantauan menjadi terhambat. Sebagai tindak lanjut, BAZNAS berencana menyalurkan beasiswa tersebut kepada mahasiswa lain yang lebih membutuhkan dan menunjukkan komitmen yang kuat untuk menyelesaikan pendidikan, agar penyaluran bantuan tetap tepat sasaran dan memberikan dampak yang maksimal.

Kasus berhentinya dua mahasiswa penerima Beasiswa Cendekia tanpa pemberitahuan menyoroti pentingnya sistem pemantauan dan komunikasi yang lebih efektif antara mahasiswa, kampus, dan pihak BAZNAS. Ketidakhadiran informasi dan minimnya koordinasi dari pihak kampus menunjukkan adanya celah dalam mekanisme evaluasi dan pengawasan program. Hal ini tidak hanya berdampak pada efektivitas distribusi beasiswa, tetapi juga menimbulkan risiko tidak tepat sasaran dalam penyalurannya. Sebagai respons, keputusan untuk menggantikan penerima dengan mahasiswa lain yang lebih membutuhkan dan memiliki komitmen studi merupakan langkah strategis untuk menjaga integritas dan keberlanjutan program. Evaluasi ini menegaskan perlunya penguatan sistem pelaporan berkala dan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar manfaat beasiswa dapat dirasakan oleh mahasiswa yang benar-benar layak dan berkomitmen menyelesaikan pendidikannya.

⁹² Nursyamsi, S.Kom., Staf BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS pada tanggal 2 Juni 2025.

B. Pembahasan Penelitian

Beasiswa Cendekia adalah salah satu program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang memiliki tugas menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan sebagai pertanggung jawaban antar generasi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, akhlak yang luhur dan berdaya saing.⁹³ Beasiswa merupakan salah satu penunjang yang dapat memberikan motivasi berprestasi bagi mahasiswa. Mahasiswa menempuh pendidikan dengan keadaan ekonomi yang beragam, mulai dari tingkat ekonomi atas, menengah hingga bawah.

Bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke atas biaya pendidikan bukan menjadi masalah, namun bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi ke bawah biaya pendidikan merupakan masalah yang harus dihadapi.⁹⁴ Beasiswa memberikan peluang bagi mahasiswa yang mempunyai tingkat ekonomi rendah untuk tetap menempuh pendidikan, sehingga beasiswa merupakan motivasi untuk berprestasi bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Praktik penyaluran beasiswa yang dilakukan oleh BAZNAS tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan keadilan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam membantu sesama yang membutuhkan. Dalam hal ini, semangat untuk memberikan bantuan terbaik kepada mahasiswa yang kurang mampu selaras dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an tentang pentingnya

⁹³ Sopian Sori Ade, "Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendukung Agenda Sustainable Development Goals (Sdgs) Dibidang Pendidikan" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

⁹⁴ Afida, Nur Zahra, Sri Wahyuni, and Salman Alfarisy Totalia, „Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta”, BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi., 4.2 (2018), 1–19

menafkahkan harta dari sumber yang baik dan berkualitas. Seperti di dalam Al-Quran QS. Al-Baqarah: 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيْمِمُوا
الْخَيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَا سُتُّمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِلُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁹⁵

Ayat QS. Al-Baqarah: 267 di atas memberikan landasan etis dan spiritual mengenai prinsip pemberian bantuan dalam Islam. Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk menginfakkan sebagian dari harta yang baik dan bersih, baik hasil usaha maupun rezeki, sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya. Allah SWT juga melarang memberikan sesuatu yang buruk atau tidak layak dalam sedekah, karena hal tersebut mencerminkan ketidaksungguhan dan ketidakikhlasan. Program beasiswa tidak hanya dipandang sebagai distribusi dana semata, tetapi juga sebagai manifestasi nilai keimanan, tanggung jawab sosial, dan etika pemberdayaan dalam Islam. Pemberi beasiswa diharapkan tidak sekadar menggugurkan kewajiban sosial, melainkan memberikan yang terbaik sebagaimana mereka sendiri ingin diperlakukan. Nilai-nilai ini menjadi penting dalam merancang, mengevaluasi, dan menilai efektivitas program beasiswa, agar tujuan keadilan sosial dan peningkatan mutu pendidikan benar-benar tercapai.

⁹⁵ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Edisi Terbaru, 2019). h.60

1. Pelaksanaan program beasiswa cendekia BAZNAS kota Parepare

Beasiswa Cendekia BAZNAS merupakan program BAZNAS yang menyediakan dana pendidikan kepada mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus-kampus perguruan tinggi mitra BAZNAS.⁹⁶ Dari program Beasiswa Cendekia yang digulirkan BAZNAS Kota Parepare, rencananya semua Perguruan Tinggi yang ada di Kota Parepare akan mendapatkan bantuan Beasiswa tersebut.

Tujuan dari program ini meningkatkan kualitas sumber daya manusia mustahik, menyediakan dana pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.⁹⁷ Beasiswa ini berfokus pada keberlanjutan pendidikan tinggi dan memberikan pembinaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia.⁹⁸ BAZNAS mengoptimalkan program pendidikan sebagai upaya memutus rantai kemiskinan dan memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat.

a. Kemitraan Kampus dan BAZNAS

Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan BAZNAS memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas serta kesinambungan program beasiswa, khususnya Beasiswa Cendekia BAZNAS. Bentuk kerja sama ini menunjukkan kapasitas kedua pihak dalam menyesuaikan diri terhadap tantangan pendidikan tinggi, terutama dalam memberikan akses pembiayaan kepada mahasiswa dari kalangan

⁹⁶ Mahyuddin. Baznas Kota Parepare Serahkan Beasiswa Cendekia ke Mahasiswa IAIN Parepare. <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/news-1/baznas-kota-parepare-serahkan-beasiswa-cendekia-ke-mahasiswa-iain-parepare-2476> dikutip pada tanggal 19 September 2023.

⁹⁷ Amelia, "Problematika Pendidikan Di Indonesia."

⁹⁸ Tikawati and Lestari, "Analisis Peran Program Zakat Community Development BAZNAS Kota Samarinda Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda."

kurang mampu.⁹⁹ Kemitraan ini pada dasarnya merupakan bentuk integrasi peran, di mana perguruan tinggi menyediakan dukungan akademik, sementara BAZNAS berperan sebagai penyedia dana berbasis zakat.¹⁰⁰ Kolaborasi tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan program, serta menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan kondisi sosial ekonomi yang mereka hadapi.

Kemitraan semacam ini mencerminkan prinsip *strategic partnership*, yaitu upaya dua lembaga dalam menyinergikan sumber daya dan fungsi kelembagaannya untuk menciptakan solusi sosial yang berdampak.¹⁰¹ Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep *inter-organizational collaboration*, di mana keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh koordinasi yang baik, kesamaan visi, serta distribusi peran yang seimbang.¹⁰² Dalam praktiknya, perguruan tinggi membantu dalam proses seleksi, pelaporan, dan pendampingan mahasiswa, sementara BAZNAS menjalankan fungsi verifikasi, pendanaan, dan monitoring program beasiswa.

Temuan ini mendukung teori implementasi kebijakan publik oleh Van Meter dan Van Horn, yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan sangat bergantung pada kesesuaian antara substansi kebijakan, pelaksanaan teknis, dan kondisi riil masyarakat.¹⁰³ Dalam konteks ini, kolaborasi antara kampus dan BAZNAS memungkinkan pelaksanaan program beasiswa secara lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

⁹⁹ Amanah Amnun Zulfa, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin, “Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Tahsinia* 6, no. 1 (2025): 115–34.

¹⁰⁰ Abdul Haris and Miftaakhlul Amri, “Peran Zakat Dalam Mengatasi Stunting Dan Gizi Buruk Di Kabupaten Brebes,” *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2024): 1–30.

¹⁰¹ Fiska Ilyasir, “Pengembangan Pendidikan Islam Integratif Di Indonesia; Kajian Filosofis Dan Metode Implementasi,” *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2017): 36–47.

¹⁰² Rony Ika Setiawan, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang,” *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 1, no. 1 (2016): 23–35.

¹⁰³ Haedar Akib, “Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana,” *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2010): 1–11.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurochman Jamil dengan judul penelitian “Model Evaluasi Pada Pelaksanaan Program Lembaga Beasiswa Cendekia BAZNAS (LBB) di Kota Tangerang” berfokus pada Evaluasi proses LBB memperjelas bahwa perjanjian kerjasama formal antara BAZNAS dan kampus (via MoU/PKS) adalah tahap awal wajib dalam pelaksanaan beasiswa.¹⁰⁴ Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang evaluasi program sedangkan perbedaan penelitian oleh Jamil model pelaksanaan program oleh lembaga beasiswa BAZANS dan kerja sama kampus dan tahap pelaksanaan. Sementara penelitian ini sejauh mana program tersebut efektif dalam meningkatkan retensi mahasiswa, yaitu kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan menyelesaikan studi.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat di simpulkan kemitraan antara perguruan tinggi dan BAZNAS memberikan fleksibilitas dalam implementasi program beasiswa, khususnya dalam menyesuaikan pelaksanaannya dengan kondisi sosial ekonomi mahasiswa. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pembagian peran yang jelas di mana pihak kampus bertanggung jawab dalam pembinaan dan pendampingan akademik, serta BAZNAS dalam hal pendanaan dan pengawasan dapat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Dengan demikian, program beasiswa menjadi lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan dalam mendukung mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

b. Kriteria penerima beasiswa cendekia BAZNAS

Penetapan kriteria penerima beasiswa merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa bantuan pendidikan benar-benar tepat sasaran kepada mahasiswa

¹⁰⁴ Fathurochman Jamil, “Model Evaluasi Pada Pelaksanaan Program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) Di Baznas Kota Tangerang” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tangerang Selatan, Banten. n.d.).

yang membutuhkan sekaligus memiliki kapasitas akademik yang memadai.¹⁰⁵ Beasiswa Cendekia BAZNAS menerapkan sejumlah syarat seleksi, terutama dari aspek akademik dan sosial ekonomi, untuk menjaga ketepatan sasaran program.¹⁰⁶ Salah satu indikator utama yang digunakan adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 sebagai bentuk penilaian terhadap konsistensi dan kapasitas akademik mahasiswa. serta belum menerima beasiswa sejenis dari lembaga lain.

Dalam praktiknya, proses seleksi melibatkan evaluasi administratif, wawancara. Kriteria ini dirancang tidak hanya untuk menilai kelayakan akademik dan finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan potensi kontribusi sosial dari mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam penyaluran beasiswa.

Temuan ini sejalan dengan teori *equity in education* yang diperkenalkan oleh John Rawls, di mana prinsip keadilan dalam pendidikan tercapai apabila akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti beasiswa, diberikan kepada mereka yang berada dalam posisi sosial ekonomi kurang menguntungkan.¹⁰⁷ Dalam hal ini, penetapan kriteria penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS yang menggabungkan indikator akademik (IPK) dan kondisi ekonomi keluarga mencerminkan pendekatan distributif yang adil. Kriteria tersebut dirancang agar mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun terbatas secara finansial tetap memiliki peluang untuk

¹⁰⁵ Muhammad Nur Madani, Naila Faradila Naila, and Rizky Zakariyya Rasyad, “Efektivitas Beasiswa Pendidikan Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kalimantan Timur,” *Nusantara Innovation Journal* 3, no. 2 (2025): 122–30.

¹⁰⁶ Andri Maulana and Rio Laksamana, “Implementasi Zakat Sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” in *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, vol. 1, 2023, 51–60.

¹⁰⁷ Madani, Naila, and Rasyad, “Efektivitas Beasiswa Pendidikan Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kalimantan Timur.”

melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga menciptakan sistem yang adil dan setara sesuai dengan realitas di lapangan

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Ridhatullah dengan judul “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan” memiliki keterkaitan kuat dengan temuan penelitian ini dalam hal dukungan BAZNAS terhadap akses pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu.¹⁰⁸ Penelitian Akhmad secara spesifik membahas tahapan seleksi penerima, proses penyaluran dana, serta kegiatan pembinaan yang menyertai program beasiswa, sekaligus mengevaluasi pelaksanaannya berdasarkan regulasi zakat nasional dan kebijakan internal BAZNAS. Fokus pada aspek tata kelola dan kepatuhan lembaga terhadap aturan zakat menjadikan penelitian ini relevan dalam memperkuat pemahaman mengenai peran kelembagaan BAZNAS secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian Akhmad Ridhatullah dapat memperkuat analisis dalam penelitian ini, meskipun perbedaannya terletak pada ruang lingkup: penelitian Akhmad berfokus pada mekanisme pendistribusian dana dan kepatuhan prosedural, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada evaluasi dampak program terhadap retensi studi mahasiswa sebagai ukuran keberhasilan pemberdayaan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penentuan kriteria penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa bantuan pendidikan diberikan secara tepat kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan, dengan tetap memperhatikan kemampuan akademik dan potensi kontribusi sosial mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori *equity in*

¹⁰⁸ Akhmad Ridhatullah, “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Pada Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan” (Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2023).

education dari John Rawls, yang menekankan bahwa keadilan pendidikan tercapai apabila sumber daya pendidikan dialokasikan secara proporsional kepada mereka yang berada dalam kondisi sosial ekonomi yang kurang beruntung. Penelitian oleh Akhmad Ridhatullah mendukung temuan ini dengan menguraikan bahwa proses seleksi dan distribusi dana zakat dalam program BCB dilakukan secara terstruktur dan sesuai ketentuan yang berlaku. Meskipun penelitian Akhmad lebih menitikberatkan pada aspek manajerial dan regulatif, sementara penelitian ini fokus pada dampak program terhadap keberlanjutan studi mahasiswa, keduanya saling melengkapi dalam menggambarkan peran BAZNAS dalam mengelola program beasiswa secara adil, akuntabel, dan berkelanjutan.

c. Keterbukaan akses informasi dan sosialisasi program beasiswa Cendekia

Keterbukaan akses informasi dan sosialisasi merupakan komponen penting dalam implementasi program beasiswa agar dapat menjangkau calon penerima secara adil dan merata.¹⁰⁹ Dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS, transparansi ini mencakup kemudahan mahasiswa dalam memperoleh informasi terkait persyaratan, prosedur pendaftaran, jadwal seleksi, hingga kewajiban penerima beasiswa. Informasi disebarluaskan melalui kanal resmi BAZNAS, seperti *website*, media sosial, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi mitra, sehingga memungkinkan penyebaran yang lebih luas dan efektif.

Tujuan utama dari keterbukaan akses informasi adalah untuk menjamin prinsip transparansi dan keterlibatan, sehingga setiap mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses program

¹⁰⁹ Mohammad Haikal and Musradinur Musradinur, “Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Aceh,” *At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 15, no. 2 (2023): 245–58.

ini. tanggung jawab penerima, serta mekanisme pelaporannya. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada bantuan finansial, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kontribusi sosial mahasiswa.

Prinsip keterbukaan informasi ini selaras dengan teori partisipasi Arnstein yang menekankan pentingnya akses informasi dan pelibatan masyarakat dalam setiap tahap kebijakan publik untuk memastikan efektivitas dan legitimasi program.¹¹⁰ Dalam konteks Beasiswa Cendekia BAZNAS, partisipasi mahasiswa diawali dari proses informasi yang transparan, lalu dilanjutkan dengan keterlibatan aktif dalam tahap seleksi hingga pelaksanaan program.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafiz dengan judul “Peran Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) Pusat dalam Mewujudkan Keberlangsungan Program Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Kurang Mampu Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”.¹¹¹ memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini dalam hal peran BAZNAS dalam menjamin akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari kalangan kurang mampu. Fokus utama penelitian Abdul Hafiz adalah menganalisis peran LBB BAZNAS Pusat dalam menjalankan fungsi kelembagaan sesuai amanat regulasi zakat nasional, serta sejauh mana kebijakan tersebut mendukung keberlanjutan studi. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bagaimana aspek hukum dan tata kelola lembaga menjadi fondasi dalam pelaksanaan program beasiswa. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan analisis: penelitian Abdul Hafiz berfokus pada dimensi kelembagaan dan kepatuhan hukum,

¹¹⁰ Ferdian Arie Bowo, “Penerapan Teori Pemasaran Dalam Kebijakan Publik Di Negara Berkembang,” *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 23, no. 2 (2024): 136–48.

¹¹¹ Hafiz, “Peran Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) Pusat Dalam Mewujudkan Keberlangsungan Program Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Kurang Mampu Berdasarkan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.”

sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada evaluasi dampak program secara langsung terhadap retensi studi mahasiswa sebagai indikator keberhasilan program pemberdayaan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis simpulkan keterbukaan informasi dan sosialisasi menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS guna memastikan jangkauan yang merata dan adil kepada calon penerima dari berbagai latar belakang, khususnya yang kurang mampu. Melalui penyebaran informasi yang dilakukan lewat media resmi seperti *website*, media sosial, dan kerja sama dengan kampus mitra, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi terkait prosedur pendaftaran, seleksi, kewajiban penerima, hingga mekanisme pelaporan. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan partisipasi aktif mahasiswa dalam program, yang tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong pembangunan karakter dan kontribusi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan teori partisipasi Arnstein yang menekankan pentingnya akses dan keterlibatan publik dalam setiap tahapan kebijakan agar program memiliki legitimasi dan efektivitas. Jika dibandingkan dengan penelitian Abdul Hafiz yang menitikberatkan pada aspek hukum dan kelembagaan BAZNAS dalam mengelola dana zakat sesuai regulasi, maka penelitian ini lebih berfokus pada analisis dampak nyata terhadap keberlanjutan studi mahasiswa, khususnya dalam hal retensi, sehingga memberikan kontribusi penting dalam menilai efektivitas program pemberdayaan berbasis beasiswa.

Pelaksanaan program beasiswa cendekia BAZNAS di kota Parepare merupakan perwujudan dari program nasional yang bertujuan meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu. BAZNAS Kota Parepare menyalurkan program ini empat kampus mitra, yaitu IAIN Parepare, ITBJ Habibie,

STAI DDI, dan Universitas Muhammadiyah Parepare, masing-masing dengan dua penerima. Dari hasil wawancara dengan pihak BAZNAS Kota Parepare, diketahui bahwa pelaksanaan program dimulai dari proses seleksi administrasi, wawancara, dan assesmen, yang bertujuan untuk menilai kelayakan penerima secara akademik dan ekonomi.

Program ini menunjukkan adanya kolaborasi dengan pihak kampus melalui penandatanganan MoU, yang menjadi salah satu bentuk kemitraan strategis dalam mendukung program beasiswa. Namun demikian, dari segi pembinaan non-akademik, belum terdapat program pendamping formal yang dilakukan secara berkala, meskipun beberapa mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan BAZNAS seperti menjadi MC dalam acara tertentu.

Dalam menganalisis program beasiswa, peneliti menggunakan penelitian menggunakan pendekatan evaluasi dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), yang menilai program melalui lima dimensi utama, yaitu: relevansi, program beasiswa cendekia BAZNAS terbukti relevan karena ditujukan kepada mahasiswa kurang mampu yang memang membutuhkan dukungan keuangan untuk melanjutkan studi. Efektivitas, dapat dilihat dari mahasiswa bahwa mereka bertahan dan menyelesaikan studi. Efisiensi, penyaluran dana langsung ke kampus mitra dan sistem seleksi yang ketat menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Dampak, program memberikan dampak positif tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam hal motivasi dan kemandirian mahasiswa. Keberlanjutan, adanya pembinaan, *monitoring*, dan dana zakat yang berkelanjutan menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi berkelanjutan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program beasiswa

Cendekia BAZNAS

Badan Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah berdiri sejak Tahun

2001, yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, tentang pengelolaan dana zakat, menjadikan BAZNAS meresmikan perannya sebagai sebuah Lembaga yang memiliki wewenang untuk mengelola dana zakat secara tingkat nasional dengan sesuai dengan syariat islam.¹¹² BAZNAS melakukan pengembangan alokasi dana zakat dalam bentuk Lembaga Beasiswa (LB) yang telah berdiri sejak 2018. Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) menjadi salah satu program yang memberikan warna baru BAZNAS dengan berbagai program termasuk dalam beasiswa.¹¹³

Dalam pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program. Terdapat dua faktor yaitu regulasi dan *monitoring* dan evaluasi.

a. Regulasi

Regulasi merupakan seperangkat peraturan yang dibuat oleh pihak yang memiliki kewenangan, seperti pemerintah atau lembaga resmi, dengan tujuan mengarahkan dan mengatur tindakan serta interaksi individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial maupun kelembagaan. Fungsi utama dari regulasi adalah untuk menciptakan ketertiban, menjamin keadilan, dan memberikan kepastian hukum dalam pelaksanaan kebijakan atau kegiatan tertentu.¹¹⁴ Aturan ini dapat dituangkan dalam berbagai bentuk, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan menteri,

¹¹² Syahriyah Semaun et al., “Implementasi Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2018 Tentang Efektivitas Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baznas Parepare,” *Jurnal Istiqro* 10, no. 2 (2024): 121–35.

¹¹³ Hesti Yuniar, Dkk. Upaya Peningkatan Literasi Digital Dalam Program Beasiswa Cendekia Baznas (Bcb) Di Kota Bogor. (*ournal of Communication Science and Islamic Da’wah* 2022).

¹¹⁴ Nova Yarsina, “Rekonstruksi Regulasi Pendaftaran Tanah Ulayat Dalam Memberikan Kepastian Hukum Berupa Sertifikat Berbasis Nilai Keadilan” (*Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*, 2023).

atau pedoman internal lembaga. Dalam bidang tertentu seperti ekonomi syariah atau pengelolaan zakat, regulasi juga dapat berbentuk fatwa atau keputusan dari otoritas keagamaan seperti DSN-MUI.¹¹⁵ Kehadiran regulasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap program dijalankan sesuai dengan standar hukum, nilai etika, dan prinsip yang telah disepakati.

Dalam konteks Beasiswa Cendekia BAZNAS, regulasi berperan penting sebagai landasan hukum dan operasional yang mengatur seluruh proses, mulai dari penetapan kuota, mekanisme seleksi, penyaluran dana, hingga evaluasi keberlanjutan studi penerima manfaat. Melalui regulasi yang jelas, BAZNAS dapat memastikan bahwa program beasiswa disalurkan secara adil, tepat sasaran, serta sesuai dengan prinsip syariah dan asas keadilan sosial. Selain itu, regulasi juga menjamin adanya transparansi dan akuntabilitas, baik dalam tata kelola dana zakat maupun dalam pelaporan capaian mahasiswa penerima beasiswa, sehingga program ini dapat berjalan secara profesional dan berkelanjutan.

Menurut Miftah Thoha, regulasi adalah alat kebijakan publik yang digunakan untuk mengarahkan dan mengontrol perilaku masyarakat agar tetap sesuai dengan kepentingan bersama.¹¹⁶ Dalam konteks pelaksanaan Beasiswa Cendekia BAZNAS, regulasi memegang peran sentral sebagai landasan yang memastikan bahwa seluruh proses program mulai dari tahap seleksi, distribusi dana, hingga pelaporan dilaksanakan dengan prinsip keterbukaan, keadilan, dan kesesuaian terhadap nilai-nilai syariah. Keberadaan regulasi yang terstruktur memungkinkan BAZNAS untuk

¹¹⁵ Ahyar Ari Gayo and Ade Irawan Taufik, “Kedudukan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Dalam Mendorong Perkembangan Bisnis Perbankan Syariah (Perspektif Hukum Perbankan Syariah),” *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 1, no. 2 (2012): 257–75.

¹¹⁶ Fadjar Trisakti et al., “Transparansi Dan Kepentingan Umum,” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 19, no. 1 (2021): 29–38.

menyalurkan dana zakat secara tepat sasaran, sekaligus mendukung upaya pemerataan akses pendidikan dan pemberdayaan mahasiswa dari keluarga kurang mampu.¹¹⁷ Selain itu, regulasi juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan evaluasi agar program tetap berjalan secara bertanggung jawab

Penelitian Asep Kurniawan dengan judul “Efektivitas Dana Zakat dalam Program Beasiswa Cendekia BAZNAS pada Kota Tangerang”.¹¹⁸ Berfokus menilai sejauh mana program beasiswa cendekia BAZNAS di kota Tangerang berjalan efektif, khususnya dalam hal penyaluran dana zakat, proses seleksi, dan pemantauan penerima, agar tepat sasaran dan sesuai prinsip regulasi lembaga zakat. memiliki kesamaan dalam mengkaji pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS, khususnya dari aspek efektivitas dan kesesuaian dengan prinsip regulasi zakat. Keduanya sama-sama fokus pada evaluasi program agar tepat sasaran dan bermanfaat bagi mahasiswa. Perbedaannya terletak pada fokus utama: Asep lebih menekankan pada aspek penyaluran dana, seleksi, dan pemantauan dalam konteks tata kelola di Kota Tangerang, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak beasiswa terhadap keberlanjutan studi mahasiswa atau retensi akademik.

Penelitian Rahmat Gunawan dengan judul penelitian “Efektivitas Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa di UIN Sultan Syarif Kasim Riau”.¹¹⁹ Yang berfokus mengkaji dampak beasiswa BAZNAS terhadap kemandirian mahasiswa, baik secara ekonomi maupun *partisipatif*, serta

¹¹⁷ Siti Batiah Nasution, Nofinawati Nofinawati, and Sarmiana Batubara, “Penyaluran Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada PT. BSI KCP Gunung Tua,” *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 1 (2022): 81–93.

¹¹⁸ Asep Kurniawan, “Efektivitas Dana Zakat Dalam Program Beasiswa Cendekia Baznas (Bcb) Pada Baznas Kota Tangerang” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif 2023).

¹¹⁹ Gunawan, “Efektivitas Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.”

bagaimana regulasi program mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan pendidikan tinggi. Persamaan penelitian memiliki keterkaitan dengan studi evaluatif karena keduanya sama-sama mengkaji pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dan pengaruhnya terhadap penerima manfaat. Keduanya menyoroti dampak program dalam meningkatkan kualitas mahasiswa, meskipun dengan fokus yang berbeda. Penelitian Rahmat lebih menitikberatkan pada peningkatan kemandirian mahasiswa, seperti kemampuan mengatur keuangan dan aktif dalam kegiatan organisasi. Sementara itu, penelitian ini lebih diarahkan pada aspek retensi pendidikan, yaitu sejauh mana beasiswa mampu mencegah mahasiswa dari risiko putus studi akibat kendala finansial.

Regulasi memiliki peran strategis dalam mengatur pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS, baik sebagai dasar hukum maupun sebagai acuan teknis yang menjamin pelaksanaan program berlangsung secara tertib, adil, dan akuntabel. Regulasi yang disusun secara sistematis memungkinkan BAZNAS untuk menyalurkan beasiswa dengan transparansi, menyarasi penerima yang tepat, serta tetap selaras dengan nilai-nilai syariah dan tujuan pemberdayaan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh berbagai temuan penelitian. Studi Asep Kurniawan menyoroti pentingnya regulasi dalam proses teknis seperti distribusi dana, seleksi, dan pengawasan, sementara penelitian Rahmat Gunawan menunjukkan bahwa keberadaan regulasi turut mendukung tercapainya tujuan program, terutama dalam membentuk kemandirian mahasiswa. Keduanya memiliki kesamaan dengan penelitian mengenai retensi mahasiswa, karena sama-sama mengkaji dampak program terhadap keberlangsungan studi dan peningkatan kualitas penerima. Oleh karena itu, regulasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, melainkan juga sebagai

fondasi utama untuk memastikan program berjalan efektif, tepat guna, dan berkelanjutan.

b. *Monitoring* dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan dua proses yang saling melengkapi dalam pelaksanaan dan penilaian suatu program atau kegiatan.¹²⁰ *Monitoring* adalah kegiatan pemantauan secara rutin terhadap pelaksanaan program guna memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan rencana, jadwal, serta alokasi sumber daya yang telah ditentukan.¹²¹ Pemantauan ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mendeteksi kendala sejak dini dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat.

Sementara itu, evaluasi adalah proses peninjauan menyeluruh dan objektif yang dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana suatu program telah mencapai tujuan yang ditetapkan.¹²² Evaluasi tidak hanya melihat keberhasilan hasil akhir, tetapi juga menilai efektivitas, efisiensi, dampak, serta keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sering kali menjadi dasar untuk menyusun perbaikan atau kebijakan baru yang lebih baik di masa mendatang.

Dalam konteks pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS, *monitoring* dan evaluasi merupakan bagian integral untuk memastikan program berjalan efektif, tepat sasaran dan transparansi. Berikut merupakan faktor yang

¹²⁰ M Lutfi Mustofa, “Monitoring Dan Evaluasi: Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan” (UIN-Maliki Press, 2012).

¹²¹ Yusrizal Yusrizal et al., “Peningkatan Manajemen Gudang Dan Monitoring Permintaan Barang Pada Komunitas Usaha Lokal Melalui Teknologi Informasi,” *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa* 3, no. 1 (2025): 350–57.

¹²² Purnomo Mulyosaputro, “Evaluasi Pengelolaan Dana Kip Kuliah: Peran Inspektorat Jenderal Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Di Pendidikan Islam,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2025): 221–43.

sangat penting dan merupakan kewajiban setiap lembaga.¹²³ *Monitoring* berperan sebagai proses pemantauan berkala terhadap aktivitas dan perkembangan mahasiswa penerima beasiswa, seperti keaktifan akademik, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, serta ketepatan pencairan dana beasiswa.¹²⁴ Pemantauan ini penting agar BAZNAS dapat mendeteksi potensi masalah lebih awal, seperti mahasiswa yang tidak aktif atau berhenti studi, dan segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan.

Sementara itu, evaluasi berfokus pada penilaian menyeluruh terhadap *outcome* dan dampak dari program beasiswa.¹²⁵ Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program beasiswa cendekia berhasil meningkatkan retensi studi, prestasi akademik, dan kontribusi sosial mahasiswa. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar BAZNAS dalam melakukan perbaikan kebijakan, seperti kriteria seleksi, sistem pelaporan, serta mekanisme pembinaan mahasiswa.

Menurut Julian Rappaport sangat relevan. Rappaport menekankan proses peningkatan kendali individu atas hidupnya melalui pengetahuan, partisipasi aktif, dan kemandirian.¹²⁶ Dalam konteks BAZNAS Beasiswa Cendekia BAZNAS tidak hanya menyediakan biaya kuliah, tetapi juga membekali mahasiswa dengan pendampingan, pengembangan *soft skills*, dan jaringan sesuatu yang memperkuat kemandirian dan peran sosial mereka sebagai memberi dampak positif bagi komunitas.

¹²³ Multazam Mansyur Addury and Dede Irwan Sunardi, “Pengaruh Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Di Yogyakarta Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening,” *IBSE Economic Journal* 2, no. 1 (2023): 33–41.

¹²⁴ Novita Diana Sari and Roja Saputra, “Strategi Monitoring Kurikulum Dan Pengembangan Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 4 (2024): 61–71.

¹²⁵ Eva Rusdiana Dewi, R Zainal Fatah, and Suroso Suroso, “Evaluasi Program Beasiswa Santri Berprestasi Kementerian Agama,” *Soetomo Administrasi Publik* 1, no. 2 (2023): 131–44.

¹²⁶ Johny Urbanus Lesnussa, “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon,” *Jurnal Sosio Sains* 5, no. 2 (2019): 91–107.

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Yuniar, Ikhwan Hamdani & Gunawan Ikhtiono dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan literasi Digital dalam Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Bogor."¹²⁷ berfokus menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan teknis, tetapi meliputi pembangunan *soft-skills*, produktivitas, dan kreativitas melalui serangkaian pelatihan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu objek dan pendekatan. sama-sama berfokus pada program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) sebagai subjek utama kajian, menggambarkan efektivitas program dari sudut pandang penerima manfaat dan pelaksana program. Selain itu, keduanya menitik beratkan pada upaya evaluasi keberhasilan program dalam memberdayakan mahasiswa penerima beasiswa. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Hesti lebih berfokus pada literasi digital mahasiswa melalui pelatihan daring dan pembinaan *soft skills*. Sedangkan penelitian ini lebih ke pada retensi studi, yaitu kemampuan program BCB dalam mencegah mahasiswa putus kuliah dan menjaga keberlangsungan pendidikan mereka. Penelitian Hesti menilai keberhasilan melalui prestasi dan aktivitas digital mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengukur keberhasilan berdasarkan jumlah mahasiswa aktif dan komunikasi antara kampus dan pengelola beasiswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Faizin dan Supriyadi dengan judul penelitian " Evaluasi dan dan *Monitoring* untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Tulungagung".¹²⁸ yang berfokus pada analisis pelaksanaan evaluasi dan *monitoring* dijalankan guna

¹²⁷ Hesti Yuniar, Ikhwan Hamdani, and Gunawan Ikhtiono, "Upaya Peningkatan Literasi Digital Dalam Program Beasiswa Cendekia Baznas (BCB) Di Kota Bogor," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 6, no. 2 (2022): 47–60.

¹²⁸ Ahmad Ghilman Muhtar Faizin and Ahmad Supriyadi, "Evaluasi Dan Monitoring Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pendistribusian Di Baznas Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 11 (2022): 2993–3002.

memastikan proses distribusi dana zakat berjalan dengan sesuai dan upaya BAZNAS dalam membangun sistem pengawasan internal yang efektif, serta sejauh mana informasi distribusi disampaikan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan muzaki. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti program yang dijalankan oleh BAZNAS dengan menekankan pentingnya *monitoring* dan evaluasi dalam memastikan program beasiswa berjalan dengan sesuai. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Faizin sistem *monitoring* dan evaluasi distribusi dana zakat secara umum, dengan tujuan menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas lembaga dalam pengelolaan dana kepada delapan golongan mustahik. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengevaluasi program Beasiswa Cendekia BAZNAS, dengan fokus pada retensi mahasiswa, yaitu sejauh mana beasiswa dapat mencegah putus studi dan mendukung keberlanjutan akademik.

Dapat disimpulkan bahwa proses *monitoring* dan evaluasi memiliki peran strategis dalam menjamin efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). *Monitoring* berperan sebagai mekanisme pengawasan rutin terhadap jalannya program, sementara evaluasi memberikan penilaian komprehensif terhadap dampak serta tingkat keberhasilan program, khususnya dalam menjaga kelangsungan studi mahasiswa penerima beasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menegaskan perlunya *monitoring* dan evaluasi yang terfokus guna menjamin kesuksesan program beasiswa.

Faktor pendukung dalam program beasiswa cendekia BAZNAS adanya kerja sama dengan kampus mitra, tersedianya dana zakat dan komitmen mahasiswa penerima beasiswa untuk mempertahankan IPK sesuai syarat. Sedangkan faktor penghambat dalam program ini yaitu, dana terbatas, kurangnya pembinaan non

akademik seperti pelatihan soft skills, dan sosialisasi yang belum menjangkau perguruan tinggi secara merata.

Dalam pendekatan evaluasi OECD, faktor-faktor penghambat ini dapat memengaruhi aspek *efficiency* dan *impact* program. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan bisa mengurangi dampak jangka panjang program terhadap pengembangan kapasitas mereka. Untuk mengatasi hal tersebut BAZNAS perlu mengevaluasi strategi pembinaan.

3. Kontribusi program beasiswa cendekia BAZNAS terhadap retensi mahasiswa di kota parepare

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan retensi mahasiswa di Kota Parepare, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Beasiswa ini dirancang untuk mencegah putus kuliah dengan memberikan dukungan finansial serta membuka akses terhadap pengembangan diri mahasiswa melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, dan forum sosial dengan indikator faktor terkait yaitu indikator akademik dan keterlibatan aktif mahasiswa.

a. Indikator akademik

Indikator akademik merupakan komponen sentral dalam menilai keberhasilan program beasiswa, termasuk Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB), khususnya dalam meningkatkan retensi mahasiswa di Kota Parepare. Konteks ini menjelaskan indikator akademik mencakup pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), progres studi sesuai masa normal kuliah, keterlibatan dalam kegiatan ilmiah, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. IPK adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari semua mata kuliah yang telah diambil selama masa studi, dari semester pertama

hingga semester terakhir.¹²⁹ Temuan dari lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa penerima BCB mengalami peningkatan konsistensi IPK di atas 3,0, pengurangan jumlah cuti akademik, dan peningkatan partisipasi dalam forum akademik seperti seminar kampus dan diskusi ilmiah. Ini mengindikasikan bahwa program beasiswa cendekia berdampak langsung terhadap keberlangsungan dan kualitas proses belajar mahasiswa.

Program BCB tidak hanya berfungsi sebagai penyangga finansial, melainkan sebagai alat pemberdayaan akademik. Sejalan dengan *Student Involvement Theory* oleh Alexander Astin (1984), keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, baik secara formal di ruang kelas maupun non-formal melalui aktivitas akademik tambahan menjadi penentu utama dalam keberhasilan pendidikan tinggi.¹³⁰ BCB mendesain bantuan bukan hanya dalam bentuk uang kuliah dan uang saku, tetapi juga mencakup pendampingan, pelatihan, dan pembinaan yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas akademiknya secara menyeluruh.

Pada perspektif teoritis, program ini juga sejalan dengan *Human Capital Theory*, menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan baik oleh individu maupun lembaga akan meningkatkan kapabilitas dan produktivitas sumber daya manusia.¹³¹ Adanya bantuan kepada mahasiswa kurang mampu, BAZNAS tidak hanya menyelamatkan satu individu dari risiko putus kuliah, namun juga berkontribusi pada

¹²⁹ Dewi Saptarina et al., “Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap IPK Mahasiswa PSKPS FK ULM,” *Homeostasis* 6, no. 1 (2023): 145, <https://doi.org/10.20527/ht.v6i1.8800>.

¹³⁰ Andi Taufiq Umar Zahrahi Nur Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H. Siburian, Filzah Nabilla, “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4 (2025): 577–83.

¹³¹ Khairunnisa Khairunnisa, Wedra Aprison, and Andy Riski Pratama, “Mengintegrasikan Pembiayaan Pendidikan Islam Dengan Kebijakan Nasional Dalam Mewujudkan SDGs No . 4 : Kajian QS . Al-Mujadallah,” *Jurnal Visi Manajemen* 10, no. 4 (2024).

peningkatan kualitas generasi muda muslim yang berdaya saing. Hal ini memperkuat legitimasi zakat sebagai instrumen pembangunan, bukan sekadar bantuan karitatif.

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yakni efektivitas program beasiswa cendekia dalam meningkatkan indikator akademik dan dalam mendukung keberlanjutan studi mahasiswa (retensi). Fokus ini membedakan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Saniyah Nubdztus dan Castrawijaya Cecep berjudul “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat“ yang lebih menyoroti pada mekanisme dan pola distribusi dana zakat BAZNAS pusat. Meskipun sama-sama menyoroti pentingnya evaluasi distribusi zakat, penelitian ini menambahkan lapisan evaluasi kualitatif pada hasil dampak terhadap mahasiswa penerima, dengan menilai capaian akademik sebagai salah satu indikator utama.

Persamaan dapat ditemukan dalam hal pengakuan atas pentingnya distribusi zakat yang tepat sasaran dan terstruktur. Penelitian Saniyah mengungkapkan bahwa pola distribusi dana zakat harus dibagi dalam dua bentuk, yakni pendistribusian dan pendayagunaan.¹³² Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Parepare menunjukkan bahwa pendekatan pendayagunaan telah berhasil diterapkan. Bantuan yang diberikan tidak sekadar konsumtif, tetapi juga produktif melalui peningkatan kualitas akademik mahasiswa, yang pada gilirannya akan menghasilkan *multiplier effect* dalam pembangunan masyarakat berbasis ilmu.

Sementara itu, pada penelitian yang berjudul “ Efektivitas Dana Zakat dalam Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Pada BAZNAS Kota Tangerang “ diteliti oleh Asep Kurniawan pada 2023 juga memiliki kemiripan dalam mengangkat efektivitas program beasiswa cendekia, namun lebih menekankan pada aspek teknis

¹³² Nubdztus Saniyah and Cecep Castrawijaya, “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan Baznas Pusat,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 7, no. 1 (2019): 1–20.

pelaksanaan seperti hambatan dan pendorong di tingkat daerah.¹³³ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada ruang lingkup evaluasi: penelitian di ini mengaitkan efektivitas tidak hanya dengan capaian administratif, tetapi juga dampak transformasionalis terhadap capaian akademik mahasiswa. Hal ini menambahkan kedalaman dalam menilai keberhasilan program.

Konsistensi hasil penelitian ini dengan Asep menunjukkan adanya pola keberhasilan program Beasiswa Cendekia BAZNAS yang bersifat nasional, dengan implementasi yang relatif seragam. Namun demikian, terdapat variasi lokal yang menarik, di mana mahasiswa Parepare cenderung lebih aktif dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan komunitas, yang dapat dikaitkan dengan konteks budaya religius masyarakat Sulawesi Selatan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh format bantuan, tetapi juga oleh konteks sosial budaya tempat program tersebut dijalankan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa indikator akademik mahasiswa meningkat secara signifikan setelah menerima beasiswa, baik dari segi IPK, kehadiran kuliah, ketepatan waktu penyelesaian studi, maupun partisipasi akademik. Ini menjadi bukti kuat bahwa program beasiswa memiliki kontribusi nyata terhadap retensi pendidikan tinggi, bukan hanya menekan angka putus kuliah, tetapi juga mendorong pencapaian akademik yang unggul. Dengan demikian, program ini layak direkomendasikan sebagai model pemberdayaan pendidikan yang efektif berbasis zakat. Ini memperkaya wacana akademik mengenai integrasi antara dana zakat dan pendidikan tinggi, dengan menekankan pentingnya indikator akademik sebagai tolok ukur utama efektivitas beasiswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk

¹³³ Asep Kurniawan, *Efektivitas Dana Zakat Dalam Program Beasiswa Cendekia Baznas (BCB) Pada Baznas Kota Tangerang*, 2023.

mengeksplorasi hubungan antara beasiswa zakat dengan *employability* lulusan, untuk menilai sejauh mana pendidikan ini berdampak pada kesiapan kerja dan kontribusi sosial alumni program Beasiswa Cendekia BAZNAS.

b. Keterlibatan aktif mahasiswa

Keterlibatan aktif mahasiswa menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan sebuah program beasiswa, khususnya dalam konteks Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di Kota Parepare. Retensi tidak hanya bermakna sebagai kelanjutan studi secara administratif, tetapi juga dilihat dari seberapa besar mahasiswa terlibat secara aktif dalam kehidupan kampus, kegiatan sosial, organisasi kemahasiswaan, dan program pembinaan yang mendukung pengembangan kapasitas diri. Dalam hal ini, keterlibatan aktif mahasiswa menjadi cerminan dari keberhasilan beasiswa dalam menciptakan ekosistem akademik yang produktif dan transformatif.

Temuan lapangan di Kota Parepare menunjukkan bahwa mahasiswa penerima BCB tidak hanya menunjukkan kinerja akademik yang stabil, tetapi juga menempati posisi strategis dalam organisasi kampus, menjadi relawan kegiatan sosial, serta terlibat dalam kegiatan dakwah dan pembinaan komunitas. Bahkan beberapa dari mereka berperan sebagai mentor dalam forum-forum belajar dan pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Keterlibatan ini mengindikasikan bahwa program BCB tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan mahasiswa secara administratif, tetapi juga memperkuat *sense of belonging*, *self-efficacy*, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Pembahasan ini relevan dengan *Involvement Theory* (1984), menyatakan bahwa semakin besar keterlibatan mahasiswa secara fisik dan psikologis dalam lingkungan kampus, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk berhasil secara

akademik dan tidak putus kuliah¹³⁴. Program BCB melalui sistem pembinaan, pelatihan *soft-skill*, dan aktivitas sosial telah memberi ruang bagi mahasiswa untuk berkembang secara multidimensi. Ini menjadi titik temu penting antara dukungan material dan pembinaan non-material yang saling memperkuat retensi mahasiswa.

Studi yang dilakukan oleh Sultan Antus Nasruddin Mohammad dan Eka Juniarti pada 2024 yang berjudul “Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Tangerang Cerdas Beasiswa Cendekia (Studi di BAZNAS Kota Tangerang)“ mengenai program “Tangerang Cerdas” juga menunjukkan bahwa pembinaan kepada mahasiswa penerima beasiswa menjadi komponen penting dalam pendayagunaan zakat produktif. Meskipun program tersebut memiliki tantangan dalam konsistensi penyaluran, temuan bahwa para penerima beasiswa aktif dipantau dan diberikan pelatihan pengembangan diri menegaskan pentingnya non-finansial dalam keberhasilan pendidikan.¹³⁵ Persamaan ini juga ditemukan di Parepare, di mana pembinaan dilakukan secara periodik, meliputi bimbingan belajar, pelatihan manajemen diri, dan penguatan spiritual.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian berjudul “Efektivitas Penyaluran Zakat Program Beasiswa Pendidikan Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Muara Enim“ yang dilakukan Syachril dkk. tahun 2023 di Kabupaten Muara Enim, yang menegaskan bahwa kontribusi beasiswa zakat terhadap pengembangan mutu pendidikan sangat terasa melalui keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas kampus. Mahasiswa tidak hanya memperoleh beasiswa sebagai alat

¹³⁴ Ode Jamal, Ricky Engel Mawara, and Joseph A L Rahail, “Pendidikan Sosial Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Mahasiswa Asli Papua Program Studi PPKn,” *Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 3 (2024).

¹³⁵ Eka Juniarti Sultan Antus Nasruddin Mohammad, “Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Tangerang Cerdas Beasiswa Cendekia (Studi Di Baznas Kota Tangerang),” *Al-Mi’tha* 15, no. 1 (2024): 37–48.

bantu kelangsungan studi, tetapi juga mengalami perubahan signifikan dalam pola pikir, tanggung jawab akademik, dan relasi sosial mereka.¹³⁶ Penelitian ini memiliki korelasi kuat dengan kondisi di Kota Parepare, terutama dalam konteks bagaimana beasiswa mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan, bukan sekadar objek penerima bantuan.

Perbedaan penting dapat dicatat dalam konteks geografis dan budaya penerima. Jika di Muara Enim fokus pengembangan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan melalui stabilitas ekonomi mahasiswa, pada penelitian ini nilai-nilai religius dan budaya Bugis menjadi kekuatan tambahan dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas. Ini menegaskan bahwa keberhasilan program beasiswa tidak bersifat tunggal, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan budaya yang melingkupinya.

Hal lain yang muncul dalam penelitian ini adalah integrasi antara aspek spiritual dan sosial. Banyak mahasiswa menyatakan bahwa mereka terdorong aktif dalam kegiatan kampus bukan semata karena kewajiban, tetapi sebagai wujud rasa syukur dan amanah moral atas dana zakat yang mereka terima. Hal ini memperkuat argumen bahwa program Beasiswa Cendekia BAZNAS secara implisit membentuk karakter religius dan kepemimpinan mahasiswa. Aspek ini belum banyak disorot dalam penelitian sebelumnya, dan menjadi temuan orisinal dalam konteks Parepare.

Keterkaitan Beasiswa Cendekia BAZNAS dengan Retensi Mahasiswa Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di Kota Parepare memiliki peran strategis dalam mendukung retensi mahasiswa, yaitu kemampuan mahasiswa untuk

¹³⁶ Zainal Syachril, Berlian and Peny Cahaya Azwari, “Efektivitas Penyaluran Zakat Program Beasiswa Pendidikan Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Muara Enim,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan* 12, no. November (2023).

bertahan dan menyelesaikan pendidikan tinggi hingga lulus. Retensi menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas program pendidikan, karena tingginya angka putus kuliah masih menjadi tantangan utama di berbagai daerah, termasuk Parepare.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan mahasiswa putus studi adalah keterbatasan ekonomi. Beasiswa Cendekia BAZNAS hadir untuk menjawab persoalan ini dengan memberikan bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) secara berkelanjutan hingga semester akhir. Dengan berkurangnya beban keuangan, mahasiswa dapat lebih fokus pada studi tanpa harus memikirkan biaya perkuliahan setiap semester.

Hasil wawancara dengan beberapa penerima beasiswa menunjukkan bahwa bantuan finansial tersebut sangat penting dalam mempertahankan komitmen mereka untuk menyelesaikan pendidikan, terutama bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah.

Program BCB tidak hanya memberikan bantuan dana, tetapi juga disertai dengan program pembinaan dan pakta integritas yang ditandatangani oleh penerima beasiswa. Hal ini membentuk rasa tanggung jawab dan motivasi internal mahasiswa untuk tidak menya-nyiakan kesempatan yang diberikan.

Mahasiswa penerima beasiswa cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, karena mereka menyadari bahwa ada kepercayaan dan amanah publik (zakat) yang mereka pegang. Dengan demikian, motivasi diri dan kedisiplinan akademik meningkat, yang pada akhirnya mendukung retensi.

Dalam pendekatan utuh yang diterapkan oleh BAZNAS, mahasiswa penerima beasiswa tidak hanya diberikan dana, tetapi juga akan mendapat pembinaan moral,

seperti mentoring dan pembekalan soft skill. Ini sangat penting karena menjadi penentu utama retensi mahasiswa, sebagaimana yang ditegaskan dalam penelitian oleh Hidayat (2020), bahwa keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik tetapi juga oleh kestabilan psikologis dan dukungan sosial yang memadai. Dengan adanya mentoring, mahasiswa merasa lebih didampingi dan dihargai, yang pada akhirnya menurunkan risiko dropout akibat tekanan pribadi maupun sosial.

Retensi mahasiswa dari kelompok miskin melalui beasiswa merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui program ini, BAZNAS menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga. Oleh karena itu, keterkaitan antara beasiswa dan retensi bukan hanya bersifat langsung (dalam bentuk pembiayaan), tetapi juga bersifat transformatif dalam jangka panjang.

Jika dianalisis, keterlibatan aktif mahasiswa penerima beasiswa BCB dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: (1) Keterlibatan akademik seperti seminar, pelatihan, dan studi kelompok; (2) Keterlibatan organisasi melalui BEM, UKM, dan komunitas sosial; serta (3) Keterlibatan spiritual seperti kegiatan dakwah kampus dan pengabdian masyarakat berbasis keislaman. Ketiganya berkontribusi terhadap penguatan identitas mahasiswa dan mendorong mereka untuk tetap berada dalam ekosistem pendidikan hingga selesai studi.

Kesimpulannya, keterlibatan aktif mahasiswa dalam konteks Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare adalah indikator retensi yang tidak kalah penting dari indikator akademik. Melalui pendekatan holistik yang mencakup bantuan finansial, pembinaan personal, dan ruang partisipasi sosial, program ini berhasil

membentuk generasi mahasiswa yang resilin, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang retensi mahasiswa sebagai proses yang tidak hanya bergantung pada kinerja akademik, tetapi juga keterlibatan sosial dan spiritual yang ditumbuhkan melalui pola pendayagunaan zakat produktif.

Retensi mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Berdasarkan teori retensi oleh Vincent Tinto, faktor yang memengaruhi retensi meliputi integrasi akademik, dan keterlibatan aktiv mahasiswa dalam lingkungan kampus. Mahasiswa penerima menyatakan bahwa bantuan ini sangat membantu meringankan beban biaya pendidikan, sehingga mereka dapat fokus pada studi tanpa memikirkan biaya UKT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BCB secara langsung telah membantu mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk tetap melanjutkan kuliah, karena beasiswa ini menanggung sebagian atau seluruh UKT mereka. Mahasiswa juga merasa lebih termotivasi dan memiliki tanggung jawab moral untuk menyelesaikan studinya karena merasa mendapatkan kepercayaan dan bantuan dari lembaga keagamaan seperti BAZNAS. Di samping itu, keterlibatan mahasiswa dalam komunitas beasiswa dan kegiatan sosial di lingkungan kampus maupun BAZNAS turut mendorong integrasi sosial, yang menjadi salah satu pilar penting dalam retensi mahasiswa menurut Tinto.

Dengan demikian, program BCB memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan retensi mahasiswa di Kota Parepare, baik secara finansial maupun psikologis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis evaluatif program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare telah dijalankan melalui tahapan seleksi administratif, wawancara, dan asesmen yang cukup ketat. Program ini menasarkan mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang memiliki semangat tinggi untuk menyelesaikan studi. Penyaluran bantuan dilakukan secara berkala hingga mahasiswa lulus atau mencapai semester akhir.
2. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi kerja sama antara BAZNAS dan perguruan tinggi melalui nota kesepahaman, ketersediaan dana zakat dan dukungan kebijakan internal BAZNAS, komitmen mahasiswa dalam mempertahankan prestasi dan menyelesaikan studi. Sementara itu, faktor penghambat Program Beasiswa Cendekia meliputi keterbatasan dana yang membuat jumlah penerima belum mencakup seluruh mahasiswa yang membutuhkan, kurangnya sosialisasi yang menyebabkan informasi program belum tersebar merata, beberapa penerima beasiswa mengalami kendala non-finansial seperti masalah keluarga atau psikologis.
3. Kontribusi Program Beasiswa Cendekia BAZNAS terhadap retensi mahasiswa di Kota Parepare terbilang positif. Program ini secara nyata

membantu mahasiswa bertahan dalam perkuliahan, menurunkan risiko putus kuliah, dan meningkatkan semangat belajar. Dukungan finansial yang diberikan turut mengurangi beban ekonomi mahasiswa dan keluarganya, sehingga memperkuat keberlangsungan studi hingga lulus.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kota Parepare, disarankan agar meningkatkan jumlah penerima beasiswa dengan optimalisasi pengumpulan dana zakat, memperluas kerja sama dengan lebih banyak perguruan tinggi dan pihak eksternal untuk memperluas cakupan program, menambahkan komponen pembinaan non-finansial seperti *mentoring*, konseling, dan pelatihan *soft skill* untuk meningkatkan kualitas retensi mahasiswa secara menyeluruh.
2. Bagi Perguruan Tinggi Mitra, diharapkan aktif melakukan sosialisasi program beasiswa kepada mahasiswa sejak awal semester, membantu BAZNAS dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan akademik dan kondisi sosial mahasiswa penerima beasiswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan melakukan kajian kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan retensi secara statistik, meneliti lebih lanjut dampak jangka panjang dari program beasiswa terhadap karier lulusan dan mobilitas sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Addury, Multazam Mansyur, and Dede Irwan Sunardi. "Pengaruh Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Di Yogyakarta Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening." *IBSE Economic Journal* 2, no. 1 (2023).
- ADE, SOPIAN SORI. "Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendukung Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) Dibidang Pendidikan." Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Akhmad, Akhmad, Syamsiah Badruddin, Muhamad Januaripin, Salwa Salwa, and Vincent Gaspersz. *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi: Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Akib, Haedar. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2010).
- Amelia, Chairunnisa. "Problematika Pendidikan Di Indonesia," 2019.
- Amiruddin, Muhammad Majdy. "Proposing Strategic Maqashid Management Framework (SMMF) to Sustainable Islamic Business: Integrating Maqashid Principles with Strategic Management Theories." In *Strategic Islamic Business and Management: Solutions for Sustainability*, 185–99. Springer, 2024.
- Ananda, Rusydi, Tien Rafida, and Candra Wijaya. "Pengantar Evaluasi Program Pendidikan," 2017.
- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arikunto, S. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D." *Bandung. Penerbit: CV Alfa Beta. CV. Alfa Beta*, 2021.
- Arsy, Abdil Dzil, Mahsyar Mahsyar, Andi Bahri, Muzdalifah Muhammadun, and St Aminah. "The Implementation Of Zakat Management In Strengthening The Economy of Mustahik at The Muhammadiyah Zakat, Infak, and Sedekah Institution (Lazismu) In Kota Parepare." *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2024).
- Bowo, Ferdinand Arie. "Penerapan Teori Pemasaran Dalam Kebijakan Publik Di Negara Berkembang." *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 23, no. 2 (2024).
- Cahyani, Andi Intan. "Zakat Profesi Dalam Era Kontemporer." *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2 (December 2020).

- Dalla, Difa Puspa, and Hipolitus Kristoforus Kewuel. "Ketimpangan Akses Beasiswa Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa." *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023).
- Dewi, Eva Rusdiana, R Zainal Fatah, and Suroso Suroso. "Evaluasi Program Beasiswa Santri Berprestasi Kementerian Agama." *Soetomo Administrasi Publik* 1, no. 2 (2023).
- Diana, D, and L Hakim. "Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri Dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan Dan Kreatifitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi* 1177 (2021).
- Faizin, Ahmad Ghilman Muhtar, and Ahmad Supriyadi. "Evaluasi Dan Monitoring Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pendistribusian Di Baznas Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 11 (2022).
- Gayo, Ahyar Ari, and Ade Irawan Taufik. "Kedudukan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Dalam Mendorong Perkembangan Bisnis Perbankan Syariah (Perspektif Hukum Perbankan Syariah)." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 1, no. 2 (2012).
- Gunawan, Rahmat. "Efektivitas Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," 2023.
- Hafiz, Abdul. "Peran Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) Pusat Dalam Mewujudkan Keberlangsungan Program Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Kurang Mampu Berdasarkan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat." Universitas Islam Riau, 2020.
- Haikal, Mohammad, and Musradinur Musradinur. "Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Aceh." *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 15, no. 2 (2023).
- Haris, Abdul, and Miftaakhul Amri. "Peran Zakat Dalam Mengatasi Stunting Dan Gizi Buruk Di Kabupaten Brebes." *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2024).
- Hidayat, R. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Retensi Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 1 (2018).
- Ilyasir, Fiska. "Pengembangan Pendidikan Islam Integratif Di Indonesia; Kajian Filosofis Dan Metode Implementasi." *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2017).
- Iqbal, Muhammad, Ahmad Rinaldi Siregar, Agung Muhammad Nur, Fachri Habib, and M Muflih Dermawan. "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629* 1, no. 4 (2024).
- Jailani, M Syahran, and Deassy Arestya Saksitha. "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Jamal, Ode, Ricky Engel Mawara, and Joseph A L Rahail. "Pendidikan Sosial

- Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Mahasiswa Asli Papua Program Studi PPKn.” *Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 3 (2024).
- Jambak, Arya Neta Adinda, and Yenni Samri Juliati Nasution. “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Beasiswa Sahabat Pendidikan Ulil Albab: Optimization of Zakat Utilization through the Ulil Albab Educational Companion Scholarship Program.” *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2024).
- Jamil, Fathurochman. “Model Evaluasi Pada Pelaksanaan Program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) Di Baznas Kota Tangerang.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif, n.d.
- Khaeroni, Khaeroni, and Oman Farhurrohman. “Strategi Pengembangan Dan Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Dan Akademik Jurusan PGMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.” 2019.
- Khairunnisa, Khairunnisa, Wedra Aprison, and Andy Riski Pratama. “Mengintegrasikan Pembiayaan Pendidikan Islam Dengan Kebijakan Nasional Dalam Mewujudkan SDGs No . 4 : Kajian QS . Al-Mujadallah.” *Jurnal Visi Manajemen* 10, no. 4 (2024).
- Kristyaningrum, Dwi Hesty, and Winarto Winarto. “Evaluasi Program Penugasan Dosen Di Sekolah (PDS) Universitas Peradaban Berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model): Array.” *Dialektika Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019).
- Kurniawan, Asep. “Efektivitas Dana Zakat Dalam Program Beasiswa Cendekia Baznas (Bcb) Pada Baznas Kota Tangerang.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif 2023.
- Lesnussa, Johny Urbanus. “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon.” *Jurnal Sosio Sains* 5, no. 2 (2019).
- Lubis, M. “Pendekatan Holistik Dalam Program Beasiswa: Studi Kasus Di Sumatera Utara.” *Jurnal Pendidikan Tinggi* 3 (2019).
- Lubis, Raka B. “Tingkat Drop Out Mahasiswa Di Indonesia Kembali Turun Pada 2022.” goodstats.id, 2023.
- Madani, Muhammad Nur, Naila Faradila Naila, and Rizky Zakariyya Rasyad. “Efektivitas Beasiswa Pendidikan Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kalimantan Timur.” *Nusantara Innovation Journal* 3, no. 2 (2025).
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Makbul, Muhammad. “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” 2021.
- Manurung, M Arif Pratama, Maulana Yontino, Afrida Yanti, Ezra Aisaura, Maya Masita, and Inom Nasution. “Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Pengembangan Sekolah.” *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023).
- Maulana, Andri, and Rio Laksamana. “Implementasi Zakat Sebagai Sumber

- Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.” In *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1:51–60, 2023.
- Muharika, D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta, 2019.
- Mulyosaputro, Purnomo. “Evaluasi Pengelolaan Dana Kip Kuliah: Peran Inspektorat Jenderal Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Di Pendidikan Islam.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2025).
- Muryadi, Agustanico Dwi. “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.” *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017).
- Mustofa, M Lutfi. “Monitoring Dan Evaluasi: Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan.” UIN-Maliki Press, 2012.
- Nasution, Siti Batiah, Nofinawati Nofinawati, and Sarmiana Batubara. “Penyaluran Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada PT. BSI KCP Gunung Tua.” *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 1 (2022).
- Ningsih, Dewi Ulfah. “Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Kesenjangan Sosial Melalui Aksesibilitas Pendidikan.” *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi* 4, no. 2 (2024).
- Novita, Novita. “Pengaruh Atmosfir Akademik Dan Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Karakter Mahasiswa.” *Jurnal Bisnis Kompetitif* 2, no. 1 (2023).
- Nst, Anjar Mahmudin, and M Nazir. “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Sudan.” *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955/ p-ISSN 2809-0543 6, no. 1 (2025).
- Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika. “Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Palangda, Listriyanti. “Daya Retensi Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Smk Negeri 1 Tombariri.” *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 179–85.
- Raisah Herlianti Et Al. “Membangun Kesadaran Pendidikan Melalui Pemasaran Digital: Studi Kasus KKN ITB Ahmad Dahlan Dalam Mempromosikan Kuliah Daring.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).
- Ridhatullah, Akhmad. “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Pada Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan.” *Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2023.
- Ridho, Ubaid. “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *An Nabighoh* 20, no. 01 (2018).
- Roziqin, Ali, and Irfan Murtadho Yusuf. “Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi: Studi Kasus Di Universitas Diponegoro (2018).” *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 2 (2020).
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Saniyah, Nubdztus, and Cecep Castrawijaya. “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada

- Program Pendidikan Baznas Pusat.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 7, no. 1 (2019).
- Saptarina, Dewi, Pandji Winata Nurikhwan, Didik Dwi Santoyo, Mohammad Bakhriansyah, and Sherly Limantara. “Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap IPK Mahasiswa PSKPS FK ULM.” *Homeostasis* 6, no. 1 (2023).
- Sari, Novita Diana, and Roja Saputra. “Strategi Monitoring Kurikulum Dan Pengembangan Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 4 (2024).
- Sari, Putri Iis Indah. “Implementasi Zakat Beasiswa Pendidikan Di Baznas Kota Parepare.” IAIN Pare pare, 2023.
- Sarmila, Sarmila, Mahsyar Mahsyar, Muliati Muliati, Syahriyah Semaun, and Musyarif Musyarif. “Implementasi Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2018 Tentang Efektivitas Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baznas Parepare.” *Jurnal Istiqro* 10, No. 2 (2024).
- Setiawan, Margono, and Astrid Puspaningrum. “Pengaruh Citra Institusi Dan Kualitas Layanan Terhadap Retensi Melalui Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Universitas Ma Chung Di Kota Malang) The Effect Of Institutional Image And Service Quality On Retention Through Student Satisfaction (Study In Ma Chung U,” 2017.
- Setiawan, Rony Ika. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang.” *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 1, no. 1 (2016).
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Sulehu, Marwa, Wisda Wisda, First Wanita, and Markani Markani. “Optimasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa Menggunakan Random Forest Untuk Meningkatkan Tingkat Retensi.” *Jurnal Minfo Polgan* 13, no. 2 (2024).
- Sultan Antus Nasruddin Mohammad, Eka Juniarti. “Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Tangerang Cerdas Beasiswa Cendekia (Studi Di Baznas Kota Tangerang).” *Al-Mi'thoa* 15, no. 1 (2024).
- Supriyadi, S T P, and S E Zaharuddin. “Evaluasi Kinerja Organisasi.” *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2023).
- Suryadin, Asyraf, Winda Purnama Sari, and M Pd Nurfitriani. *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. Samudra Biru, 2022.
- Syachril, Berlian, Zainal, and Peny Cahaya Azwari. “Efektivitas Penyaluran Zakat Program Beasiswa Pendidikan Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Muara Enim.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan* 12, no. November (2023).
- Taali, Muhammad, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti. *Teori Dan Model*

- Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Tikawati, Tikawati, and Eka Dwi Lestari. "Analisis Peran Program Zakat Community Development BAZNAS Kota Samarinda Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda." *Al-Tijary*, 2019.
- Trisakti, Fadjar, Adnin Dikeu Dewi Berliana, Al Bukhori, and Alya Fitri. "Transparansi Dan Kepentingan Umum." *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 19, no. 1 (2021).
- Wahyu, A. Rio Makkulau, and Wirani Aisyah Anwar. "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020).
- Wicaksono, Panji Nur, Indra Jati Kusuma, Rifqi Festiawan, Neva Widanita, and Dewi Anggraeni. "Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar Passing Sepak Bola." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 16, no. 1 (2020).
- Wirawan, Logan Gunadi. "Strain Sebagai Pendorong Mahasiswa Menggunakan Pinjol Ilegal: Analisis Viktimisasi Mahasiswa Korban Pinjol Ilegal." *Journal of Environment and Geography Education* 1, no. 2 (2024).
- Yarsina, Nova. "Rekonstruksi Regulasi Pendaftaran Tanah Ulayat Dalam Memberikan Kepastian Hukum Berupa Sertifikat Berbasis Nilai Keadilan." *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)*, 2023.
- Yuniar, Hesti, Ikhwan Hamdani, and Gunawan Ikhtiono. "Upaya Peningkatan Literasi Digital Dalam Program Beasiswa Cendekia Baznas (BCB) Di Kota Bogor." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 6, no. 2 (2022).
- Yusrizal, Yusrizal, Welly Desriyati, Julianos Julianos, Azwan Azis, and Halimatusadiyah Halimatusadiyah. "Peningkatan Manajemen Gudang Dan Monitoring Permintaan Barang Pada Komunitas Usaha Lokal Melalui Teknologi Informasi." *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa* 3, no. 1 (2025).
- Zahrani Nur Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H. Siburian, Filzah Nabilla, Andi Taufiq Umar. "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4 (2025).
- Zuhrotun, Triana. "Bab 10 Metode Pengumpulan Data." *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive* 1 (2021).
- Zulfa, Amanah Amnun, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin. "Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Tahsinia* 6, no. 1 (2025).



Lampiran 1. Pedoman Wawancara



NAMA MAHASISWA : MUTHIA NURUL FAUZIAH

NIM : 2120203874236001

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

JUDUL : ANALISIS EVALUATIF PROGRAM BEASISWA
 CENDEKIA DALAM MENINGKATKAN RETENSI
 MAHASISWA DI KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara BAZNAS Kota Parepare

1. Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS

- a. Bagaimana prosedur pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Parepare?
- b. Bagaimana BAZNAS memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran?
- c. Apa saja tahapan yang dilalui dalam seleksi dan penyaluran beasiswa kepada mahasiswa?
- d. Apakah ada pelatihan atau program pembinaan tambahan bagi penerima beasiswa untuk mendukung kelancaran studi mereka?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS

- a. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS?
- b. Faktor penghambat apa yang sering ditemukan dalam pelaksanaan program dan bagaimana BAZNAS mengatasinya?
- c. Bagaimana BAZNAS berkoordinasi dengan pihak terkait untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan program?

3. Kontribusi Program Beasiswa Cendekia BAZNAS terhadap Retensi Mahasiswa di Kota Parepare

- a. Sejauh mana BAZNAS melihat program beasiswa cendekia berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk tetap melanjutkan studi di Kota Parepare?
- b. Apakah ada data atau evaluasi yang menunjukkan perubahan retensi mahasiswa sejak program ini berjalan?
- c. Strategi apa yang dilakukan BAZNAS untuk meningkatkan kontribusi program beasiswa cendekia dalam mempertahankan mahasiswa?

B. Pedoman wawancara untuk penerima Beasiswa Cendekia

1. Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS

- a. Bagaimana proses Anda dalam mengikuti Program Beasiswa Cendekia BAZNAS, mulai dari pendaftaran hingga pencairan dana?
- b. Apakah informasi mengenai program beasiswa ini sudah disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami?
- c. Bagaimana dukungan yang Anda terima dari BAZNAS selama menjalani program beasiswa?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS

- Faktor apa saja yang menurut Anda membantu kelancaran Anda dalam mengikuti program beasiswa ini?
- Apakah Anda mengalami kendala selama mengikuti program? Jika iya, kendala apa yang paling signifikan?
- Bagaimana peran BAZNAS dalam mendukung kelancaran program beasiswa cendekia?

3. Kontribusi Program Beasiswa Cendekia BAZNAS terhadap Retensi Mahasiswa di Kota Parepare

- Sejauh mana beasiswa ini membantu Anda dalam menyelesaikan studi tepat waktu?
- Apakah bantuan beasiswa mempengaruhi keputusan Anda untuk tetap melanjutkan studi di perguruan tinggi?
- Bagaimana program ini memotivasi Anda dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik?

Setelah dicermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa telah sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 20 Mei 2025

Mengetahui,

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping




Prof. Dr. Hannani, M.Ag.
NIP 19720518 199903 1 011

Sulkarnain, S.E., M.Si.
NIP 19880510 201903 1 005

Lampiran 2. SK Pembimbing


DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 NOMOR : B-3945/n.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara:
 - 1. Prof. Dr. Hannan, M.Ag
 - 2. Sulkarnain, M.Si
 sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : MUTHIA NURUL FAUZIAH
 NIM : 2120203874236001
 Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
 Judul Penelitian : PERAN BAZNAS DALAM MEMBANGUN EKONOMI MIKRO KOTA PAREPARE
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 29 Juli 2024
Dekan,


 Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Lampiran 3. Berita Acara Revisi Judul Skripsi



Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000468


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 468/IP/DPM-PTSP/5/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADА : **MUTHIA NURUL FAUZIAH**
 NAMA :
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**
 ALAMAT : **JL. KEJAYAAN RAYA NO. 11 KOTA PAREPARE**
 UNTUK : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**
 JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS EVALUATIF PROGRAM BEASISWA CENDEKIA BAZNAS DALAM MENINGKATKAN RETENSI MAHASISWA KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BAZNAS KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **23 Mei 2025 s.d 25 Juli 2025**
 a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **26 Mei 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


HJ. ST. RAHMAM AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0,00**

PAREPARE

▪ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil otaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 ▪ Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan SSI-E
 ▪ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

Lampiran 6. Surat Selesai Meneliti



Parepare, 27 Zuhijjah 1446 H
23 Juni 2025 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 038/B/BAZNAS-PAREPARE/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saiful, S.Sos.I.,M.Pd
 Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Parepare
 Alamat : Jl. H. Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUTHIA NURUL FAUZIAH
 Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 26 Mei 2003
 NIM : 2120203874236001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
 Alamat : Jl. Kejayaan Raya No. 11
 Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul; **“ANALISIS EVALUATIF PROGRAM BEASISWA CENDEKIA BAZNAS DALAM MENINGKATKAN RETENSI MAHASISWA KOTA PAREPARE”** mulai tanggal 23 Mei 2025 s.d 25 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Badan Amil Zakat Nasional

Kota Parepare.



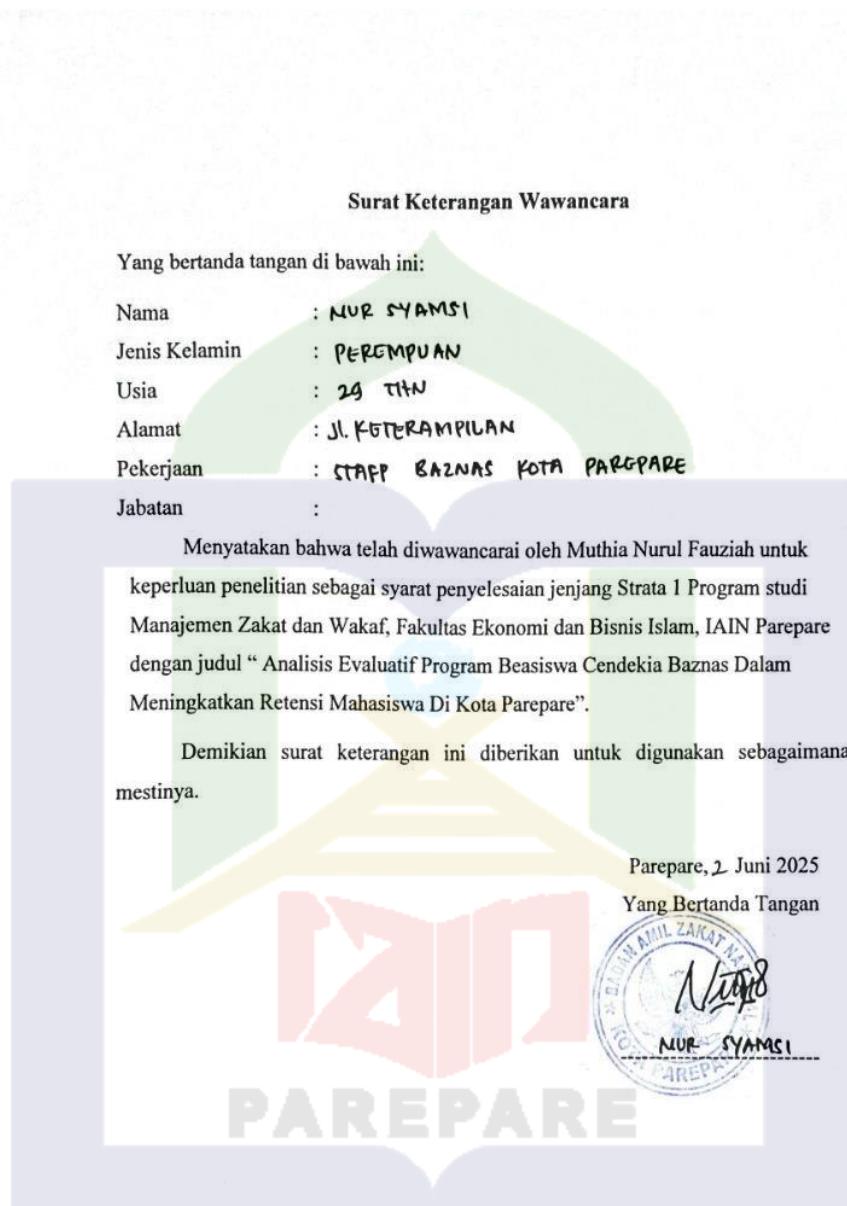
SAIFUL, S.Sos.I.,M.Pd
 NPWZ : 737230010001272

Tembusan :

1. Arsip.

KANTOR:

JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN
Cp. 081342346244, e-Mail: baznaskota.parepare@baras.go.id

Lampiran 7. Surat keterangan wawancara

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REZA MOHAMMAD SAKTY ALUSNA
Jenis Kelamin : LAKILAKI
Usia : 27 TAHUN
Alamat : JL. KELAPA GADING
Pekerjaan : STAF BAZNAS KOTA PAREPARE
Jabatan : :

Menyatakan bahwa telah diwawancara oleh Muthia Nurul Fauziah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul "Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Juni 2025

Yang Bertanda Tangan


REZA MOHAMMAD SAKTY ALUSNA

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. H. Med Hatta, Lc. MA
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Usia : 54 Tahun
Alamat : Jln. Pendidikan, Soreang
Pekerjaan :
Jabatan : Wakil ketua IV Baznas Parepare

Menyatakan bahwa telah diwawancara oleh Muthia Nurul Fauziah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul " Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Juni 2025

Yang Bertanda Tangan

DR. HM. Hatta, Lc. MA



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

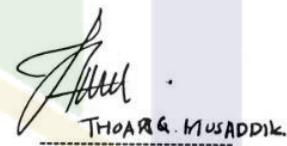
Nama : **THOARIQ. MUSADDIK**
Jenis Kelamin : **LAKI - LAKI**
Usia : **23**
Alamat : **Jln. SAKINAH, kel. Bumi . Harapan kcc. bacabbi barat.**
Kampus : **ITI ITB (Institut TEKNOLOGI BACHIKERUDIN JUSUF HABIBI)**
Semester : **6**

Menyatakan bahwa telah diwawancara oleh Muthia Nurul Fauziah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul "Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Juni 2025

Yang Bertanda Tangan



THOARIQ. MUSADDIK.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. chaerul ghazali
Jenis Kelamin : Laki -Laki
Usia : 21
Alamat : Jalan Atletik
Kampus : Institut Teknologi B.J. Habibie
Semester : 6

Menyatakan bahwa telah diwawancara oleh Muthia Nurul Fauziah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul " Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Juni 2025

Yang Bertanda Tangan



M. chaerul ghazali

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ali Sultan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 20 tahun
Alamat : Jln. Industri Kecil
Kampus : IAIN Parepare
Semester : 4

Menyatakan bahwa telah diwawancara oleh Muthia Nurul Fauziah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul "Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2025

Yang Bertanda Tangan



Ahmad Ali Sultan

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Zahrah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 19
Alamat : Jl. Keling
Kampus : IAIN
Semester : 4

Menyatakan bahwa telah diwawancara oleh Muthia Nurul Fauziah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul "Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare".

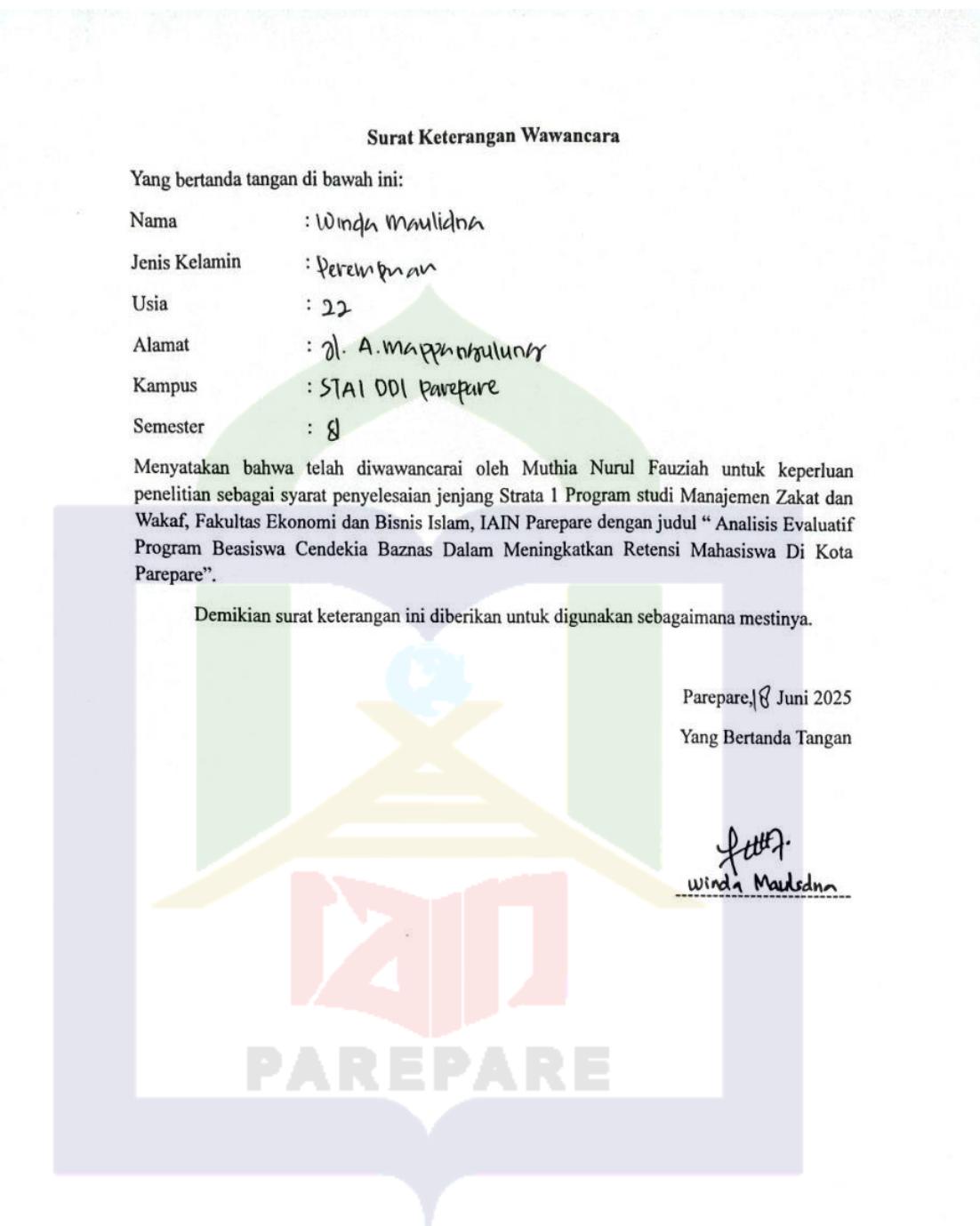
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2025

Yang Bertanda Tangan



Andi Zahrah



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

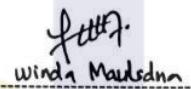
Nama : Windy Maulidna
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22
Alamat : Jl. A. Mappanggulungan
Kampus : STAI DDI Parepare
Semester : 8

Menyatakan bahwa telah diwawancara oleh Muthia Nurul Fauziah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul "Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni 2025

Yang Bertanda Tangan


Windy Maulidna

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muayana
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 40
Alamat : Jl. Elang Blok. F
Pekerjaan : STAI DDI Parepare
Jabatan : S

Menyatakan bahwa telah diwawancara oleh Muthia Nurul Fauziah untuk keperluan penelitian sebagai syarat penyelesaian jenjang Strata 1 Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul " Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia Baznas Dalam Meningkatkan Retensi Mahasiswa Di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni 2025
Yang Bertanda Tangan


Muayana
IAIN
PAREPARE

Lampiran 8. Tabel Coding tematik penelitian

I. Pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS

Narasumber	Kutipan Wawancara	Coding	Kategorisasi
Bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A.Waka 4 BAZNAS Kota Parepare	“BAZNAS menyediakan program beasiswa di 4 kampus masing-masing 2 orang dari setiap kampus”	Penyaluran beasiswa melalui kerja sama kampus	Pelaksanaan Program
Bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A.Waka 4 BAZNAS Kota Parepare	“Kami menerima data dari kampus masing-masing lalu mensurvei dan wawancarai calon penerima.”	Seleksi berbasis rekomendasi dan survei	Pelaksanaan Program
Bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A.Waka 4 BAZNAS Kota Parepare	“Tidak ada program pembinaan khusus, namun mereka dilibatkan dalam kegiatan BAZNAS seperti menjadi MC.”	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan BAZNAS	Pelaksanaan Program
Reza Muhammad, Staf BAZNAS Kota Parepare	“Tahapan seleksi BAZNAS diserahkan pada instansi/kampus yang bersangkutan”	Seleksi administratif oleh kampus	Pelaksanaan Program
Reza Muhammad, Staf BAZNAS Kota Parepare	“Penerima diminta terlibat jika BAZNAS mengadakan event atau kegiatan.”	Keterlibatan dalam kegiatan sosial	Pelaksanaan Program
Nursyamsi, Staf BAZNAS Kota Parepare	“Dilakukan audiensi kampus, MoU, pengumpulan berkas, wawancara, tanda tangan pakta integritas.”	Tahapan seleksi dan penandatanganan pakta	Pelaksanaan Program
Muayana, Mahasiswa STAI DDI	“Proses seleksi dilakukan di kampus dan BAZNAS. Dokumen seperti KK, KTM, transkrip nilai, dst.”	Tahap pendaftaran dan kelengkapan dokumen	Pelaksanaan Program
Thoariq Musaddik,	“Dimulai dari pengisian formulir, unggah	Seleksi administratif dan teknis	Pelaksanaan Program

Mahasiswa ITH	dokumen, wawancara, lalu pencairan.”		
Ahmad Ali Sultan, Mahasiswa IAIN Parepare	“Proses pendaftaran online, seleksi wawancara, pencairan dana dilakukan oleh BAZNAS.”	Prosedur standar berbasis sistem	Pelaksanaan Program
Andi Zahra, Mahasiswa IAIN Parepare	“Dipanggil kaprodi, wawancara di kantor BAZNAS, UKT langsung dibayar ke kampus.”	Kolaborasi kampus dan BAZNAS dalam seleksi dan pencairan	Pelaksanaan Program
Winda Maulida, Mahasiswa STAI DDI	“Dokumen seperti KK, KTP, transkrip nilai pencairan melalui surat keterangan pembayaran UKT.”	Administrasi lengkap dan pencairan via kampus	Pelaksanaan Program
Muhammad Chaerul Gazali, Mahasiswa ITH.	“Pendaftaran di kampus, wawancara, lalu pencairan langsung.”	Prosedur seleksi kampus-BAZNAS	Pelaksanaan Program

II. Faktor Pendukung dan Penghambat

Narasumber	Kutipan Wawancara	Coding	Kategorisasi
Bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. Waka 4 BAZNAS Kota Parepare	“Semakin banyak muzakki semakin banyak penerima beasiswa.”	Dana zakat dan partisipasi muzakki sebagai pendukung	Faktor Pendukung
Bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. Waka 4 BAZNAS Kota Parepare	“Belum ada hambatan signifikan karena hanya membayar UKT saja.”	Minim hambatan teknis	Faktor Penghambat
Reza Muhammad, Staf BAZNAS Kota Parepare	“Komitmen BAZNAS dan seleksi ketat dari kampus”	Komitmen internal dan kerja sama eksternal	Faktor Pendukung
Reza Muhammad, Staf BAZNAS Kota Parepare	“Kendala dalam pembayaran karena butuh waktu pencairan dana.”	Prosedur pencairan memakan waktu	Faktor Penghambat

Nursyamsi, Staf BAZNAS Kota Parepare	“Jika pengumpulan sedikit maka kami terhambat dalam penyaluran.”	Tergantung jumlah dana zakat	Faktor Penghambat
Muayana, Mahasiswa STAI DDI	“Beasiswa memberikan bantuan finansial motivasi belajar meningkat.”	Dukungan finansial sebagai motivasi	Faktor Pendukung
Thoariq Musaddik, Mahasiswa ITH	“Kendala utama adalah perbedaan waktu kegiatan dan kuliah.”	Konflik jadwal sebagai hambatan	Faktor Penghambat
Ahmad Ali Sultan, Mahasiswa IAIN Parepare	“Manajemen waktu menjadi tantangan karena beban akademik tinggi.”	Tantangan personal dalam waktu	Faktor Penghambat
Andi Zahra, Mahasiswa IAIN Parepare	“Komunikasi dari BAZNAS cukup jelas, sesama penerima saling bantu.”	Komunikasi dan solidaritas	Faktor Pendukung
Winda Maulida, Mahasiswa STAI DDI	“Mendapat jaringan dan komunitas positif terlibat kegiatan sosial.”	Lingkungan mendukung dan sosial	Faktor Pendukung
Muhammad Chaerul Gazali, Mahasiswa ITH.	“Kesulitan membagi waktu antara kuliah dan program BAZNAS.”	Manajemen waktu menjadi kendala	Faktor Penghambat

III. Kontribusi terhadap Retensi Mahasiswa

Narasumber	Kutipan Wawancara	Coding	Kategorisasi
Bapak Dr. H. Muh. Hatta, Lc., M.A. Waka 4 BAZNAS Kota Parepare	“Harapan kami mereka bisa lulus tepat waktu tidak perlu pikirkan biaya kuliah.”	Beasiswa bantu fokus akademik	Kontribusi Retensi
Reza Muhammad, Staf BAZNAS Kota Parepare	“Mahasiswa tidak perlu memikirkan lagi pembayaran kuliah.”	Meringankan beban ekonomi	Kontribusi Retensi

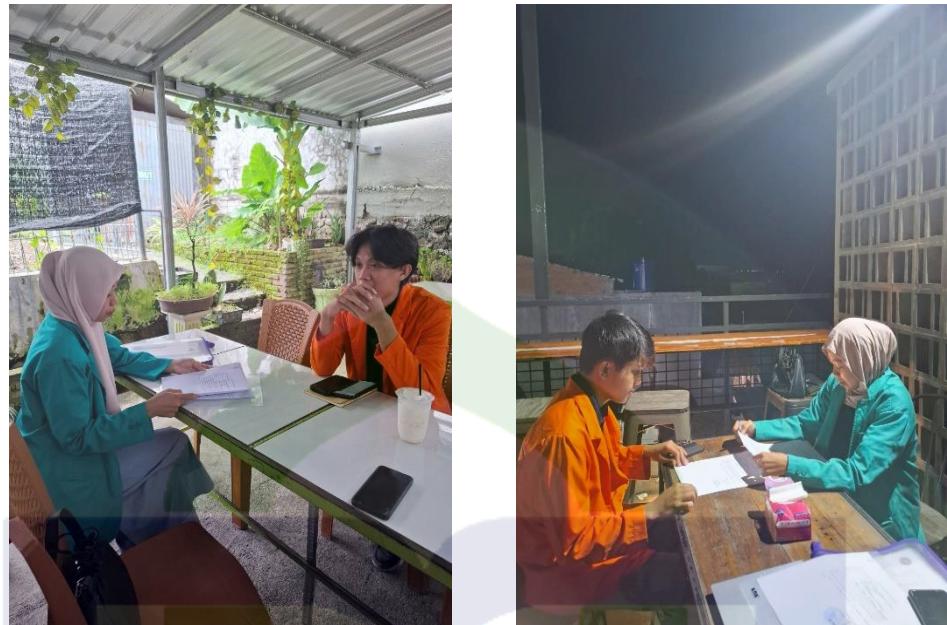
Nursyamsi, Staf BAZNAS Kota Parepare	“Banyak dari mereka hampir putus kuliah namun bertahan karena beasiswa.”	Pencegahan putus studi	Kontribusi Retensi
Muayana, Mahasiswa STAI DDI	“Beasiswa membantu saya fokus pada studi tanpa terbebani biaya.”	Fokus akademik meningkat	Kontribusi Retensi
Thoariq Musaddik, Mahasiswa ITH	“Saya sempat berpikir berhenti kuliah beasiswa ini semangat baru.”	Menahan dropout mahasiswa	Kontribusi Retensi
Ahmad Ali Sultan, Mahasiswa IAIN Parepare	“Saya bisa fokus pada studi nilai saya semakin meningkat.”	Dampak positif akademik	Kontribusi Retensi
Andi Zahra, Mahasiswa IAIN Parepare	“Semenjak dapat beasiswa IPK saya meningkat karena lebih rajin.”	Peningkatan prestasi	Kontribusi Retensi
Winda Maulida, Mahasiswa STAI DDI	“Tanpa beasiswa, mungkin saya akan menunda atau membatalkan kuliah.”	Pengaruh langsung terhadap keputusan studi	Kontribusi Retensi
Muhammad Chaerul Gazali, Mahasiswa ITH.	“Beasiswa ini meringankan beban target lulus tepat waktu masih terjaga.”	Fokus menyelesaikan studi tepat waktu	Kontribusi Retensi

Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan WAKA 4 (Wakil Ketua empat) BAZNAS Kota Parepare



Wawancara dengan staf BAZNAS Kota Parepare



Wawancara dengan Mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS kampus ITH



Wawancara dengan Mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS Kampus IAIN Parepare



**Wawancara dengan Mahasiswa Penerima beasiswa Cendekia
BAZNAS Kampus STAI DDI Parepare**



BIODATA PENULIS



Muthia Nurul Fauziah, lahir di Parepare pada tanggal 26 Mei 2003. Penulis merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara, dari pasangan Mustaming Takka Bc, Ku (Alm.) dan Herni Djura Hamzah. Penulis beralamat di Jl. Kejayaan Raya No. 11, Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Galung Maloang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis berkewarganegaraan Indonesia, dan beragama Islam.

Penulis memulai riwayat pendidikan di TK Aisyiyah 5 Bustanul Athfal Kota Parepare pada tahun 2008-2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 85 Parepare pada tahun 2009-2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Parepare pada tahun 2015-2018. Penulis melanjutkan pendidikan

tingkat Sekolah Menengah Atas pada SMK Negeri 2 Parepare pada tahun 2018 dengan bidang kejuruan Multimedia dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam perjalanan studinya di kampus IAIN Parepare, penulis pernah menjabat sebagai Bendahara umum Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Zakat dan Wakaf tahun 2023. Penulis pernah mengikuti kegiatan study tour dan pembinaan nazhir wakaf di BAZNAS Enrekang tahun 2023, pernah mengikuti program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di BAZNAS Kota Parepare selama 3 bulan 14 hari, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bussu, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada perguruan tinggi dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Strata 1 Manajemen Zakat dan Wakaf, penulis mengajukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Evaluatif Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam meningkatkan retensi Mahasiswa di Kota Parepare”.